

**PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG DAN MAN 2 KOTA MALANG**

TESIS

Oleh:

Muhammad Hanif Abdillah

(210101210014)



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**PENERAPAN PROGRAM UNGGULAN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG DAN MAN 2 KOTA MALANG**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Muhammad Hanif Abdillah
NIM 210101210014

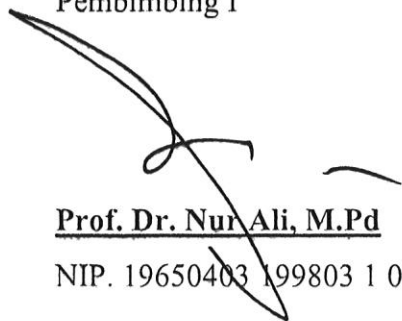
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Naskah Tesis dengan judul “Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTS Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 6 Desember 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

Malang, 6 Desember 2023

Pembimbing II



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

Malang, 6 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul
“Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang”

Oleh:
MUHAMMAD HANIF ABDILLAH
NIM. 210101210014

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Rabu,
17 Januari 2024 Pukul 09.30-11.00 WIB dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

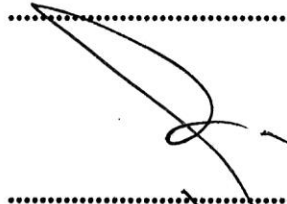
Penguji I,
Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd
NIP. 19750731 200112 1 001


.....

Ketua Penguji/Penguji II,
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Pd
NIP. 19700813 200112 1 001


.....


Pembimbing I/Penguji,
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002


.....

Pembimbing II/Penguji
Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001


.....

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 19690303 200003 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

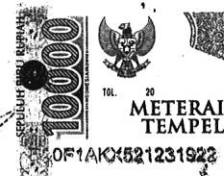
Nama : Muhammad Hanif Abdillah
Nim : 210101210014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-
Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1
Malang dan MAN 2 Kota Malang

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kodeetik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu,

Hormat saya



Muhammad Hanif Abdillah

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. (HR. Muslim).”

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orangtua saya Bapak Jazuli dan Ibu Srirahwati yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu memberikan doa, motivasi kepada saya untuk terus semangat dalam belajar.
2. Adik saya Luthfi Anisatin yang selalu memberikan support serta doanya, semoga ananda kelak bisa menjadi orang yang bermanfaat.
3. Kepada seluruh guru, dosen dan pembimbing yang senantiasa memberikan ilmunya selama menempuh studi, terimakasih atas ilmu yang diberikan.
4. Semua orang yang terus dan selalu semangat dalam menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Biqaulina alhamdulillahirabbil'alamin atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah dan inayah yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya karya ini. Sholawat serta salam kepada junjungan kita *Nabiullah Muhammad saw biqoulina Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa 'ala 'ali sayyidina Muhammad* yang senantiasa membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang. Banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian karya ini, oleh karenanya penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu, bapak kakak serta adik-adik yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk apapun.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag serta Dr. H. Ahmad Nurul Kawakib selaku Kepala dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dr. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah membimbing terselesaikannya tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala ilmu yang telah diberikan.
7. Semua staff dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan akademik dan administratif yang baik selama penulis menempuh studi.
8. Seluruh keluarga besar MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian sekaligus membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Seluruh guru mulai dari jenjang TK, SD, MTs, MA hingga Perguruan Tinggi atas segala ilmu yang diberikan.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya MPAI angkatan 2021.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam karya ini, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca untuk menjadikan penelitian ini lebih baik lagi. Harapan penulis semoga karya yang sederhana ini dapat membawa kemanfaatan bagi semua pihak.

Batu,
Penulis

Muhammad Hanif Abdillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis	14
E. Orisinalitas Penelitian.....	15
F. Definisi Istilah.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	19
A. Program Unggulan Madrasah.....	19
1. Pengertian Program Unggulan Madrasah	19
2. Tujuan Program Unggulan Madrasah.....	20
3. Latar Belakang Lahirnya Program Unggulan di Indonesia	21

4.	Macam-Macam Program Unggulan Madrasah.....	23
B.	Nilai-Nilai Religius	25
1.	Pengertian Nilai-Nilai Religius.....	25
2.	Bentuk Nilai-Nilai Religius Menurut Islam	28
3.	Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-Nilai Religius di Madrasah...	38
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B.	Kehadiran Penelitian	47
C.	Latar Penelitian.....	47
D.	Data dan Sumber Data Penelitian.....	48
E.	Pengumpulan Data	50
F.	Analisis Data	53
G.	Keabsahan Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN		57
A.	Lokasi MTs Muhammadiyah 1 Malang	57
1.	Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	57
2.	Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	63
3.	Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 1 Malang	71
B.	Lokasi MAN 2 Kota Malang	73
1.	Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang.	74
2.	Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang	79

3.	Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang.....	88
BAB V PEMBAHASAN		92
A.	Lokasi MTs Muhammadiyah 1 Malang	92
1.	Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang	92
2.	Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	97
3.	Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	102
B.	Lokasi MAN 2 Kota Malang.....	104
1.	Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang	104
2.	Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang	108
3.	Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang.....	114
BAB VI PENUTUP		117
A.	Kesimpulan.....	117
B.	Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA		120

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Program Unggulan MTs Muhammadiyah 1 Malang	48
Tabel 4.2 Penerapan Program Unggulan MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	53
Tabel 4.3 Implikasi Program Unggulan MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	57
Tabel 4.4 Program Unggulan MAN 2 Kota Malang.....	60
Tabel 4.5 Penerapan Program Unggulan MAN 2 Kota Malang.....	65
Tabel 4.6 Implikasi Program Unggulan MAN 2 Kota Malang.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif.....	47
Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha.....	54
Gambar 4.2 Kegiatan Kultum.....	55
Gambar 4.3 Kegiatan Tahfidz.....	56
Gambar 4.4 Alur Kegiatan Program Insan Pro.....	67
Gambar 4.5 Program Pembinaan Insan Pro.....	70

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

C. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i

ـِ	Dammah	U	u
----	--------	---	---

2. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

ABSTRAK

Abdillah, Muhammad Hanif, 2023, *Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Kata Kunci: Program Unggulan, Nilai-Nilai Religius, Madrasah.

Program unggulan madrasah merupakan inovasi yang dilakukan madrasah untuk mencapai hasil terbaik dalam pendidikan. MTs Muhammadiyah 1 Malang & MAN 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembangunan karakter peserta didik khususnya dalam nilai-nilai religius. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yakni membangun kecerdasan intelektual, emosional dan spriritual. Adapun tujuan penelitian ini: *pertama*, apa saja program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang, *kedua*, penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang, *ketiga*, implikasi program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, penyaian data serta penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dalam penelitian ini dihasilkan beberapa temuan: (1) program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius di MTs Muhammadiyah 1 Malang yaitu: Program Penguatan Karakter, kegiatan didalamnya meliputi dzikir pagi, shalat dhuha berjama'ah, kultum, shalat dzuhur berjama'ah dan shalat ashar berjama'ah. Sedangkan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MAN 2 Kota Malang yaitu: Program Insan Pro, kegiatan didalamnya meliputi mengaji, shalat dhuha, dzikir, kultum, tahajjud dan sedekah. (2) penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang yaitu: pemberdayaan wali kelas, pembinaan, dan evaluasi. Penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MAN 2 Kota Malang yakni: pembinaan dan kolaborasi antar komponen madrasah. (3) implikasi program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang yakni: membentuk pembiasaan beribadah dan kedisiplinan. Implikasi program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MAN 2 Kota Malang: penyeimbang materi umum dan nilai-nilai agama, ketenangan, optimisme, dan manajemen waktu.

ABSTRACT

Abdillah, Muhammad Hanif, 2023, *Implementation of the Leading Program in Instilling Religious Values in Students at MTs Muhammadiyah 1 Malang and MAN 2 Malang City*. Thesis, Postgraduate Islamic Religious Education Masters Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, (II) Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Keyword: Featured Program, Religious Values, Madrasah

The flagship program of Islamic schools (Madrasah) is an innovation implemented by these schools to achieve the best results in education. MTs Muhammadiyah 1 Malang and MAN 2 Malang City are Islamic educational institutions that focus on developing the character of students, particularly in religious values. This is done to achieve the national educational goal of fostering intellectual, emotional, and spiritual intelligence. The objectives of this research are: first, to identify the flagship programs used in instilling religious values among students at MTs Muhammadiyah 1 Malang and MAN 2 Malang City; second, to assess the implementation of these flagship programs in instilling religious values among students at MTs Muhammadiyah 1 Malang and MAN 2 Malang City; third, to examine the implications of these flagship programs in instilling religious values among students at MTs Muhammadiyah 1 Malang and MAN 2 Malang City.

This research employs a qualitative approach using a case study research design. Data collection is conducted through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques involve data condensation, data display, and drawing conclusions. Regarding data validity, techniques include prolonged engagement, persistent observation, and triangulation.

In this research, several findings were obtained: (1) flagship programs aimed at instilling religious values at MTs Muhammadiyah 1 Malang include: Character Strengthening Program, involving morning dhikr, congregational Duha prayer, religious lectures (kultum), congregational Dhuhr prayer, and congregational Asr prayer. Meanwhile, the flagship program to instill religious values among students at MAN 2 Malang City is the Insan Pro Program, encompassing activities such as Quran recitation (mengaji), Duha prayer, dhikr, religious lectures (kultum), Tahajjud prayer, and alms-giving (sedekah). (2) Implementation of flagship programs to instill religious values among students at MTs Muhammadiyah 1 Malang includes: empowering class guardians, guidance, and evaluation. The implementation at MAN 2 Malang City involves guidance and collaboration among madrasah components. (3) Implications of flagship programs in instilling religious values among students at MTs Muhammadiyah 1 Malang include: forming habitual worship and discipline. Implications at MAN 2 Malang City encompass balancing general subjects with religious values, fostering tranquility, optimism, and time management.

مستخلص البحث

عبد الله، محمد حنيف، ٢٠٢٣. البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لدى طلاب المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج، رسالة الماجستير. دراسات العليا للماجستير في قسم التربية الدينية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) الأستاذ. دكتور. نور علي، الماجستير، (٢) دكتور زلفي مبارك، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: البرامج الرائدة، القيم الدينية، المدرسة.

البرامج الرائدة في المدرسة ابتكار تقوم به المدرسة لتحقيق أفضل النتائج في التعليم. المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج هي مؤسسة تعليمية إسلامية تركز على بناء شخصية الطلاب، وخاصة في القيم الدينية. يتم ذلك لتحقيق أهداف التعليم الوطني، وهي بناء الذكاء الفكري والعاطفي والروحي. أهداف هذه الدراسة: أولاً ما هو البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لدى طلاب المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج، ثانياً، تطبيق البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لطلاب المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج، ثالثاً: أثر البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. يتم جمع البيانات عن طريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. التقنيات في تحليل البيانات تكثيف البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. تقنية صحة البيانات عن طريق تمديد المشاركة واستمرار الملاحظة والتثليث.

في هذه الدراسة، تم التوصل إلى النتائج وكالاتي: (١) البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية في المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج و في المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج، وهي: برنامج تقوية الشخصية، وتشمل الأنشطة أذكار الصباح، وصلاة الضحى، محاضرة قصيرة، وصلاة الظهر، وصلاة العشاء. في حين البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج هي: برنامج Insan Pro، تشمل أنشطة التلاوة وصلاة الضحى والذكر والمحاضرة القصيرة والتهجد والصدقة. (٢) تنفيذ البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية للطلاب في المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج، وهي: تمكين ولي الفصل، والتدريب، والتقييم. تنفيذ البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج هو: التدريب والتعاون بين مكونات المدرسة. (٣) أثر البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لطلاب المدرسة الثانوية المحمدية ١ مالانج، هي: الاعتياد على العبادة والانضباط. أثر البرامج الرائدة في غرس القيم الدينية لطلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٢ مالانج: الموازنة بين القيم المادية والدينية، الطمأنينة والتفاؤل وإدارة الوقت.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini degradasi moral oleh anak-anak disebabkan banyak faktor, salah diantaranya adalah ketidakmampuan untuk mengembangkan sisi spiritual dan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dalam mengembangkan sisi spiritual peserta didik akan sangat bergantung pada peran orangtua, lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, dan pengaruh dari media sosial.¹ Oleh karena itu dapat disadari bahwa betapa pentingnya pendidikan Agama Islam yang ditanamkan kepada peserta didik dalam mengatasi penurunan moral, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti pembentukan karakter, revitalisasi pendidikan karakter, dan kontribusinya dalam membentuk masyarakat madani.² Pentingnya hal tersebut, Athiyah al-Abrasyi dalam Aziz memiliki kosep bahwa pendidikan berbasis Islam setidaknya harus mempersiapkan strategi untuk mengatasi hal itu, seperti memberdayakan seluruh komponen untuk memberikan arahan/tuntunan, petunjuk untuk memberikan pemahaman atas manfaat dan bahayanya atas perbuatan.³

Selain itu, dalam memaksimalkan materi pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan Islam tidak lepas dari kemampuan lembaga dalam

¹ Miftahul Jannah, "Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo," *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 3.01 (2023), 48–55 <<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1592>>.

² Muhammad Ahsan Hidayat et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral," *Academica: Journal of Multidiciplinary Studies*, 7.1 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7417>>.

³ Fikri Abdul Aziz, "Moral Peserta Didik Dan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran 'Athiyah Al-Abrasyi," *el-Tarbawi*, 13.1 (2020), 45–64 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss1.art3>>.

menyediakan fasilitas penunjangnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin dalam Muzakki et al., kegagalan dalam Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan akhlak dan perilaku peserta didik dapat diamati dari segi operasional, termasuk kinerja, etos kerja pendidikan, metode pengajaran, dan fasilitas penunjang.⁴ Menurut Mamnoni, fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan sangat membantu berbagai kegiatan untuk mencapai hasil pendidikannya, hal tersebut diperjelas dengan pemanfaatan teknologi informasi yang dapat dikembangkan dalam mempermudah penyampaian materi.⁵ Maka lembaga pendidikan Islam harus bersiap untuk menghadapi kemungkinan yang bermacam-macam dalam berbagai keadaan dan situasi, kretifitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan juga merupakan sesuatu yang harus didorong dan selalu adaptif dalam mempertahankan identitas yang harus selalu disalurkan kepada penerus generasi bangsa dan agama.

Di tengah tuntutan zaman yang terus berkembang, madrasah perlu memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai religius relevan, menarik, dan efektif. Salah satu alat yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di madrasah. Menurut Mukhasonah & Azah, terciptanya suasana kondusif, iklim yang menyenangkan dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan

⁴ Muzakki, Sukino, dan Wahab, "No Title," *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.3 (2023) <<http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/209>>.

⁵ Mamnoni Yazid, "Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Lampung Selatan," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 73–80 <<https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.8201>>.

menambah semangat peserta didik dan memberikan kualitas yang baik bagi lembaga pendidikan.⁶ Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kurangnya minat pada peserta didik, antara lain seperti model, media pembelajaran dan strategi yang cenderung monoton, oleh karenanya minat pada peserta merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan.⁷ Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka seluruh komponen sekolah/madrasah dapat berpartisipasi aktif dalam memberikan pelayanan terbaik dengan model pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.⁸

Sagala dalam Bilqisti menjelaskan bahwa Program unggulan merupakan inisiatif yang dibuat untuk mencapai hasil terbaik dalam hasil pendidikan. Keunggulan yang dimaksud mencakup aspek dasar seperti kemampuan berpikir, nilai-nilai moral, dan keterampilan fisik, serta penguasaan yang mendalam dalam bidang ilmu pengetahuan, termasuk cabang-cabangnya seperti ekonomi, politik, dan sosiologi, serta implementasinya dalam teknologi seperti konstruksi, manufaktur, dan komunikasi.⁹ Adapun Zarkasyi mengungkapkan bahwa Program Unggulan merupakan serangkaian tindakan yang dijalankan secara berurutan guna

⁶ Dewi Mukhasonah dan Nur 'Azah, "Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2022), 131–54 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610>>.

⁷ Siti Rahmi Jalilah, "Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5953–60 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>>.

⁸ Siti Aniqoh, Muhammad Anas Ma'arif, dan Ari Kartiko, "Kreativitas Guru Al Qur'an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi," *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2.02 (2022), 30–42 <<https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>>.

⁹ Bilqisti Dewi, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah," *Isema*, 3 (2018) <<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/3284/2064>>.

mencapai prestasi yang unggul dalam hasil pendidikan yang dihasilkannya.¹⁰

Sedangkan program unggulan menurut definisi dalam kamus bahasa Indonesia yakni, program merujuk pada suatu rancangan yang mencakup asas-asas dan upaya-upaya dalam bidang negara, ekonomi, dan sebagainya yang akan dijadikan pedoman. Sementara itu, unggul dijelaskan sebagai memiliki tingkat, kecerdasan, kekuatan, dan sebagainya yang lebih tinggi daripada lainnya, yang terbaik, dan yang utama. Sedangkan keunggulan mengacu pada keadaan yang unggul; keterampilan, kebaikan, dan sejenisnya yang melebihi yang lain.¹¹

Nurzannah dalam Azizah menjelaskan bahwa lembaga pendidikan seperti sekolah atau madrasah bertanggung jawab memberikan layanan terbaik kepada seluruh komunitasnya, khususnya kepada siswa. Sebagai hasilnya, setiap lembaga pendidikan berupaya keras untuk berinovasi dalam memberikan layanan terunggul. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah melalui penyediaan program-program unggulan yang menjadi identitas utama dari lulusannya.¹²

Andewi dalam Faridah menyatakan bahwa salah satu peran dari lembaga pendidikan Islam dalam format formal, yang dikenal sebagai madrasah di kalangan umat Islam, adalah wujud dari tekad Islami untuk

¹⁰ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Ma'rifat*, Vol. 1, No.1 (2016), 35–51
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034>>.

¹¹ Ana Retnoningsih dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005), hal. 391.

¹² Umul Hazizah dan Muhammad Mahfud, "Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo," *Indonesia Islamic Education Journal*, 1 (2022) <<https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/iej>>.

menjaga, mengalihkan, menanamkan (memahami secara mendalam), dan mengubah nilai-nilai Islam tersebut ke dalam jiwa generasi penerus. Hal ini bertujuan agar nilai-nilai kultural dan religius yang diidamkan dapat terus berfungsi dan berkembang di tengah masyarakat dari masa ke masa.¹³

Sedangkan Maimun & Zainul Fitri mengungkapkan bahwa madrasah unggulan memberikan sumbangan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Sebenarnya, madrasah tidak hanya fokus pada pengembangan kecerdasan siswa, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek emosional, spiritual, moral, dan akhlak, sambil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.¹⁴ Adapun Siswanto menjelaskan adanya beberapa arah yang penting dalam upaya mendirikan madrasah unggulan. *Pertama*, pendidikan harus memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. *Kedua*, ada tuntutan dari dunia kerja yang harus diperhatikan. *Ketiga*, mutu suatu sistem pendidikan tidak hanya dinilai berdasarkan standar internalnya, tetapi juga dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya. *Keempat*, penilaian dan harapan masyarakat terhadap pendidikan semakin meningkat. *Kelima*, dalam masyarakat yang religius, pendidikan diarahkan untuk menanamkan karakter Islami.¹⁵

¹³ Faridah Alawiyah, "Pendidikan madrasah di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5.1 (2014) <<https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.449>>.

¹⁴ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).

¹⁵ Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di sekolah," *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), 73–84 <<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>>.

Minnah dan Syamsul menjelaskan visi pendidikan Islam di Indonesia yang tertulis dalam kebijakan pemerintah adalah “Terbentuknya peserta didik yang cerdas, rukun dan *muttafaqqih fi al-din* dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bermutu dan mandiri”, dalam visi tersebut, dengan jelas ditekankan bahwa pembangunan manusia secara menyeluruh difokuskan pada tiga aspek kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.¹⁶

Menurut Muhammad Syarif kecerdasan intelektual (IQ) merupakan kemampuan manusia untuk menyerap hal-hal yang sifatnya fenomenal faktual, data hitungan (matematika) atau kemampuan manusia untuk merespons alam semesta, menurutnya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual seorang anak dapat dilakukan melalui konsep pendidikan yang kuat dan semua faktor terkait dengan pendidikan harus dirancang dengan kekuatan.¹⁷ Sedangkan menurut Samsul Hidayat faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual anak diantaranya adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan kesehatan anak.¹⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tintin Hartini membuktikan bahwa pentingnya kecerdasan intelektual hubungannya terhadap perilaku baik sosial siswa.¹⁹ Walaupun menurut Robert dalam Muhammad Syarif

¹⁶ El Minnah Widdah dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018), hal. 146.

¹⁷ Muhammad Syarif, “Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan Spiritual Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 31–42
<<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/view/253>>.

¹⁸ Samsul Hidayat, “Kiat Pengembangan Kecerdasan Intelektual (Otak) Anak Didik,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.250>>.

¹⁹ Tintin Hartini, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan,” *OASIS Jurnal Kajian Islam*, 1.2 (2017)
<<https://core.ac.uk/download/pdf/234773717.pdf>>.

mengungkapkan kecerdasan intelektual ini hanya menyumbang 4% bagi keberhasilan hidup manusia.²⁰

Sedangkan Menurut Goleman dalam Cut Maitrianti, kecerdasan emosional (EQ) merujuk pada kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri dan tetap tegar dalam menghadapi kekecewaan, mengelola perasaan serta menyeimbangkan kesenangan, mengontrol suasana hati dan mencegah agar tekanan tidak menghambat kemampuan berpikir, berempati, dan mengelola emosi melalui pengenalan, pengaturan, dan pengendalian yang baik.²¹ John Gottman dalam Eva Nauli Thaib menjelaskan bahwa penelitian di University of Vermont tentang struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux (1970) menunjukkan bahwa dalam momen penting dalam kehidupan seseorang, kecerdasan emosional (EQ) selalu lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual. Kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi faktor penentu kesuksesan individu dalam pencapaian akademis, membangun karir yang sukses, membina hubungan pernikahan yang harmonis, serta mengurangi tingkat agresivitas, terutama di kalangan remaja.²² Penelitian yang dilakukan oleh Anisah et al., juga membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang berpengaruh pada sikap sosial siswa, dengan angka 21,88% pengaruh dari variable lain.²³

²⁰ Syarif, hal. 33.

²¹ Cut Maitrianti, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *Mudarrisuna*, 11.2 (2021) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>>.

²² Eva Nauli Thaib, "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13.2 (2013) <<https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>>.

²³ Ani Siti Anisah, Sapriya Katmajaya, dan Wishfa Laeli Zakiyyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), 434 <<https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>>.

Khairun Nisa menjelaskan bahwa untuk mencapai kecerdasan sempurna “*the Ultimate Meaning*” seseorang harus mengkolaborasikan antara fungsi kecerdasan intelegensi, kemampuan pada ranah emosional dan kemampuannya pada spiritualitas. Zohar & Marshal dalam Khairun Nisa mendeskripsikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk menghadapi serta menyelesaikan tantangan terkait dengan makna dan nilai, yaitu kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan manusia dalam konteks yang memiliki makna yang lebih mendalam dan kaya. Kecerdasan ini juga mencakup kemampuan untuk menilai bahwa tindakan dan arah hidup seseorang memiliki makna yang lebih signifikan dibandingkan dengan pilihan lainnya.²⁴ Menurut Hasbi dalam penelitiannya ditemukan bahwa terdapat korelasi positif antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual, semakin lancar dan terfokuslah peserta didik dalam meningkatkan pencapaian belajar mereka.²⁵

Dalam menerapkan program unggulan di madrasah, terdapat beberapa petunjuk yang perlu diperhatikan. Ini meliputi kemampuan untuk merencanakan program madrasah dengan baik, melaksanakan rencana kerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Upaya ini dapat mencapai hasil maksimal dengan melibatkan

²⁴ Khairun Nisa, “Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12.1 (2009), 72–86 <<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>>.

²⁵ Hasbi Ashshidieqy, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7.2 (2018), 68–75 <<https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>>.

partisipasi aktif dari semua anggota madrasah dalam program yang diselenggarakan.²⁶

Tilaar dalam Mudzhoffar menjelaskan bahwa dalam implementasi program unggulan di madrasah yang menciptakan identitas khas, minimal mengandung unsur-unsur berikut: mewujudkan nilai-nilai keislaman dalam semua aspek kehidupan lembaga madrasah, mendorong aktualisasi kehidupan moral, dan melakukan manajemen yang profesional, terbuka, serta berperan aktif dalam masyarakat.²⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Arif menunjukkan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai religius dilaksanakan melalui tiga model karakter, yaitu terintegrasi dalam kurikulum, pengembangan budaya sekolah, dan kegiatan di luar jam pelajaran. Ini melibatkan kegiatan rutin dan contoh yang diberikan oleh guru, kepala sekolah, dan seluruh komunitas sekolah. Selain itu, peniruan dalam berbagai aktivitas sekolah sangat ditekankan untuk menciptakan lingkungan di mana peserta didik terbiasa dengan tindakan positif.²⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati mencatat bahwa beragam program unggulan di MTs Hasan Kafrawi 2 Pancur Mayong Jepara melibatkan kegiatan seperti membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an dengan surat-surat pilihan, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, istighosah,

²⁶ Widdah dan Huda, hal. 151.

²⁷ Muzhoffar Akhwan, "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua," *el-Tarbawi*, 1.1 (2008), 41–54 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art4>>.

²⁸ DC Wati, DB Arif - Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, dan undefined 2017, "Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa," *ppkn.uad.ac.id*, hal. 60–63 <<https://ppkn.uad.ac.id/wp-content/uploads/60-63-Dian-Chrisna-Wati-Dikdik-Baehaqi-Arif.pdf>> [diakses 10 Juni 2023].

dan ziarah kubur. Dalam penerapan program unggulan tersebut, metode yang digunakan adalah metode pembiasaan. Kegiatan-kegiatan ini mengandung nilai-nilai religius seperti nilai ibadah melalui pelaksanaan sholat dan tadarus Al-Qur'an, serta nilai ruhul jihad yang tercermin dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti ujian hafalan surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an. Nilai akhlak tampak dari perilaku peserta didik yang sopan, kualitas pekerjaan yang baik, penampilan yang teratur, dan penghormatan terhadap guru. Sementara nilai ikhlas tercermin dari partisipasi aktif peserta didik dalam berbagai kegiatan. Selain itu, nilai disiplin tercermin dari kepatuhan peserta didik yang tepat waktu dalam mengikuti kegiatan, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran.²⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga menunjukkan bahwa di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul, para guru kelas IV menerapkan nilai disiplin kepada siswa dengan mengadopsi teknik integrasi nilai melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, contoh teladan, dan pengondisian. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan aturan, sanksi, konsistensi, dan penghargaan sebagai pedoman. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan secara berkelanjutan.³⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Emilia menunjukkan bahwa implementasi program unggulan madrasah, yang meliputi program unggulan akademik, program unggulan tahfidz, dan program unggulan

²⁹ AI Fatmawati, "Implementasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Hasan Kafrawi 2 Pancur Mayong Jepara," 2022 <<http://repository.iainkudus.ac.id/6862/>> [diakses 10 Juni 2023].

³⁰ Yoga Dwi Anggara, "Implementasi Nilai -Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul," *BASIC EDUCATION*, 4.16 (2015) <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1200>> [diakses 10 Juni 2023].

jurnalistik, memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Terjadi perkembangan dalam nilai-nilai karakter siswa seperti keagamaan, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, kemampuan komunikasi, apresiasi terhadap prestasi, dan tanggung jawab. Hasil penelitian juga mencerminkan bahwa terdapat peningkatan karakter siswa yang tercermin dalam penurunan pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa setelah diterapkannya program unggulan madrasah.³¹

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah 1 Malang merupakan lembaga pendidikan swasta yang memiliki visi yakni; "Terwujudnya Madrasah yang Religius, Humanis, dan Berkemajuan." Misi sekolah juga mencakup penerapan program-program yang terintegrasi dalam mata pelajaran maupun pembudayaan sekolah. Dengan gambaran visi dan misi tersebut, MTs Muhammadiyah 1 Malang sangat antusias dalam mempromosikan pendidikan karakter melalui nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³²

Hal tersebut dikuatkan dengan wawancara pra penelitian peneliti dengan salah wakil ketua kurikulum di lembaga tersebut, beliau menjelaskan bahwa, demi menunjang dan mendongkrak mutu lembaga khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai religius, sekolah telah mengadakan berbagai program untuk membiasakan peserta didik, seperti diadakannya dzikir pagi, siang dan sore, sholat dzuhur dan ashar berjamaah,

³¹ Emilia Agustini, Abdullah Idi, dan Didi Suhendi, "Dampak Program Unggulan Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal Empirika*, Vol. 3 (2018) <<https://core.ac.uk/download/pdf/304225609.pdf>>.

³² Matsamutu, "Profil MTS Muhammadiyah I Malang," *Visi Misi Sekolah*, 2019 <https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2> [diakses 26 Mei 2023].

sholat dhuha berjamaah, bahkan salah satu program yang sangat mencirikhasakan keseriusan lembaga ini adalah dengan diadakannya sekolah pesantren.³³

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah negeri yang memperhatikan prestasi madrasah melalui program unggulan madrasah. Penekanan kemampuan peserta didik di sekolah ini tidak hanya dalam menguasai sains dan teknologi, namun juga ditekankan pada nilai Islam yang tergambar pada nilai religius peserta didik. Hal tersebut terlihat dalam visi madrasah tersebut yakni “Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlaq karimah”.³⁴

Peneliti telah melakukan wawancara pra penelitian melalui salah satu tenaga pendidik di MAN 2 Kota Malang yakni, “Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang tidak hanya terfokus pada internalisasi ilmu-ilmu umum saja, namun disini menerapkan berbagai program yang menunjang nilai religius peserta didik melalui berbagai kegiatan keagamaan dalam aktivitas kegiatan madrasah, seperti dzikir pagi, shalat berjamaah, kegiatan menghafal al-Qur’an, dan kegiatan lainnya”.³⁵

MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbeda secara pengelolaan. Dimana MTS Muhammadiyah 1 Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang

³³ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 13 Agustus 2023

³⁴ P3TIM, “VISI DAN MISI MAN 2 KOTA MALANG,” *MAN 2 Kota Malang*, 2023 <<https://man2kotamalang.sch.id/visi-misi-dan-motto-madrasah/>> [diakses 10 Juni 2023].

³⁵ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 14 Agustus 2023

dikelola dibawah yayasan Muhammadiyah. Sedangkan MAN 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikelola dibawah pemerintah. Berdasarkan uraian konsep dan permasalahan diatas, penulis mengangkat judul penelitian, yakni “Penerapan Program Unggulan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembentukan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang?
2. Bagaimana penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana implikasi penanaman nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pembentukan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang
2. Mendeskripsikan penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang
3. Mendeskripsikan implikasi penanaman nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

Adapun masing-masing dari manfaat tersebut ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai religius peserta didik di Madrasah.
- b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh institusi pendidikan Islam dalam hal pelaksanaan penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk sekolah
Penelitian ini mampu memberikan informasi serta materi penilaian terkait pelaksanaan program unggulan baik di madrasah maupun di sekolah-sekolah.
- b. Manfaat untuk guru
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman praktis bagi para guru dalam menerapkan program-program unggulan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.
- c. Manfaat untuk peneliti
Upaya penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi atau bahan bacaan yang berguna bagi penelitian-penelitian

selanjutnya yang akan mengeksplorasi penerapan program unggulan dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya sangat penting dalam menciptakan sebuah karya, terutama dalam konteks karya akademik. Orisinalitas menjadi kriteria utama dan faktor kunci dalam menilai hasil karya akademik, terutama dalam tingkat doktor. Dalam penulisan karya akademik, seperti skripsi, tesis, dan disertasi, penting untuk menunjukkan bahwa karya tersebut memiliki keorisinalan. Untuk memperjelas hal ini, penulis melakukan penelitian terdahulu dengan mengambil lima penelitian yang memiliki masalah serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar dapat membandingkan dan menunjukkan orisinalitas penulis. Oleh karena itu untuk mempermudah, peneliti sajikan melalui tabel, berikut adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Widianti, (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 3 Metro. (Tesis)	Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan dengan multisitus dengan perbedaan jenjang agar menemukan inovasi yang menarik, penelitian ini dilakukan	

			berfokus pada program unggulan saja.	<p>Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang</p>
2	Soviah, Siti (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Program Kejar Paket C di PKBM Mutiara Ilmu Desa Tlogohendro Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. (Tesis)	Peelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik	Perbedaannya pada lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini dilakukan pada madrasah dan berfokus pada program unggulan.	
3	Saefiyani, (2021). Habitiasi Religius Siswa Pada Program Unggulan Keagamaan “Spenca Acic” di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. (Tesis)	Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas tentang nilai-nilai religius pada program unggulan.	Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, sedangkan penelitian ini dilakukan di Madrasah.	
4	Ruhaenah Meidany, Neneng (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Peserta Didik SMP Negeri 1 Kota Cirebon. (Tesis)	Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas tentang internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik	Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Madrasah, dan penelitian ini berfokus pada program unggulan.	
5	Kharisma Adnin, Rifsa (2023). Implementasi Program Unggulan “Ahsanu” Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Peserta Didik MI Walisongo Kranji 02 Kecamatan	Penelitian ini memiliki persamaan yakni membahas tentang menanamkan nilai-nilai religius	Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian, kemudian	

	Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. (Tesis)	melalui program unggulan	penelitian ini dilakukan pada jenjang MTs dan MAN.
--	---	-----------------------------	---

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan pada tabel, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada proses penerapan internalisasi nilai-nilai religius pada program unggulan madrasah. Adapun peneliti akan menggunakan teori pendidikan secara umum sebagai landasan untuk penelitian ini, sehingga penelitian akan memenuhi standar dan penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Peneliti akan memberikan beberapa definisi istilah untuk menghindari terjadinya persepsi lain tentang beberapa istilah yang ada, yakni sebagai berikut:

1. Program Unggulan

Sagala dalam Bilqisti menyatakan bahwa program unggulan merupakan inisiatif yang dirancang untuk mencapai tingkat keunggulan dalam hasil pendidikan. Keunggulan yang diupayakan dalam hasil pendidikan mencakup aspek-aspek fundamental seperti kemampuan berpikir, kepekaan emosional, dan kekuatan fisik, serta penguasaan pengetahuan, termasuk berbagai bidang ilmu seperti ekonomi, politik, sosiologi, dan sejenisnya, termasuk penerapannya dalam teknologi seperti konstruksi, manufaktur, komunikasi, dan lain sebagainya.³⁶

³⁶ Dewi, hal. 78.

Namun, program unggulan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu suatu program yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam yakni madrasah meliputi MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

2. Nilai-Nilai Religius

Jakaria menguraikan bahwa nilai-nilai religius adalah aspek-aspek kehidupan yang mencerminkan perkembangan kehidupan beragama, terdiri dari tiga inti utama: keyakinan, ibadah, dan perilaku moral. Ketiga aspek ini membimbing tindakan sehari-hari sesuai dengan norma-norma agama untuk mencapai keamanan, kesejahteraan, serta kebahagiaan baik dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan setelah ini.³⁷

Namun nilai-nilai religius yang dimaksud disini, yakni nilai aqidah, ibadah, dan akhlak yang diterapkan pada program unggulan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

3. Penerapan Program Unggulan Madrasah

Penerapan program unggulan madrasah adalah penerapan program pendukung utama yang dihasilkan dari pengembangan kurikulum yang merujuk pada visi dan misi madrasah, untuk meningkatkan kualitas dan daya saing madrasah.

Namun yang dimaksud disini, yaitu penerapan program di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang diterapkan.

³⁷ Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural," *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3 (2018) <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3213>>.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Unggulan Madrasah

1. Pengertian Program Unggulan Madrasah

Program merupakan rangkaian tindakan yang telah disusun terlebih dahulu guna mencapai target yang diharapkan. Unggulan merujuk kepada hal atau hal-hal yang ditingkatkan atau diberi nilai lebih. Sekolah adalah institusi yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik murid dengan bimbingan dan pengawasan dari para guru.

Menurut Zarkasyi, program unggulan merupakan serangkaian prosedur yang dijalankan berurutan untuk mencapai standar unggul dalam hasil pendidikan. Tingkat keunggulan ini melibatkan aspek-aspek fundamental seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan fisik, juga penguasaan pengetahuan, yang mencakup bidang-bidang seperti ekonomi, politik, sosiologi, teknologi, dan lainnya.³⁸

Dari uraian sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa program unggulan sekolah merujuk pada inisiatif atau kegiatan terbaik yang telah dipersiapkan dengan tujuan membangun institusi yang unggul serta menghasilkan generasi yang terdidik. Keunggulan dari program sekolah dapat bervariasi, tergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru sebagai pengarahnya. Reformasi kurikulum dilakukan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan yang timbul ketika menghadapi situasi krisis. Selain itu, program ini juga bertujuan menanamkan nilai-

³⁸ Zarkasyi.

nilai kepemimpinan, komitmen, dan disiplin yang tinggi sebagai contoh teladan bagi para siswa.

2. Tujuan Program Unggulan Madrasah

Program unggulan direncanakan dengan beberapa tujuan, antara lain:

- a. Persiapan siswa untuk menjadi individu yang cerdas, memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter yang baik, memiliki pengetahuan serta keahlian, dan memiliki kesehatan baik secara jasmani maupun rohani.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata untuk menerima layanan khusus, sehingga mempercepat pengembangan bakat dan minat yang dimiliki.
- c. Memberikan peluang kepada siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan lebih cepat.
- d. Memberikan apresiasi kepada siswa yang meraih prestasi yang baik.
- e. Persiapan lulusan agar memiliki keunggulan dalam ilmu pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan mereka.

- f. Membentuk sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, memiliki keyakinan dan ketakwaan, memiliki keterampilan dalam teknologi, dan memiliki moralitas yang baik..³⁹

Dengan demikian, program unggulan bertujuan untuk mencapai berbagai aspek penting dalam pembentukan siswa yang berkualitas, termasuk aspek intelektual, moral, dan keterampilan, serta memberikan pengakuan kepada siswa yang mencapai prestasi yang baik.

3. Latar Belakang Lahirnya Program Unggulan di Indonesia

Pendidikan menjadi kebutuhan esensial yang memiliki peran fundamental dalam membentuk kepribadian individu. Perannya sangat vital dalam kehidupan manusia sebagai fondasi untuk membentuk karakter yang bermoral dan sejalan dengan cita-cita negara. Oleh karena itu, pengembangan sistem pendidikan di Indonesia menjadi hal yang sangat signifikan untuk diperhatikan demi masa depan yang lebih baik bagi bangsa.⁴⁰ Hal ini juga diuraikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya pokok dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan kapasitas spiritual, kendali diri, kepribadian,

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 131.

⁴⁰ Katwan Nurwahyuni dan Hudaidah Hudaidah, "Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa," *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2021), 53–59 <<https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>>.

kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.⁴¹

Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa jika pendidikan Islam didefinisikan sebagai suatu upaya yang berlangsung sebagai sebuah proses, maka dibutuhkan kerangka kerja serta tujuan yang ingin dicapai. Hal serupa terjadi pada sistem pendidikan yang tak hanya menggabungkan materi pelajaran (ilmu pengetahuan dan agama), namun juga menggabungkan fasilitas pendidikan yang sudah ada di sekitarnya, dengan tujuan untuk membentuk individu yang memiliki kepribadian yang kuat.⁴²

Saat ini, manajemen dalam ranah pendidikan harus dilakukan secara profesional karena persaingannya semakin ketat. Oleh karena itu, setiap institusi pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitasnya dari berbagai aspek. Dalam persaingan yang semakin sengit ini, setiap sekolah harus memberikan pelayanan terbaik, karena jika tidak, masyarakat atau konsumen akan dengan mudah beralih ke lembaga lain yang menawarkan manfaat lebih atau dijanjikan, terutama ketika banyak sekolah baru yang muncul dengan program-program inovatif yang beragam. Salah satu cara yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menciptakan identitas atau keunikan dari lembaga tersebut adalah

⁴¹ Wiwin Setyowati, "Implementasi Program Unggulan Madrasah Dalam Pembentukan Life Skill Peserta Didik," *The Joer: Journal Of Education Research*, 2.1 (2022), 162–69 <<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/246>>.

⁴² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. oleh Candra Wijaya (Medan: LPPPI, 2016), hal. 193.

melalui pengembangan program unggulan, yang bertujuan untuk menggali bakat dan minat siswa.⁴³

Kualitas lembaga pendidikan mencerminkan identitas dari pelaksanaan proses pembelajaran yang dikelola secara teratur, memungkinkan masyarakat sebagai konsumen untuk mengetahui dan memilih jenis pendidikan yang diinginkan. Dalam konteks tuntutan dan adaptasi terhadap dunia kerja, lembaga pendidikan harus memiliki program pendidikan yang responsif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini mencakup program akademik yang *up-to-date* dan penyeleksian tenaga pengajar yang berkompeten dalam memberikan pembelajaran yang bermutu. Melalui hal ini, lembaga pendidikan dapat meningkatkan dirinya untuk memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun alumni, yang pada gilirannya akan membuat lembaga pendidikan tersebut lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.⁴⁴

4. Macam-Macam Program Unggulan Madrasah

Program unggulan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

a. Program unggulan dengan fokus akademis

Salah satu pendekatan yang simpel adalah mengikutsertakan murid dalam berbagai kompetisi atau olimpiade yang terfokus pada mata pelajaran tertentu. Misalnya, mata pelajaran seperti sains dan matematika kerap terlibat dalam kompetisi semacam itu. Sekolah

⁴³ Setyowati, hal. 164.

⁴⁴ Muhammad Hasyim dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, ed. oleh Ali Kurniawan, Cetakan II (Makassar: Kedai Aksara, 2014), hal. 154–55.

yang mengangkat program ini sebagai salah satu unggulan mereka akan secara teratur berupaya merekrut serta melatih siswa agar memiliki kemampuan yang kompetitif dalam bidang tersebut.

b. Program unggulan yang terkait dengan ekstrakurikuler

Tanda dari sekolah yang menonjol dengan program ekstrakurikuler adalah suasana yang aktif dan sibuk setelah jam belajar berakhir atau bahkan pada hari-hari libur. Terdapat sejumlah keuntungan bila sekolah menerapkan program unggulan semacam ini. Ini akan menginspirasi siswa dan guru untuk memberikan yang terbaik, serta meraih prestasi dalam bidang-bidang tersebut.

c. Program unggulan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah

Program unggulan jenis ini melibatkan kegiatan yang terintegrasi dengan pembelajaran di sekolah. Contohnya termasuk:

- 1) Program membaca. Sebagai contoh, program membaca untuk murid sekolah dasar di mana para siswa melakukan kegiatan membaca secara terus-menerus dan konsisten yang diawasi oleh guru setiap hari. Hal ini berfungsi untuk meningkatkan minat siswa terhadap membaca.
- 2) Program bela negara dan kedisiplinan. Sekolah yang cocok untuk menerapkan program ini adalah sekolah yang berlokasi di dekat kompleks militer atau SMK yang memiliki

kegiatan dan aktivitas yang memiliki unsur militer dan menekankan kedisiplinan.⁴⁵

Dengan demikian, program unggulan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu program unggulan dengan fokus akademis, program unggulan terkait dengan ekstrakurikuler, dan program unggulan yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Nilai-Nilai Religius

1. Pengertian Nilai-Nilai Religius

Dalam karya Ngainun Naim, Nurcholis Madjid menguraikan bahwa agama tidak hanya memperlihatkan keyakinan terhadap hal-hal spiritual dan pelaksanaan serangkaian ritual, melainkan juga merangkul seluruh aspek perilaku manusia yang layak dipuji. Sasaran dari jenis perilaku ini adalah untuk meraih keridhaan dari Allah Swt. Dengan cara tak langsung, agama melibatkan setiap aspek dari perilaku yang pada akhirnya membentuk karakter yang moral dan baik, yang berdasarkan pada keyakinan dan iman kepada Allah Swt., serta tanggung jawab pribadi di masa mendatang. Agama menjadi fondasi sebelum melakukan tindakan, baik secara personal maupun interpersonal. Agama memandang seluruh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang diberkahi oleh keimanan kepada Allah Swt. Sehingga, seluruh aksi manusia dipengaruhi oleh keyakinan dan membentuk moral yang

⁴⁵ SMAN 2 Padalarang, "Program unggulan SMAN 2 Padalarang," 2021 <<http://sman2padalarang.sch.id/program-unggulan/>> [diakses 2 Juni 2023].

terpuji yang menjadi bagian tak terpisahkan dari diri mereka dan tindakan yang mereka lakukan.⁴⁶

Dalam proses pembentukan karakter manusia, nilai-nilai religius memegang peranan penting. Terdapat variasi pendapat mengenai keterkaitan antara hal yang religius dengan agama. Sebagian orang percaya bahwa seseorang dapat memiliki karakter religius tanpa harus memiliki keterikatan dengan suatu agama tertentu. Ini dikarenakan ada banyak individu yang mengaku beragama, tetapi tidak menerapkan ajaran agama tersebut dengan baik. Namun, di sisi lain, terdapat individu yang menunjukkan perilaku yang sangat religius, namun kurang memperhatikan aspek-aspek ajaran agama secara formal.

Muhaimin dalam Naim mengemukakan bahwa konsep religius tidak selalu identik dengan agama, melainkan lebih tepat dipahami sebagai konsep keberagamaan. Keberagamaan mengarah pada dimensi yang lebih dalam dan misterius bagi sebagian orang karena melibatkan hubungan batiniah dan pengalaman spiritual yang mencakup seluruh aspek kepribadian seseorang, bukan hanya aspek-aspek formal. Meski begitu, keberagamaan juga merupakan wujud yang lebih dalam dari agama dalam kehidupan sehari-hari dalam proses pembentukan karakter.⁴⁷

Konsepsi mengenai "nilai keberagamaan" menjadi kompleks untuk diberikan definisi yang konkret karena nilai itu sendiri merupakan

⁴⁶ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 124.

⁴⁷ Naim, hal. 125.

konsep yang bersifat abstrak. Secara etimologis, nilai keberagamaan terdiri dari dua kata, yakni nilai dan keberagamaan. Asmaun Sahlan berargumen bahwa nilai adalah jenis keyakinan yang memengaruhi tindakan atau keputusan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap layak atau tidak layak. Sementara itu, keberagamaan merupakan sikap atau kesadaran yang timbul berdasarkan keyakinan seseorang terhadap suatu agama.⁴⁸

Dalam ajaran Islam, keberagamaan atau religiusitas merujuk pada pelaksanaan penuh ajaran agama. Setiap individu yang beragama Islam diwajibkan untuk mengamalkan dan menerapkan ajaran agama dalam segala aspek berpikir, bersikap, dan bertindak, tanpa terkecuali, karena setiap muslim diharapkan menjalani kehidupannya sebagai seorang muslim. Selain aspek tauhid atau akidah, Islam juga mencakup dua aspek lainnya, yaitu syariat dan akhlak.⁴⁹

Khulcon menyatakan bahwa nilai adalah konsep yang memengaruhi bagaimana seseorang membuat pilihan dalam tindakan mereka, yang mencakup cara, tujuan awal, dan akhir dari suatu perbuatan. Dalam konteks budaya, nilai-nilai ini diungkapkan dengan cara yang unik oleh individu atau kelompok. Nilai suatu hal ditentukan oleh keyakinan bahwa hal tersebut dianggap diinginkan atau penting. Penentuan antara nilai-nilai yang berbeda dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan dari cara yang dipilih dan akhir yang ingin

⁴⁸ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 66.

⁴⁹ Naim, hal. 127.

dicapai. Nilai-nilai ini merupakan hasil dari kenyataan alam, manusia, dan budaya, sekaligus sebagai norma yang disadari.⁵⁰

Nilai-nilai religius mencerminkan perkembangan kehidupan beragama yang mencakup aspek keyakinan (aqidah), ketaatan dalam beribadah, dan moralitas (akhlak). Nilai-nilai ini menjadi panduan bagi perilaku yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt. untuk meraih keberkahan dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Religiusitas seseorang tercermin dalam berbagai aspek kehidupannya, bukan hanya dalam pelaksanaan ritual agama tetapi juga dalam aktivitas lain yang dipengaruhi oleh kekuatan spiritual. Dalam pendidikan karakter religius, salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk karakter yang religius adalah melalui pembiasaan perilaku baik dan menghindari perilaku buruk melalui bimbingan, latihan, dan usaha keras.⁵¹

2. Bentuk Nilai-Nilai Religius Menurut Islam

Ragam atau variasi dalam diri seseorang tercermin dalam berbagai bidang kehidupannya. Keterlibatan dalam aktivitas keagamaan tidak hanya mengacu pada pelaksanaan upacara ibadah, tetapi juga melibatkan keterlibatan dalam aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan spiritual. Ini tidak hanya melibatkan tindakan yang dapat dilihat secara fisik, tetapi juga melibatkan proses yang terjadi dalam

⁵⁰ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), hal. 11.

⁵¹ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013), hal. 158.

batin seseorang. Sehingga, keragaman seseorang mencakup berbagai aspek atau dimensi kehidupan.⁵²

Salah satu aspek dari nilai-nilai keagamaan adalah dimensi kepercayaan atau keyakinan (akidah) dalam Islam, yang mencerminkan sejauh mana keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, khususnya dalam hal ajaran yang bersifat mendasar dan dogmatis. Dalam konteks Islam, dimensi keimanan melibatkan keyakinan tentang Allah SWT, malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka, serta takdir. Aspek akidah dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk memenuhi fitrah ber-Tauhid manusia. Sejak awal keberadaannya di dunia roh, manusia telah mengakui keesaan Allah SWT, sebagaimana dinyatakan dalam QS. al-A'raaf /7:172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ

قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Pada ayat ini yang mengindikasikan bahwa Allah SWT telah mengeluarkan keturunan Adam dari tulang belakangnya dan mengambil kesaksian roh mereka dengan bertanya, "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Benar, kami bersaksi." Tujuannya adalah agar pada

⁵² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 293.

hari Kiamat, mereka tidak mengatakan bahwa mereka lalai terhadap kesaksian ini.⁵³

Dimensi praktik agama atau syari'ah melibatkan penerapan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, i'tikaf di masjid saat bulan puasa, dan kegiatan keagamaan lainnya. Aspek-aspek ini tercakup dalam konsep ubudiyah, yakni bentuk pengabdian ritual sesuai dengan perintah dan pedoman yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain memberikan manfaat untuk kehidupan di dunia, aspek ibadah juga menjadi bukti dari ketaatan manusia dalam memenuhi perintah-perintah Allah SWT.⁵⁴

Dimensi pengalaman atau akhlak mencerminkan sejauh mana tingkah laku seorang Muslim dipengaruhi oleh ajaran agamanya, terutama dalam interaksi dengan dunia dan individu lainnya. Dalam lingkup keislaman, aspek ini mencakup kecenderungan untuk memberikan pertolongan, kerja sama, bersedekah, meningkatkan kesejahteraan sesama, dan hal-hal serupa.⁵⁵

Sahlan menjelaskan karakteristik yang dapat dipahami sebagai indikator nilai-nilai religiusitas seseorang, sebagai berikut:⁵⁶

⁵³ Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hal. 174.

⁵⁴ Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 27.

⁵⁵ Zulkarnain, hal. 29.

⁵⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal. 67.

a. Kejujuran

Kunci kesuksesan adalah mempraktikkan kejujuran dalam setiap situasi. Kehilangan kejujuran dalam interaksi dengan pelanggan, orang tua, pemerintah, dan masyarakat akan mengakibatkan masalah yang terus berlanjut. Kejujuran merupakan penyelesaian utama, meski kadang-kadang bisa terasa tidak menyenangkan. Pendekatan ini didasarkan pada upaya untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan kinerja, baik kepada diri sendiri maupun orang lain.

Contoh indikasi dari kejujuran meliputi: menyelesaikan pekerjaan sendiri tanpa mencontek teman saat ujian atau tugas, berani menyampaikan ketidaksetujuan terhadap pendapat orang lain, mengutarakan pendapat sesuai dengan keyakinan, dan mengungkapkan ketidaknyamanan dalam proses belajar di sekolah.

b. Keadilan

Orang yang memiliki kualitas religius mampu menjaga sikap yang adil terhadap semua individu, bahkan di tengah situasi sulit sekalipun. Mereka percaya bahwa ketidakadilan yang mereka tunjukkan bisa mengganggu keselarasan dunia.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Menjadi individu yang memberikan manfaat adalah salah satu sifat yang diharapkan dari seorang Muslim. Setiap Muslim

diperintahkan untuk memberikan manfaat kepada sesama. Dengan memberikan manfaat kepada orang lain, kebaikan itu akan berbalik kepada kebaikan bagi dirinya sendiri. Dalam QS. Al-Isra/17:7 yang berbunyi,

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ
لِيَسْئَرُوا مِنْكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا
تَبِيرًا

Pada ayat ini, Allah SWT berfirman bahwa perbuatan baik membawa manfaat bagi diri sendiri, dan sebaliknya, perbuatan buruk hanya merugikan diri sendiri.⁵⁷

d. Rendah hati

Sikap rendah hati mencakup tidak menunjukkan kesombongan, menerima dengan terbuka pendapat dari orang lain, serta tidak memaksakan ide atau kehendaknya. Seseorang yang rendah hati tidak menganggap bahwa pandangannya selalu benar, menyadari bahwa kebenaran juga bisa ada pada pandangan orang lain.

e. Bekerja dengan efisiensi

Mereka memiliki kemampuan untuk sepenuhnya berkonsentrasi pada tugas yang sedang dilakukan serta pada

⁵⁷ Kementerian Agama RI, hal. 385.

tugas-tugas yang akan datang. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan ketenangan, dapat fokus saat belajar dan bekerja.

f. Visi ke depan

Mereka memiliki kemampuan untuk mengajak orang lain memahami visi mereka, kemudian secara jelas menguraikan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, mereka tetap kukuh dan tangguh dalam menghadapi kenyataan yang ada saat ini.

g. Disiplin tinggi

Mereka menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi, yang bersumber dari semangat, motivasi, dan kesadaran pribadi, bukan semata karena tuntutan atau keterpaksaan. Mereka meyakini bahwa tindakan yang berlandaskan pada komitmen untuk mencapai keberhasilan pribadi serta membantu orang lain.

h. Keseimbangan

Seseorang yang memiliki nilai-nilai religius mampu menjaga harmoni dalam kehidupannya, terutama dalam empat aspek utama kehidupan, termasuk hubungan pribadi, karier, komunitas, dan dimensi spiritualitas.

Menurut Muh Khoirul Rifai yang diungkapkan dalam Habibah, konsep nilai-nilai keberagamaan atau religiusitas dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Nilai Ibadah

Ini melibatkan ekspresi batin seseorang yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah SWT dan menerapkannya dalam kata-kata dan perilaku. Ibadah mencakup segala tindakan yang disetujui dan diinginkan oleh Allah SWT, baik dalam tutur kata, perilaku, atau pemikiran. Dalam bahasa, ibadah merujuk pada ketaatan, penurutan, ketundukan, dan pengabdian diri. Dalam terminologi agama, ibadah menggambarkan dedikasi sepenuhnya untuk memperoleh kerelaan Allah SWT dan harapan akan ganjaran di kehidupan akhirat.

b. Nilai Jihad/Ruhul Jihad

Ini merujuk pada semangat dan tekad seseorang dalam bekerja dan berjuang secara sungguh-sungguh. Semangat ini berdasarkan pada prinsip tujuan hidup manusia, yakni keterhubungan manusia dengan Allah (*hablumminallah*), keterhubungan manusia dengan sesama manusia (*hablumminannas*), serta keterhubungan manusia dengan alam (*hablumminal alam*).

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Dalam ranah pendidikan, penting bagi pengelola sekolah dan pendidik untuk memegang prinsip nilai amanah. Beberapa aspek dari nilai amanah dalam konteks pendidikan termasuk:

- 1) Kesiapan pengelola dan pendidik dalam mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan dengan tanggung jawab

kepada Allah SWT, peserta didik, orang tua, serta masyarakat terkait kualitas pendidikan yang mereka kelola.

- 2) Amanah dari orang tua dalam bentuk kepercayaan untuk mendidik dan merawat anak-anak mereka serta pembayaran biaya pendidikan.
- 3) Tanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan secara efektif kepada peserta didik.
- 4) Kewajiban untuk menjalankan tugas profesional sebagai pendidik dengan integritas dan kejujuran.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Secara etimologis, istilah akhlak mengacu pada budi pekerti dan perilaku seseorang. Dalam konteks pendidikan, tingkah laku memiliki hubungan yang erat dengan disiplin. Akhlak sendiri berasal dari bahasa Arab yang menggambarkan budi pekerti, perilaku, dan tabiat seseorang. Dalam pengertian yang lebih teknis, akhlak merujuk pada pengetahuan yang mempertimbangkan antara hal yang baik dan buruk, yang benar dan salah, serta mengatur interaksi antar manusia, serta menetapkan tujuan akhir dalam berbagai usaha dan aktivitas.⁵⁸

Hamid menjelaskan bahwa akhlak adalah perilaku yang sudah tertanam dengan kokoh dalam diri seseorang, menjadi bagian yang tak

⁵⁸ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam," *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 09 (2015) <<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>>.

terpisahkan dari karakternya.⁵⁹ Jika perilaku yang terpatrit di dalamnya negatif, disebut sebagai akhlak yang negatif atau akhlak *mazmumah*. Sebaliknya, bila perilaku itu positif, disebut sebagai akhlak yang positif atau akhlak *mahmudah*.

Akhlak merupakan suatu wujud pola perilaku yang memadukan aspek keyakinan dan ketaatan, tidak dapat dipisahkan dari akidah dan syariat. Ini tercermin dalam tindakan dan ucapan yang baik, menjadi komunikasi yang jelas terhadap nilai-nilai yang dianut. Akhlak melibatkan perilaku yang terlihat secara nyata dalam interaksi sehari-hari, baik dalam kata-kata maupun tindakan, didorong oleh motivasi yang bersumber dari kepercayaan kepada Allah SWT. Namun, juga ada aspek-aspek tersembunyi yang terkait dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang menyangkut pola perilaku terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan alam.

Akhlak dalam Islam merujuk pada perilaku yang bersumber dari ajaran Allah SWT dan ajaran Nabi Muhammad saw. Akhlak ini menjadi representasi nyata dan mencerminkan apakah seseorang mempraktikkan kebaikan atau keburukan sebagai seorang Muslim. Kualitas akhlak ini sangat terkait dengan keyakinan yang kuat dan pengamalan syariat yang tepat. Pada dasarnya, akhlak ini menyangkut hubungan antara manusia sebagai makhluk dengan Penciptanya, yaitu Allah SWT. Rasulullah Muhammad saw. dikirim untuk

⁵⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

menyempurnakan budi pekerti manusia, dengan tujuan memperbaiki hubungan antara makhluk dan Pencipta, serta menggalang hubungan yang baik antara sesama manusia dan makhluk lainnya.⁶⁰

Akhlak merujuk pada tata laku moral dan etika individu yang terkait dengan sikap, nilai-nilai, serta perilaku yang memperlihatkan kebaikan, kejujuran, kesopanan, serta kesalehan dalam keseharian.⁶¹ Ragam bentuk perilaku akhlak dapat bervariasi sesuai dengan konteks budaya dan keagamaan. Beberapa contoh umum dari perilaku akhlak antara lain:

- 1) Keandalan: Mencakup kejujuran dalam ucapan maupun tindakan, menjaga integritas diri, dan menghindari kebohongan.
- 2) Keadilan: Menghormati hak-hak orang lain, tidak memihak secara tidak adil, dan bertindak sesuai dengan keadilan dalam setiap situasi.
- 3) Etika: Menunjukkan sikap sopan dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain, termasuk memperlihatkan rasa hormat, mengucapkan salam, dan menggunakan bahasa yang sopan.
- 4) Kemurahan Hati: Menunjukkan kepedulian, kasih sayang, dan empati terhadap sesama, terutama yang membutuhkan.

⁶⁰ Muhammad Khoirul Rifa'i, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural Dalam Membentuk Insan Kamil," 4.1 (2016) <<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=561966&val=9225&title=INTERNALISASI>>.

⁶¹ Mochtar Buchori, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 45.

- 5) Ketabahan: Mampu menghadapi rintangan dan kesulitan dengan ketenangan, mengendalikan emosi, dan tidak cepat tersulut emosi.
- 6) Ketulusan: Melakukan perbuatan dengan niat yang tulus, tanpa mengharapkan imbalan atau pengakuan dari orang lain.
- 7) Kerendahan Hati: Memperlihatkan sikap rendah hati, tidak sombong, dan tidak merendahkan orang lain.
- 8) Keunggulan: Melakukan tindakan dengan mutu terbaik, baik dalam peribadatan maupun dalam interaksi dengan sesama manusia.⁶²

Nilai-nilai yang telah dijelaskan merupakan bagian esensial dari agama atau keberagamaan dan dianggap sebagai prinsip yang harus diterapkan oleh setiap individu. Sebagai makhluk batiniyah, setiap manusia memiliki kebutuhan akan dimensi spiritual dan memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa sejak lahir. Orang-orang beragama Islam diharapkan untuk mempersembahkan ibadah kepada Allah SWT, mematuhi perintah-perintah-Nya, serta menjauhi larangan-larangan-Nya sebagai bagian dari ketaatan kepada agama.

3. Langkah-Langkah Menanamkan Nilai-Nilai Religius di Madrasah

Mochtar Buchori menekankan bahwa pendidikan agama yang terfokus pada nilai-nilai moral dan aspek kognitif saja tidaklah cukup. Pendekatan semacam itu mengabaikan pentingnya pembentukan aspek

⁶² Ahmad Najib Burhani, "Moral Values and Ethics in Islamic Education: A Historical Perspective," *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 52, N (2014), hal. 333–52.

afektif serta konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama yang hanya menekankan aspek kognitif mungkin hanya akan memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi tidak menjamin penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Terkadang, pengajaran agama hanya berfokus pada pengetahuan doktrin dan prinsip etika, tanpa memberikan dampak yang signifikan. Akibatnya, pengajaran agama hanya menghasilkan pengetahuan yang dihafal tanpa mampu memengaruhi transformasi pribadi secara mendalam.⁶³

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam Asmanidar, dalam teori konstruksi sosial terdapat tiga proses dealektis yang dijelaskan, yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Ketiga proses dealektis ini merupakan perwujudan dari pergerakan yang terus-menerus dalam masyarakat. Proses ini melibatkan masyarakat sebagai subjek dan mewakili realitas subjektif, yang merupakan suatu institusi yang menyimpan nilai-nilai budaya yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, dan cara bertindak (tindakan). Ketiga nilai-nilai ini memiliki dampak yang signifikan dalam proses dealektis masyarakat.⁶⁴

Dalam konteks mengatasi fenomena tersebut, solusi yang diperkenalkan adalah memperkaya nilai-nilai religius dalam lingkungan pendidikan. Peran utama guru agama menjadi kunci dalam mewujudkan

⁶³ J Riberu, *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, ed. oleh Sindhunata (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 190.

⁶⁴ Asmanidar Asmanidar, "Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman)," *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.1 (2021), 99 <<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>>.

budaya nilai-nilai religius yang optimal di lembaga pendidikan. Harapannya adalah bahwa pengenalan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dapat memperkuat keyakinan individu terhadap Tuhan, pemahaman agama, serta praktik keagamaan. Hal ini bertujuan agar pengetahuan agama yang dipelajari tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman konseptual semata, melainkan juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan budaya keagamaan di komunitas madrasah/sekolah merujuk pada cara memperkaya ajaran Islam di madrasah sebagai fondasi nilai, semangat, sikap, serta tindakan bagi semua individu yang terlibat, seperti pengelola madrasah, guru, staf pendidikan, orang tua siswa, dan para siswa sendiri.⁶⁵

Penanaman budaya keagamaan di lingkungan sekolah didasarkan pada landasan yang kuat, baik dari segi ajaran agama maupun konstitusional. Oleh karena itu, sekolah tidak memiliki alasan untuk mengabaikan upaya-upaya dalam hal ini.⁶⁶ Karena itulah, diperlukan implementasi pendidikan agama yang memunculkan budaya keagamaan pada berbagai jenjang pendidikan. Melalui nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa, iman mereka diperkuat dan penerapan nilai-nilai keislaman dapat terwujud dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, pembentukan budaya keagamaan memiliki signifikansi yang

⁶⁵ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 133.

⁶⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hal. 23.

besar dan akan berdampak tidak langsung pada sikap, kepribadian, dan perilaku siswa.⁶⁷

Pelaksanaan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menciptakan lingkungan yang menekankan aspek nilai-nilai keagamaan melalui perencanaan, eksekusi, evaluasi, serta aktivitas yang dijalankan oleh guru-guru baik dalam maupun di luar ruang kelas, termasuk kegiatan di luar jam pelajaran. Tujuannya adalah untuk membentuk sebuah kesatuan yang disebut sebagai budaya keagamaan di sekolah.

Budaya keagamaan merujuk pada sekumpulan nilai-nilai agama yang menjadi pijakan bagi perilaku, kebiasaan sehari-hari, tradisi, serta lambang-lambang yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, para pendidik, staf administrasi, siswa, dan komunitas sekolah. Pembentukan budaya keagamaan bukanlah proses yang terjadi secara instan, melainkan melalui usaha-usaha untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara berkelanjutan..⁶⁸

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman, yang disitir oleh Asmaun Sahlan, terdapat berbagai sikap yang menunjukkan dimensi religius seseorang saat mereka melaksanakan tugasnya, termasuk integritas, keadilan, pengabdian pada kesejahteraan orang lain, sikap rendah hati, ketekunan, memiliki visi masa depan, kedisiplinan yang kuat, dan keselarasan.⁶⁹

⁶⁷ Saeful Bakri, "Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi" (UIN Malang, 2010), hal. 46.

⁶⁸ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hal. 116.

⁶⁹ Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hal. 67.

Menurut Ngainun Naim, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan di sekolah/madrasah. Pertama, melibatkan pengembangan budaya religius secara teratur dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kedua, menciptakan lingkungan pendukung di lembaga pendidikan. Ketiga, memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya disampaikan secara formal dalam pelajaran agama, tetapi juga melibatkan situasi atau kondisi yang merefleksikan nilai-nilai keagamaan. Keempat, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri, mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mereka dalam keterampilan dan seni agama, seperti membaca Al-Qur'an, adzan, atau sari tilawah. Kelima, menyelenggarakan berbagai perlombaan seperti cerdas cermat untuk melatih keberanian, kecepatan, dan ketepatan dalam menyampaikan pengetahuan dan menerapkan materi Pendidikan Agama Islam. Keenam, mengadakan kegiatan seni seperti musik, tari, atau seni karya. Ketujuh, mengintegrasikan aktivitas seni sebagai bagian dari pendidikan agama.⁷⁰

Strategi-strategi tersebut perlu diterapkan dan diperluas di setiap institusi pendidikan. Kegiatan yang teratur ini memerlukan alokasi waktu yang khusus. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi tugas dari pendidik agama semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab yang bersama-sama dibagi. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan, melainkan juga

⁷⁰ Naim, hal. 125.

melibatkan pembentukan sikap, tingkah laku, dan pengalaman spiritual. Oleh karena itu, proses pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan harus melibatkan kerjasama dengan para pendidik dari berbagai bidang studi lainnya. Kolaborasi dari seluruh elemen tersebut akan memungkinkan integrasi nilai-nilai keagamaan secara lebih efektif.

Bagir dalam Akhtim Wahyuni menjelaskan bahwa untuk mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah/madrasah, terdapat empat tingkatan implementasi yang harus diperhatikan. Tataran konseptual mengacu pada internalisasi pendidikan karakter melalui pembentukan visi, misi, tujuan, dan program sekolah/madrasah. Sementara itu, secara institusional, integrasi dapat tercapai melalui pembentukan budaya institusi yang mencerminkan misi pendidikan karakter. Pada tingkatan operasional, desain kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler harus disusun sedemikian rupa agar nilai-nilai fundamental agama dan studi ilmiah mengenai akhlak mulia terpadu secara koheren. Tataran arsitektual memfokuskan pada internalisasi melalui pembentukan lingkungan fisik yang berbasis pendidikan akhlak, seperti fasilitas ibadah yang lengkap, laboratorium yang memadai, dan perpustakaan yang menyediakan literatur mengenai akhlak mulia.⁷¹

Sulhan dalam Akhtim Wahyuni menjelaskan beberapa tahapan yang dapat dijalankan oleh sekolah/madrasah dalam mengembangkan pembentukan karakter pada siswa.

⁷¹ Akhtim Wahyuni, *Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, ed. oleh Eni Fariyatul Fahyuni, Pertama (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), hal. 40.

- a. Mengintegrasikan konsep karakter ke dalam setiap proses pembelajaran melalui:
 - 1) Pemberian pemahaman tentang nilai-nilai kebaikan kepada anak (pengetahuan tentang kebaikan).
 - 2) Membangun alasan atau motivasi bagi anak untuk melakukan perilaku yang baik (keinginan untuk berbuat baik).
 - 3) Mendorong tumbuhnya rasa cinta untuk melakukan perilaku yang baik (kecintaan terhadap kebaikan).
- b. Membuat slogan yang mempromosikan kebiasaan baik dalam perilaku semua anggota masyarakat sekolah.
- c. Melakukan pemantauan secara berkelanjutan sebagai bagian dari implementasi pembangunan karakter. Beberapa hal yang perlu terus dipantau termasuk:
 - 1) Keteraturan masuk pesantren.
 - 2) Kebiasaan saat makan di kantin.
 - 3) Cara berbicara.
 - 4) Perilaku saat berada di masjid, dan sebagainya
- d. Evaluasi dari orang tua. Karena rumah adalah lingkungan awal bagi anak, tempat pertama di mana anak berinteraksi dan berkomunikasi, orang tua diberi kesempatan untuk menilai moralitas anak, khususnya dalam membentuk karakter anak..⁷²

⁷² Wahyuni, hal. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Umar Shidiq & Miftahul Choiri, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan atau informasi yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif mampu menggambarkan aspek-aspek kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Meskipun beberapa data bisa diukur dengan menggunakan data sensus, namun analisis yang digunakan tetap menggunakan metode analisis kualitatif.⁷³ Penelitian kualitatif ini berfokus untuk mengetahui tentang apa saja, bagaimana pelaksanaannya, dan implikasinya, melalui penerapan program unggulan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

Menurut Djunaidy Ghony dan Fauzan Almanshur, penelitian kualitatif menitikberatkan pada kualitas atau aspek terpenting dari suatu produk atau layanan. Pusat perhatian dari penelitian kualitatif adalah mengungkap makna di balik suatu peristiwa, fenomena, atau kejadian sosial yang dapat memberikan wawasan penting dalam pengembangan teori. Penting untuk mencegah agar hal yang berharga ini tidak hanya berlalu begitu saja tanpa memberikan manfaat yang berarti. Penelitian kualitatif

⁷³ Umar Shidiq dan Muhammad Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hal. 3.

bisa didesain untuk memberikan kontribusi pada pengembangan teori praktis, kebijakan, permasalahan sosial, dan aksi yang diperlukan.⁷⁴

Mc Milan dan Schumacher yang dirujuk oleh Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan:

- a. Mendeskripsikan dan mengeksplorasi (to describe and explore).
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan (to describe and explain).⁷⁵

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Sudirman Habe, metode studi kasus adalah suatu metode penelitian yang berkaitan dengan analisis mendalam terhadap sebuah "kesatuan sistem," entah itu program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang memiliki keterkaitan dalam suatu waktu atau tempat tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, memahami makna, dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari kasus tersebut. Sebuah studi kasus tidak dapat mewakili keseluruhan populasi dan tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi ke seluruh populasi. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari studi kasus hanya berlaku pada kasus yang telah diteliti karena setiap kasus memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda satu sama lain.⁷⁶

⁷⁴ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 96.

⁷⁶ Ismail Suardi Wekke dan Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hal. 27.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran penelitian adalah konsep yang mengacu pada keberadaan dan kontribusi penelitian dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman di berbagai bidang. Kehadiran penelitian mencakup eksistensi penelitian sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menghasilkan temuan baru, menguji hipotesis, atau mengembangkan teori.⁷⁷ Oleh karena itu, peneliti akan ikut berpartisipasi melalui kehadiran dalam pencarian informasi penting dalam penelitian ini, melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi terkait penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

Penelitian memiliki peran penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan menghasilkan bukti empiris yang dapat digunakan untuk menginformasikan kebijakan, praktik, dan pengambilan keputusan. Dengan melakukan penelitian yang sistematis dan objektif, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan berkontribusi pada kemajuan pengetahuan di bidang tertentu.⁷⁸

C. Latar Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang. Sekolah ini menjadi sekolah yang memiliki visi dan misi untuk mengutamakan nilai-nilai religius dalam aktivitas sekolah

⁷⁷ Jack. R Fraenkel, Norman. E Wallen, dan Helen. H Hyun, *How to design and evaluate research in education.*, ed. oleh Sarah Kiefer, Eight (New York: Mc Graw Hill, 2011).

⁷⁸ Jack. W Creswell, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 4th ed. (Singapore: Sage Publications, 2014).

dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena alasan tersebut peneliti memilih lokasi ini. Apakah lembaga tersebut telah menerapkan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius terhadap peserta didik.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua sumber, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari sumbernya. Informasi ini dapat berupa catatan tertulis atau rekaman dari percakapan langsung antara peneliti dan narasumbernya.⁷⁹

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data primer dengan secara langsung terlibat di lokasi penelitian, yaitu MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi informan yang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang antara lain: (a) Kepala Sekolah, (Truli Maulida W) (b) Wakil Kepala Kurikulum, (Heppy Ikmalul Mukhlisin) (c) Wakil Kepala Kesiswaan, (Muhlis Ahmad) (d) Tenaga Pendidik, (Is Arbel Wanda Omanda,

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 225.

Syauqi El Wadasy, Heppy Ikmalul Mukhlisin) (e) Peserta Didik Ketua Kelas, (Cantika Parsa, Kirana Hasna, Raditya Bagas).

Sedangkan subyek informan di MAN 2 Kota Malang, antara lain:

(a) Kepala Sekolah, (Samsudin) (b) Wakil Kepala Kurikulum, (Sukardi) (c) Wakil Kepala Kesiswaan, (Anita Yusianti) (d) Ketua Ma'had MAN 2 Kota Malang, (Ahmad Taufiq) (e) Tenaga Pendidik, (Wulaida Zuhriana, Raden Rizky Fahrial Ahmad, Chandra Sukrisna) (f) Peserta Didik Peraih Juara, (Al-Davi Muhammad Azriel Firdaus, Muhammad Dakita Arfa Alfaritsi, Naistra Fathan Wirdiyan, dan Ahmad Boutros Fathir).

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti, tetapi didapatkan melalui perantara seperti dokumen atau orang lain.⁸⁰ Menurut Adhi Kusumastuti, data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti melalui berbagai cara seperti membaca, melihat, atau mendengarkan. Data sekunder umumnya berasal dari hasil pengolahan data primer yang telah dilakukan oleh individu lain. Jenis data sekunder mencakup teks seperti dokumen dan surat, visual seperti foto kegiatan, audio seperti rekaman, dan bisa juga kombinasi dari teks, visual, dan audio seperti video.⁸¹

⁸⁰ Sugiyono, hal. 225.

⁸¹ Adhi Kusumastuti dan Achmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Karangawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019).

Dalam rangka penelitian ini, penulis mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber literatur seperti buku-buku dan skripsi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Fokus dari penelitian ini adalah tentang penerapan program unggulan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari file data sekolah yang mencakup profil sekolah, sejarah, visi misi, struktur organisasi, informasi tentang pendidik dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan dokumentasi pelaksanaan program unggulan terkait penerapan nilai-nilai religius kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

E. Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan data merupakan tahap yang krusial dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Tanpa pemahaman yang mendalam terkait teknik-teknik pengumpulan data, seorang peneliti mungkin tidak dapat mengumpulkan data yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan.⁸² Pengumpulan data adalah sejumlah metode yang dipakai untuk menghimpun, mengumpulkan, atau mencari informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian.⁸³ Data yang telah terhimpun perlu memiliki validitas dan kepercayaan yang tinggi karena akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis terhadap masalah yang diselidikinya.

⁸² Sugiyono, hal. 308.

⁸³ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), hal. 41.

Melalui penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi merujuk pada langkah mengamati aktivitas atau situasi secara langsung untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan atau analisis. Melalui observasi, dilakukan peninjauan rinci terhadap interaksi manusia dan lingkungan sekitarnya.⁸⁴ Penulis menggunakan metode observasi partisipatif pasif, penulis melakukan kunjungan ke lokasi penelitian dan melakukan pengamatan proses pelaksanaan program unggulan di MTs Muhamadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang. Penulis hanya mengamati, mencatat, dan mengolah hasil pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara dua individu untuk bertukar informasi dan gagasan dengan cara saling bertanya dan menjawab, sehingga menciptakan pemahaman dalam suatu topik khusus.⁸⁵ Penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, sebelum wawancara dilakukan, penulis menyiapkan serangkaian pertanyaan. Pendekatan wawancara semi terstruktur memberi kesempatan lebih besar bagi pihak yang diwawancarai untuk menyampaikan pendapat serta ide-ide mereka daripada metode

⁸⁴ Shidiq dan Miftahul Choiri, hal. 4.

⁸⁵ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019), hal. 215.

wawancara terstruktur.⁸⁶ Peneliti mempersiapkan dan memakai metode ini untuk mendapatkan informasi atau data yang komprehensif dan mendalam tentang penerapan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian tidak melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Dokumen yang diperiksa bisa berupa dokumen resmi atau informal. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfungsi sebagai tambahan dari observasi dan wawancara. Penelitian dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai dokumen dan data yang berkaitan dengan isu penelitian, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung, meningkatkan kepercayaan, dan memvalidasi suatu kejadian.⁸⁷

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan pelaksanaan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang. Melalui dokumentasi, penulis mengumpulkan data dari dokumen-dokumen sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, serta foto-foto pelaksanaan program unggulan di sekolah yang diteliti.

⁸⁶ Sugiyono, hal. 320.

⁸⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Dokumentasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti bahwa penulis benar-benar melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif melibatkan pengaturan dan pengelompokan data yang diperoleh dari sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini terdiri dari tahapan mengelompokkan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit yang lebih spesifik, menyintesis informasi, mengenali pola-pola yang muncul, memilih unsur-unsur yang signifikan untuk diulas, dan mencapai kesimpulan yang dapat dimengerti oleh penulis serta orang lain yang tertarik. Proses analisis data ini terjadi sebelum masuk ke lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penelitian selesai dilakukan.⁸⁸ Oleh karena itu, penulis harus melakukan persiapan yang matang terhadap data agar bisa dipahami, dianalisis, dan disampaikan secara terperinci dan jelas.

Tahap analisis data penelitian ini mengikuti teori Miles, Huberman, dan Saldana. Beberapa langkah yang dijalankan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁸⁹

1. Kondensasi

Langkah awalnya, proses kondensasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih, menyusutkan, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data setelah data penelitian terkumpul.

⁸⁸ Sugiyono, hal. 244–45.

⁸⁹ M Miles, A Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. oleh T Rohidi (USA: UI-Press, 2014).

2. Penyajian Data

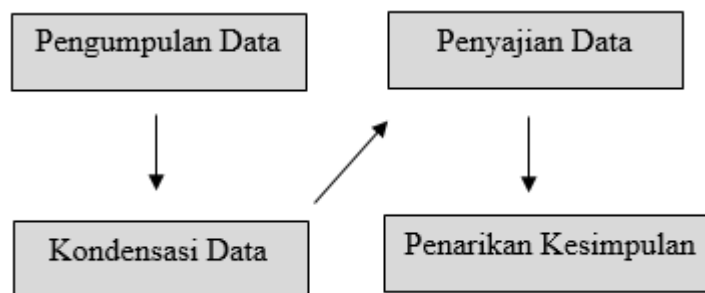
Langkah kedua adalah menampilkan atau menyajikan data yang telah melalui proses kondensasi, menjadi satu kumpulan informasi yang terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan dari kumpulan informasi yang telah disusun tentang implementasi program unggulan dalam membentuk nilai-nilai religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang yang telah disajikan. Kemudian, melakukan verifikasi kembali berdasarkan bukti yang ada di tempat penelitian.

Berdasarkan pemaparan diatas, alur analisis data pada penelitian ini digambarkan pada gambar berikut:

Langkah Analisis Data Model Interaktif.



Gambar 3. 1 Langkah Analisis Data Model Interaktif Miles Huberman & Saldana

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan syarat esensial bagi penggunaan data sebagai informasi dalam penelitian. Peneliti harus

melakukan pengecekan data dengan sangat hati-hati sesuai dengan metodologi penelitian yang diterapkan, sehingga hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan sebagai informasi yang akurat. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memastikan keabsahan data, seperti memperpanjang partisipasi, observasi, dan triangulasi. Menurut Sugiyono, ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut:⁹⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Partisipasi peneliti dalam penelitian memiliki peranan penting dalam proses pengumpulan data untuk memastikan keakuratan informasi yang sesuai dengan situasi yang ada di lapangan. Hal ini tidak hanya mencakup keterlibatan sementara, tetapi juga membutuhkan kontinuitas partisipasi peneliti di lokasi penelitian. Melanjutkan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan tingkat kevalidan data yang terkumpul.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketelitian dalam pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen yang sangat signifikan terkait dengan isu yang sedang diteliti, dan kemudian memfokuskan perhatian pada elemen-elemen tersebut secara mendalam. Peneliti perlu melakukan pengamatan secara cermat untuk memastikan validitas data yang diperoleh.

3. Triangulasi

⁹⁰ Sugiyono, hal. 246.

Triangulasi merupakan suatu metode verifikasi keabsahan data dengan memeriksa informasi dari berbagai sumber yang berbeda, diluar data yang sedang diteliti, untuk membandingkan dan mengonfirmasi data tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini untuk meningkatkan kepercayaan pada data dengan memperoleh informasi dari beberapa sumber, metode, dan teori yang berbeda. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan metode, yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber atau informan serta penggabungan beberapa teknik pengambilan data guna memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.⁹¹

⁹¹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial,” *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Lokasi MTs Muhammadiyah 1 Malang

MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan menengah di Kota Malang yang diakui karena reputasinya yang kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. MTs Muhammadiyah 1 Malang yang berlokasi di Jl. Baiduri Sepah 27 Malang, lembaga ini dikelilingi oleh lingkungan yang dinamis dan beragam, memperkaya pengalaman belajar siswa secara luas. Keberadaannya di kawasan ini memberikan akses yang mudah ke fasilitas umum dan kemudahan transportasi, menjadikannya tempat yang ideal untuk pembelajaran yang holistik dan berkualitas. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan akademik, karakter, dan keberagaman, MTs Muhammadiyah 1 Malang memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berdaya saing dan berintegritas di tengah-tengah masyarakat yang terus berubah.

Informasi yang dipresentasikan di sini adalah deskripsi yang diberikan untuk memahami sifat-sifat dasar dari data yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Data ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta yang diamati selama proses penelitian. Adapun disini peneliti akan jelaskan pada bahasan ini berdasarkan rumusan yang telah peneliti tetapkan sebagai poin pembahasan, yakni:

1. Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang

dapat diambil sebagai kesimpulan dan kemudian peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh:

Tabel 4. 1 Pembentukan Program Penguatan Karakter

Program Unggulan	Kegiatan	Tujuan
Penguatan Karakter	1. Dzikir Pagi 2. Shalat Dhuha 3. Ceramah Singkat 4. Ngaji Bersama 5. Shalat Dzbur Berjama'ah 6. Shalat Ashar Berjama'ah	1. Lingkungan Islami 2. Karakter Religius 3. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Sumber: Hasil Wawancara

a. Pembentukan Program Penguatan Karakter

Menurut Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang program-program yang dilaksanakan di madrasah adalah sebagai bagian dari kebutuhan dan kebijakan perserikatan Muhammadiyah. Sehingga tujuan mendasar dibentuknya program pembentukan karakter adalah nilai-nilai religius yang tertanam akan berdampak bagi kehidupan peserta didik maupun sekitarnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Pengembangan program yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman di MTs merupakan bagian yang berkelanjutan dari upaya Muhammadiyah. Sehingga, diharapkan semua kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa yang

berdampak tidak hanya pada diri mereka sendiri tetapi juga pada keluarga.”⁹²

Menurut pendapat Wakil Kepala Kurikulum, ide untuk mendirikan program karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang berawal dari keinginan lembaga untuk mendirikan sekolah pesantren. Selain untuk menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman, tujuan lainnya adalah menciptakan lingkungan pesantren bagi peserta didik. Meskipun pembangunan pesantren masih dalam tahap awal, program-program yang akan diterapkan di sekolah pesantren sudah disiapkan sejak awal. Hal tersebut sesuai dengan wawancara wakil kepala kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Sekolah pesantren pada awalnya memiliki niat untuk mengubah suasana pesantren menjadi suasana kelas. Oleh karena itu, beberapa program khusus, seperti shalat dhuha dan tahfidz, bahasa Arab, pemahaman Al-Qur'an dengan pendekatan sains, dan dekte Arab, diperkenalkan. Namun, program tafsir, terutama yang bersifat ringan, belum dapat diwujudkan karena melihat bahwa kompetensi anak-anak masih belum mencukupi.”⁹³

MTs Muhammadiyah 1 Malang sangat bersemangat terhadap berbagai program pesantren yang ada, tetapi ada beberapa hambatan yang akhirnya membuat lembaga hanya mampu menerapkan beberapa program yang dapat dijalankan. Adapun beberapa program yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut: 1) Dzikir Pagi 2) Shalat Dhuha Berjama'ah, 3) Ceramah Singkat (Kultum), 4) Ngaji Bersama, 5) Shalat Dzuhur Berjama'ah, 4) Shalat Ashar Berjama'ah. Hal ini

⁹² Truli Maulida, Wawancara, (Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023

⁹³ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023.

sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Ada beberapa kegiatan sebagai pembentukan karakter religius dan melibatkan wali kelas diantaranya adalah: dzikir pagi, shalat dhuha berjama’ah, ceramah singkat, ngaji bersama, shalat dzuhur berjama’ah dan shalat Ashar berjama’ah.”

Pada MTs Muhammadiyah 1 Malang, pembentukan karakter keagamaan siswa telah dijelaskan dalam dokumen yang menetapkan jadwal kegiatan spesifik. Jadwal ini mencakup shalat dhuha bersama wali kelas dan pendamping pada pukul 06.50-07.00, kegiatan mengaji bersama pada pukul 07.00-07.15, shalat Dzuhur berjama’ah pada pukul 11.55-12.15, serta shalat Ashar berjama’ah dari pukul 14.15-15.15.⁹⁴

Program penguatan karakter dilaksanakan dikelas masing-masing dan diawasi oleh masing-masing wali kelas, hal tersebut dilakukan karena kurangnya efektif pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di masjid karena tidak ada pengawasan langsung oleh masing-masing wali kelas. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Wakil Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Meskipun idealnya shalat dhuha harus dilakukan di masjid, namun jika pembinaan di masjid tidak optimal, maka akhirnya anak-anak terpaksa melakukannya. Hal ini bisa menyebabkan mereka merasa bahwa agama itu membebani, oleh karena itu saya memutuskan untuk membawa mereka ke kelas. Dengan harapan bahwa di kelas mereka akan mendapatkan lingkungan yang kondusif dan lebih sering berinteraksi dengan wali kelas mereka.”⁹⁵

Prasarana tempat beribadah merupakan hambatan awal yang menjadi alasan proses kegiatan pemberdayaan penguatan karakter dilakukan dikelas masing-masing dan didampingi oleh wali kelas masing-

⁹⁴ Dalam Dokumen Alur Pembinaan Karakter MTs Muhammadiyah 1 Malang.

⁹⁵ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

masing. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Salah satu hambatan yang dihadapi oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah keterbatasan masjid yang hanya satu untuk tiga lembaga pendidikan di lingkungan tersebut. Hal ini sering kali menyebabkan tumpang tindih waktu penggunaan masjid dalam upaya memaksimalkan kegiatan pembentukan karakter. Oleh karena itu langkah yang diambil adalah memberdayakan guru dan wali kelas untuk melakukan pembinaan karakter peserta didik secara intensif di dalam ruang kelas sebagai alternatif.”⁹⁶

Dalam kegiatan penguatan karakter ini wali kelas berperan aktif sebagai media internalisasi nilai-nilai ke-Islaman, seperti memberikan motivasi dan kultum setelah kegiatan shalat dhuha selesai dilaksanakan. Hal itu juga seperti yang diungkapkan oleh waka kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Di situ, peran wali kelas sangat penting dalam memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, dengan tujuan agar mereka memahami dengan baik.”⁹⁷

Sedangkan kegiatan yang dilakukan didalam kelas dengan bimbingan secara langsung akan memudahkan lembaga dalam melakukan pembinaan dan mengidentifikasi masalah-masalah peserta didik, sekaligus sistem ini akan memberdayakan seluruh komponen yang ada di Madrasah termasuk wali kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Langkah awal dalam pembentukan karakter dilakukan di setiap kelas dengan memperkuat peran wali kelas mereka. Dalam menerapkan program penanaman karakter di setiap kelas, wali kelas dan pendamping kelas memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menerapkan program ini pada

⁹⁶ Truli Maulida, Wawancara, (Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023.

⁹⁷ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

setidaknya 10 kelas, maka akan melibatkan 20 guru dalam proses penanaman karakter siswa di madrasah.”⁹⁸

Adapun tujuan dilaksanakannya pembentukan program penguatan karakter ini memiliki dasar bahwa kegiatan ibadah dilakukan sebagai bentuk pembiasaan peserta didik. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“pembentukan kegiatan penguatan karakter ini adalah bentuk upaya madrasah dalam meyakinkan agar anak-anak merasa bahwa ini bukan hanya sebuah rutinitas, tetapi merupakan suatu tugas yang harus dipenuhi.”⁹⁹

Bentuk Pembiasaan peserta didik akan ritual agama merupakan tujuan dari kegiatan penguatan karakter yang dibentuk oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Kami berusaha keras untuk menjalankan kegiatan secara kolektif dan sejalan sebagai bagian dari upaya untuk berhasilnya program pembentukan karakter ini. Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak akan merasa terbebani dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh madrasah. Dengan demikian, peserta didik akan terbiasa melakukan hal-hal tersebut sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari mereka.”¹⁰⁰

Adapun dasar dan tujuan dibentuknya program-program di MTs Muhammadiyah Malang karena lingkungan pada zaman ini sangat berpotensi untuk menjauhkan peserta didik dari agama, karena mereka banyak berfokus pada perkembangan teknologi seperti gadget. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum:

⁹⁸ Muhlis Ahmad, Wawancara, (Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023.

⁹⁹ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹⁰⁰ Truli Maulida, Wawancara, (Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023.

“Kami menyadari bahwa pada zaman ini, banyak orang semakin menjauh dari agama dan lebih mendekat kepada hal-hal yang berhubungan dengan teknologi seperti gadget dan sejenisnya.”¹⁰¹
Selain hal tersebut, dasar dan tujuan dibentuknya program adalah

meyakinkan wali murid untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah agama dan memberikan pelayanan tentang agama secara maksimal, hal itu dirasa penting karena memberikan kepercayaan kepada wali murid atau masyarakat akan memiliki dampak positif terhadap lembaga. Hal itu diungkapkan oleh waka kurikulum:

“Wali murid paling mengharapkan bahwa ketika mereka menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah agama, agama anak-anak juga akan ditingkatkan. Oleh karena itu, jika kita tidak menerima mereka dengan baik, kemungkinan besar mereka akan merasa tidak puas dan berpikir untuk meninggalkan sekolah ini.”¹⁰²

2. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh:

¹⁰¹ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹⁰² Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

Tabel 4. 2 Penerapan Program Penguatan Karakter MTs Muhammadiyah 1
Malang

Program Unggulan	Waktu	Penerapan
Penguatan Karakter	Dimulai dengan kegiatan shalat dhuha berjama'ah pukul 06.50-07.00 dan ditutup dengan kegiatan Shalat Ashar berjama'ah pukul 14.15-15.15	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan standar materi dan penjadwalan. • Pembinaan kegiatan melalui wali kelas • Nilai keteladanan • Evaluasi <i>reward and punishment</i> dan koordinasi lembaga dengan wali kelas

Sumber: Wawancara

a. Penerapan Program Penguatan Karakter

Pelaksanaan program unggulan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dimulai dengan perencanaan. Pada perencanaan wali kelas yang bertugas sebagai pembina penguatan karakter dimulai dengan menertibkan peserta didik untuk memulai shalat dhuha seperti, membuat barisan shalat, mengajak mereka untuk membaca dzikir dan kemudian mengajak mereka untuk bersiap dalam melakukan shalat dhuha bersama. Selain itu guru telah membagi tugas untuk mereka yang menjadi imam pada shalat dhuha dan tugas kultum pada peserta didik. Hal itu selaras dengan penjelasan guru pembina program ini:

“Jadi, perencanaannya dari pukul 06.50-07.00 adalah untuk mengatur siswa dengan rapi, mengatur shaff terlebih dahulu, kemudian menginstruksikan mereka untuk membaca asmaul husna sebelum shalat dhuha. Setelah selesai membaca asmaul husna, siswa diminta untuk berdiri dalam posisi shalat dhuha. Setelah itu, seorang siswa yang telah dijadwalkan menjadi imam akan ditunjuk. Setelah shalat dhuha selesai, siswa yang telah dijadwalkan akan memberikan kuliah singkat yang telah disiapkan sebelumnya oleh siswa. Setiap siswa memiliki jadwal kuliah yang telah disiapkan oleh guru.”¹⁰³
Hal itu juga senada dengan Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1

Malang:

“Dalam pelaksanaan program penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang kami memberikan mereka aturan bahwa untuk selalu bersiap-siap sebelum pelaksanaan sebelum pelaksanaan shalat dhuha maupun shalat lainnya, hal itu dilakukan untuk memberikan mereka disiplin yang baik.”¹⁰⁴
Sedangkan menurut Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang

mengungkapkan bahwa:

“Persiapan yang matang oleh pendidik dalam menjalankan program penguatan karakter sangat penting dilakukan guna menumbuhkan karakter peserta didik, seperti merapikan shaff, dan menertibkan peserta didik, dan peserta didik yang telah ditugaskan untuk menjadi imam shalat dhuha.”¹⁰⁵



Gambar 4.1 Kegiatan Shalat Dhuha

¹⁰³ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹⁰⁴ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

¹⁰⁵ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

Sedangkan dalam pelaksanaan program penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang sangat berhati-hati dalam memberikan disiplin bagi peserta didik, seperti halnya kultum yang dilaksanakan tidak ada kewajiban mereka untuk menghafal, namun peserta didik dibolehkan membaca teks pada pelaksanaannya, menurut pendidik hal ini agar melatih mereka keberanian dalam berbicara. Hal ini diungkapkan oleh guru pembina program shalat dhuha:

“Di sini, kita tidak menekankan bahwa siswa harus memberikan kuliah yang sempurna, mereka dapat membacakan teks dan tidak perlu melakukan tanpa teks. Yang terpenting adalah bahwa siswa memiliki keberanian untuk berbicara di depan teman-temannya, itu saja sudah merupakan hal yang positif.”¹⁰⁶
Senada dengan hal itu Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1

Malang mengungkapkan bahwa:

“Pembentukan karakter peserta didik tidak dilakukan dengan cara kekerasan, namun pendekatan yang lembut dan baik oleh pendidik kepada mereka akan lebih efektif. Karena peserta didik akan mudah diatur apabila mereka dijauhkan dari rasa takut.”¹⁰⁷



Gambar 4.2 Kegiatan Kultum

¹⁰⁶ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹⁰⁷ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

Setelah kegiatan shalat dhuha dan kultum selesai dilaksanakan, peserta didik menuju tempat mengaji yang telah ditentukan, pembagian kelompok mengaji di klasifikasikan berdasarkan kemampuan mengaji peserta didik, klasifikasi itu dibagi menjadi 4 kelompok, yakni *mubtadi* (pemula), *mutawassith* (menengah), *mutaqoddim* (lancar), dan *tahfidz*. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program shalat dhuha MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Setelah kegiatan kuliah singkat selesai, siswa-siswa menuju kelompok pengajaran mengaji mereka, yang dibagi menjadi empat tingkatan, mulai dari tingkat pemula (*mubtadi*), tingkat menengah (*mutawassith*), tingkat lanjutan (*mutaqoddim*), hingga tingkat *tahfidz*.”¹⁰⁸

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Wali Kelas IX MTs

Muhammadiyah 1 Malang:

“Dikarenakan banyaknya pendaftar dan hasil tes menunjukkan variasi tingkat kemampuan membaca Al Quran, madrasah perlu melakukan standarisasi agar siswa/siswi dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh madrasah tersebut.”¹⁰⁹

Senada dengan hal tersebut Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1

Malang mengungkapkan bahwa:

“Setelah kegiatan shalat dhuha dilakukan peserta didik akan menuju kelas baca Al-Quran yang telah ditentukan oleh madrasah.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹⁰⁹ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

¹¹⁰ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023



Gambar 4.3 Kegiatan Tahfidz

Adapun guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki peran besar terhadap keberlangsungan program-program yang dijalankan, selain sebagai pembimbing, mereka juga menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya, seperti memberikan contoh disiplin ketepatan waktu. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina shalat dhuha:

“Pendekatan peran pendidik dalam hal ini mirip dengan peran guru pada umumnya. Kami harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi kami. Contohnya, dalam program yang dijadwalkan pada pukul 07.00, kami sebagai pendidik harus tiba sebelum pukul 07.00. Sebagai contoh, kami datang ke kelas masing-masing sekitar pukul 06.40.”¹¹¹

Adapun menurut Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa:

“Keteladanan yang tercermin melalui pendidik sangat penting dilakukan, bagaimana kita untuk mendisiplinkan mereka apabila kita sebagai pendidik belum bisa disiplin”¹¹²

Sedangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam menyelenggarakan program unggulan masih tergolong cukup. Hal itu dijelaskan oleh Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang:

¹¹¹ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹¹² Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

“Dari segi sarana dan prasarana, hingga saat ini sudah mencukupi, meskipun ada banyak kekurangan dalam program yang dilaksanakan, namun beruntungnya semuanya berjalan dengan lancar.”¹¹³

Sedangkan menurut Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang

mengungkapkan bahwa:

“Pembentukan kegiatan penguatan karakter di kelas merupakan inisiatif madrasah yang berkendala dengan fasilitas ibadah, karena masjid disini digunakan oleh tiga lembaga pendidikan secara bersamaan, untuk fasilitas lainnya tergolong cukup untuk memaksimalkan penguatan karakter bagi peserta didik.”¹¹⁴

Namun pada pelaksanaannya ada beberapa yang menjadi kendala

pelaksanaan program shalat dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Malang,

seperti terlambatnya peserta didik untuk masuk ke ruangan kelas, kurang

tertibnya peserta didik sebelum pelaksanaan shalat dhuha, dan kendala

ketika kelas lain yang saat itu belum datang wali kelasnya membuat

kegaduhan saat pelaksanaan shalat dhuha. Hal itu sebagaimana

diungkapkan oleh guru pembina program shalat dhuha:

“Ketika program dilaksanakan, kami menghadapi beberapa kendala, seperti kehadiran siswa yang terlambat, sehingga mereka tiba setelah shalat dhuha selesai, yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Selain itu, ada masalah ketika beberapa siswa masih tidak menjaga sikap tenang saat shalat dhuha, mereka bergerak dan berbicara di luar keperluan, serta kelas di sebelahnya yang sering terlambat dan mengganggu siswa-siswa yang belum tertib.”¹¹⁵

Hal itu juga dijelaskan oleh Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1

Malang:

“Menertibkan peserta didik yang tergolong belum dewasa merupakan hambatan kami dalam menertibkan mereka, sebagian

¹¹³ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹¹⁴ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

¹¹⁵ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

dari mereka ada yang masih bermain sebelum dan setelah wali kelas ada dilokasi kelas.”¹¹⁶

Adapun menurut Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang

mengungkapkan bahwa:

“Ditemui beberapa pelanggaran yang dilakukan seperti keterlambatan mereka pada kegiatan penguatan karakter, seperti peserta didik yang selalu terlambat dengan peserta didik yang sama.”¹¹⁷

Evaluasi yang diterapkan oleh guru pembina program unggulan MTs

Muhammadiyah 1 Malang dalam shalat dhuha seperti, memberikan

teguran bagi mereka yang terlambat masuk kelas agar tidak

mengulangnya, terkadang juga guru sedikit memberi teguran berupa

gertakan agar tidak melakukan pelanggaran disiplin khususnya dalam

program shalat dhuha. Hal itu seperti yang dijelaskan oleh guru pembina

program shalat dhuha:

“Pertama-tama, dalam evaluasi, saya memberikan pengingatan kepada anak-anak, khususnya yang sering terlambat. Setelah shalat dhuha, saya memberikan nasihat dan pengingatan agar mereka tidak terlambat lagi. Terkadang, jika diperlukan, saya memberikan teguran tegas, seperti kepada beberapa anak yang berwudhu dengan lambat secara sengaja, dan saya mengingatkan mereka untuk tidak melakukannya.”¹¹⁸

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh madrasah yakni dengan

melakukan koordinasi dengan wali kelas, dimana hal tersebut adalah

tindak lanjut atas identifikasi masalah yang ditemukan oleh wali kelas

kemudian diadakan kepada manajemen madrasah dan kemudian dilakukan

rapat bersama dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil

¹¹⁶ Heppy Ikmalul Mukhlisin, Wawancara, (Wali Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

¹¹⁷ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

¹¹⁸ Is Arbel Wanda Omanda, Wawancara, (Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

Kepala Kesiswaan, dan wali kelas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Sistem evaluasi madrasah melibatkan koordinasi antara wali kelas, yang merupakan langkah berkelanjutan setelah wali kelas mengidentifikasi masalah. Langkah selanjutnya adalah melaporkan masalah tersebut kepada manajemen madrasah dan mengadakan rapat bersama kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wali kelas.”¹¹⁹
Senada dengan hal tersebut Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1

Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi yang kami lakukan dengan cara teguran dan memberikan catatan bagi mereka yang melakukan pelanggaran pada kegiatan penguatan karakter.”¹²⁰

3. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh:

Tabel 4. 3 Implikasi Program Unggulan MTs Muhammadiyah 1 Malang

Program Unggulan	Implikasi
Penguatan Karakter	1. Pembiasaan beribadah 2. Penguatan Nilai agama 3. Pembentukan Disiplin

Sumber: Hasil Wawancara

¹¹⁹ Muhlis Ahmad, Wawancara, (Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023

¹²⁰ Syauqi El Wadasy, Wawancara, (Wali Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 7 Desember 2023

a. Implikasi Program Penguatan Karakter

Implikasi program penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang memberikan dampak positif bagi mereka, seperti kebiasaan yang awalnya tidak pernah melaksanakan shalat dhuha akhirnya mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan shalat dhuha tanpa adanya paksaan dan kegiatan tersebut diharapkan menjadikan peserta didik agar siap menerima pelajaran dalam kelas. Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menanamkan nilai-nilai religius kita utamakan untuk dapat memberikan peserta didik kesiapan lebih untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, dan pembiasaan ini dilakukan agar mereka terbiasa dengan kegiatan-kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-harinya.”¹²¹

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh salah satu peserta didik

di MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Di rumah, jarang sekali dan tidak pernah ada kebiasaan untuk melakukan shalat dhuha, jadi melalui program ini, kami diperkenalkan dengan kebiasaan tersebut di sekolah.”¹²²

Adapun orangtua peserta didik mendukung dengan diadakannya

program unggulan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal itu sebagaimana

diungkapkan oleh peserta didik:

“Orangtua merespons dengan baik dan memberikan dukungan mereka terhadap partisipasi saya dalam program shalat dhuha ini.”¹²³

Peserta didik berpartisipasi tanpa kendala dalam pelaksanaan

program shalat dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal itu

sebagaimana diungkapkan peserta didik:

¹²¹ Truli Maulida, Wawancara, (Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023

¹²² Cantika Parsa, Wawancara, (Ketua Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹²³ Kirana Hasna, Wawancara, (Ketua Kelas IX MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

“Dalam pelaksanaan shalat dhuha, kami tidak mengalami kendala apa pun karena sudah menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari kami.”¹²⁴

Adapun pemberdayaan sistem program penguatan karakter dengan memberdayakan seluruh pihak dan elemen sekolah memudahkan kita dalam mengidentifikasi masalah, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada pengurangan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang:

“Pengaruh dari program tersebut jelas terlihat melalui penurunan jumlah pelanggaran setelah penerapan program ini. Kasus perilaku tidak teratur menjadi lebih terkendali. Sebagai ilustrasi, kasus bolos secara berkelompok yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya dapat diidentifikasi melalui pendekatan intensif dari wali kelas dalam memberikan bimbingan.”¹²⁵

Sedangkan menurut peserta didik yang menjadi Ketua Kelas VIII

MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang, saya lebih berdisiplin dan bertanggung jawab.”¹²⁶

B. Lokasi MAN 2 Kota Malang

MAN 2 Kota Malang adalah sebuah lembaga pendidikan menengah di Kota Malang yang memiliki reputasi yang kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Terletak di lingkungan yang dinamis, sekolah ini memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung bagi para siswa. Lokasinya di JL. Bandung No. 7 Malang Penanggungan Klojen Kota Malang Jawa Timur

¹²⁴ Cantika Parsa, Wawancara, (Ketua Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

¹²⁵ Muhlis Akhmad, Wawancara, (Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang), 29 November 2023.

¹²⁶ Raditya Bagus, Wawancara, (Ketua Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang), 30 Agustus 2023

yang strategis memungkinkan akses mudah ke berbagai fasilitas umum dan transportasi, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan akademik dan pribadi. Sekolah ini terkenal karena pendekatan pendidikan yang holistik, menekankan pada pengembangan akademis, karakter, dan potensi siswa secara menyeluruh. Dengan beragam fasilitas dan program pendidikan yang komprehensif, MAN 2 Kota Malang berkomitmen untuk membentuk generasi yang terampil, berintegritas, dan siap menghadapi tuntutan masa depan.

Paparan data yang dipresentasikan di sini adalah deskripsi yang diberikan untuk memahami sifat-sifat dasar dari data yang terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Data ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta yang diamati selama proses penelitian. Adapun data yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang.

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti gambarkan melalui tabel:

Tabel 4.6 Pembentukan Program Insan Pro

Program Unggulan	Kegiatan	Tujuan
Insan Pro	1. Shalat Dhuha 2. Dzikir 3. Motivasi Islam 4. Tahajjud 5. Mengaji Subuh	1. Akhlakul Karimah 2. Jiwa Kepemimpinan 3. Sportif, Disiplin, Optimis, dan Tawakal 4. Menjadi Teladan

Sumber: Hasil Wawancara

a. Pembentukan Program Insan Pro

Program unggulan Insan Pro merupakan singkatan dari internalisasi ke-Islaman dan Sains dalam pengembangan program olimpiade dan riset. Adapun latar belakang dibentuknya program Insan Pro adalah memaksimalkan integrasi sains dan agama melalui program olimpiade.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madrasah MAN 2 Kota Malang:

“Program andalan yang sedang kami terapkan untuk anak-anak saat ini adalah program Insan Pro, sebuah inisiatif yang kami fokuskan untuk menggabungkan sains dan nilai-nilai agama melalui kegiatan olimpiade. Kami memberikan pendidikan yang komprehensif kepada anak-anak dengan mempersiapkan mereka baik dalam materi-materi umum maupun dalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama.”¹²⁷

Sedangkan program ini memiliki tujuan untuk menjadikan guru dan murid memiliki pribadi dan karakter yang unggul. Adapun karakter unggul yang dimaksud diantaranya sebagai berikut: (1) Anak-anak menguasai sains dalam program Insan Pro, dimana anak-anak memiliki keunggulan dan penguasaan sains. (2) Anak-anak memiliki akhlaq karimah. (3) Anak-anak mempunyai jiwa kepemimpinan. (4) Anak-anak memiliki sifat

¹²⁷ Samsudin, Wawancara, (Kepala Sekolah MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

sportif, disiplin, pantang menyerah, tawakal. (5) Anak-anak bisa menjadi teladan yang baik bagi sekitarnya.

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Malang:

“Agar madrasah memiliki ciri khas yang sesuai dengan visi dan misinya, kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang menitikberatkan pada aspek akademis dan non-akademis, yang akan menjadi pusat acuan dalam penelitian serta menanamkan nilai-nilai moral yang baik. Tujuan akhirnya adalah menghasilkan alumni yang tidak hanya mahir dalam bidang olimpiade dan penelitian, tetapi juga memiliki karakter yang baik menurut ajaran agama. Oleh karena itu, kami mengubah paradigma pendidikan kami menjadi "Insan Pro," yang bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai Islam dengan semangat kompetisi dalam olimpiade dan penelitian.”¹²⁸

Hal tersebut juga sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program unggulan MAN 2 Kota Malang:

“Insan Pro adalah konsep yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam dan sains dalam pengembangan program olimpiade dan riset. Tujuan utama dari Insan Pro adalah agar anak-anak dan guru dapat mengembangkan karakter yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Terdapat lima karakter unggul yang menjadi fokus utama, yaitu: 1) Kemahiran sains anak-anak diutamakan, sehingga mereka memiliki keunggulan di bidang sains. 2) Harapannya, anak-anak akan memiliki akhlak yang baik. 3) Anak-anak yang terlibat dalam Insan Pro diharapkan akan memiliki jiwa kepemimpinan yang mirip dengan Rasulullah, yaitu shidiq, amanah, tabligh, dan fatonah. 4) Anak-anak dalam program Insan Pro diharapkan memiliki sifat sportif, disiplin, ketekunan, dan tawakal. 5) Selain itu, harapannya adalah agar anak-anak ini dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain di sekitar mereka.”¹²⁹

Program Insan Pro dapat terlaksana melalui kolaborasi dengan berbagai pihak dan elemen di madrasah, seperti orangtua, manajemen madrasah, alumni, ma'had, dan PSBB (Pusat Sumber Belajar). Adapun

¹²⁸ Anita Yusianti, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

¹²⁹ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

berbagai dukungan melalui berbagai elemen tersebut sangat mendukung keberhasilan program Insan Pro. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program Insan Pro:

“Keberhasilan Program Insan Pro bergantung pada kerja sama dari berbagai pihak. Ini bukan usaha yang dapat dilakukan secara independen karena pembentukan akhlak tidak dapat dicapai sendirian, terutama di lingkungan sekolah. Tanpa kolaborasi dari semua pihak dan elemen di madrasah, program ini tidak dapat berhasil. Kolaborasi ini melibatkan orangtua, manajemen madrasah, komite, alumni, ma’had, dan PSBB pusat sumber belajar. Dalam pokoknya, kerja sama dengan berbagai unsur di madrasah sangat penting untuk kesuksesan Program Insan Pro.”¹³⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru Wakil Ketua Kurikulum

MAN 2 Kota Malang:

“Kemudian, terdapat kerja sama antara para guru di MAN 2 dengan instruktur olimpiade. Ini karena prinsip kami selama ini adalah bahwa siswa tidak akan mencapai prestasi tertinggi jika mereka tidak dibimbing oleh instruktur yang memiliki prestasi yang tinggi pula. Para instruktur ini adalah alumni program Insan Pro yang telah meraih keberhasilan dalam kompetisi dan juga pernah menjadi juara. Dengan kehadiran alumni sebagai instruktur, mereka dapat memberikan pengalaman berharga kepada siswa, seperti tips, strategi, dan motivasi dalam kompetisi olimpiade karena pengalaman mereka sebagai juara.”¹³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ketua Ma’had Al-Qalam

MAN 2 Kota Malang:

“Dalam proses belajar anak, kecerdasan pikiran saja tidaklah cukup, karena penting juga untuk membentuk hati mereka. Untuk alasan ini, kami berkolaborasi dan berkerja sama secara sinergis antara madrasah dan ma’had. Kolaborasi ini memiliki banyak bentuk, yang pertama adalah dalam hal jadwal waktu, kami melibatkan peserta didik dalam program pembinaan yang intensif di sekolah. Yang kedua, dari segi aspek mental dan spiritual, kami juga aktif terlibat dalam membentuk dimensi batin anak-anak, menjelaskan bahwa pencapaian prestasi seperti menjadi juara bukanlah tujuan utama,

¹³⁰ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

¹³¹ Anita Yusianti, Wawancara, (Wakil Ketua Kurikulum MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

melainkan sekadar merupakan bonus. Tujuan utama kami adalah penerimaan ilmu, karena jika pencapaian menjadi juara dijadikan tujuan, setelah mencapainya, semangat belajar akan berhenti. Namun, jika fokus pada tujuan memperoleh pengetahuan dan beribadah, meskipun telah meraih kejuaraan, semangat untuk terus belajar akan tetap berlanjut.”¹³²

Adapun internalisasi nilai ke-Islaman bagi peserta didik memberikan mereka sikap tenang, sikap rileks. Selain itu dengan karakter Islam yang kuat akan memberikan mereka sikap tangguh, optimis, dan tawakkal, baik kepada peserta didik maupun para guru. Penguatan karakter Keislaman yang dilaksanakan oleh guru/pembina dengan menekankan pada pembentukan karakter seperti jujur, disiplin, sportif, pantang menyerah, tawakkal, sabar dan ikhlas. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program Insan Pro:

“Internalisasi nilai-nilai Islam menghasilkan anak-anak yang merasa tenang dan menikmati kehidupan mereka. Dengan karakter Islam yang kuat, mereka membangun mental yang kuat, tidak merasa minder, dan mampu bersyukur dalam menerima apa pun yang datang dalam hidup mereka.”¹³³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh ketua Ma’had Al-Qalam Man 2

Kota Malang:

“Proses persiapan harus optimal, meskipun semangat belajar, kedisiplinan, dan latihan sudah berjalan dengan baik. Namun, keberhasilan dari semangat, disiplin, dan latihan itu tidak dapat dijamin secara pasti. Oleh karena itu, terkadang diperlukan "najah" atau faktor keberuntungan. Meskipun usaha adalah hal yang Anda kendalikan, namun faktor keberuntungan ada di tangan Allah. Yang terakhir adalah ketenangan, sehingga saat kita telah berupaya dengan sungguh-sungguh dan Allah memberikan kesuksesan, kita akan meraih ketenangan dan kedamaian atas pencapaian tersebut. Sebagai contoh, jika meraih kemenangan namun dengan cara yang tidak jujur, ini akan menyebabkan beban mental, yang berarti bahwa pada

¹³² A. Taufiq WAS, Wawancara, (Ketua Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

¹³³ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

titik tersebut, sebenarnya ketenangan batin belum sepenuhnya tercapai.”¹³⁴

Adapun prestasi tidak hanya datang melalui satu pintu saja, melainkan prestasi yang di iklaskan dapat didapat melalui pintu lain. Oleh kerennya di MAN 2 Kota Malang mengedepankan hal itu untuk menghindari berlebihan dalam mendapatkan dan tidak terlalu stress dalam kehilangan. Hal itu di jelaskan sesuai wawancara dengan guru pembina MAN 2 Kota Malang:

“Jadi, jika kita tidak mendapatkan sesuatu, kita tidak perlu berlebihan dalam kesedihan, dan jika kita mendapatkannya, kita tidak perlu terlalu berlebihan dalam kebahagiaan. Kita harus percaya bahwa semuanya bergantung pada takdir. Suatu saat, Allah pasti akan memberikan yang terbaik bagi kita ketika kita meraih prestasi. Ini terbukti di sini, bahwa meskipun kita mungkin tidak berhasil di satu tempat, kita bisa berhasil di tempat lain, seperti contohnya diterima di Fakultas Kedokteran UI.”¹³⁵

2. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh:

¹³⁴ Taufiq WAS, Wawancara, (Ketua Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

¹³⁵ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

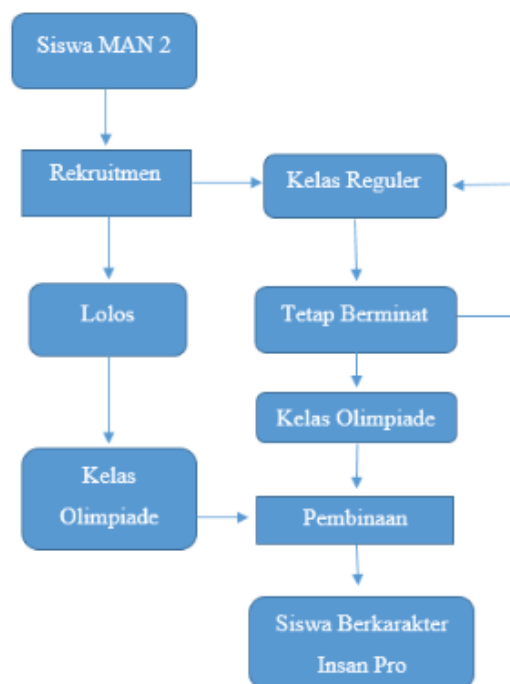
Tabel 4.7 Penerapan Program MAN 2 Kota Malang

Program Unggulan	Waktu	Penerapan
Insan Pro	Dilaksanakan selama satu bulan sebelum perlombaan olimpiade sains. Dilakukan dengan kegiatan karantina	Perencanaan: pembina menentukan kualifikasi, alur pembinaan, penjadwalan. Pelaksanaan: pembina memberikan pendampingan pada pelaksanaan program Insan Pro Evaluasi: pembina memberikan dukungan dan apresiasi atas capaian yang peserta didik dapatkan

Sumber: Hasil Wawancara

a. Penerapan Program Insan Pro

Perencanaan yang dilakukan oleh MAN 2 Kota Malang pada program Insan Pro dimulai dari kualifikasi peserta didik atas kemampuannya dibidang sains, namun MAN 2 Kota Malang tetap memberikan tempat bagi peserta didik yang berkeinginan untuk ikut serta pada program ini. Sebagaimana yang digambarkan melalui tabel berikut:



Gambar 4.4 Alur Kegiatan Program Insan Pro

Sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh guru pembina program Insan

Pro MAN 2 Kota Malang:

“Program ini berfokus pada siswa yang telah menunjukkan kemampuan dalam sains sebelumnya dan masuk ke program ini secara sukarela. Siswa yang ikut program ini biasanya memiliki catatan prestasi yang baik di MTs sebelumnya, sehingga mereka dapat mengikuti Program Insan Pro sebagai kelanjutan dari pencapaian mereka.”¹³⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Wakil Ketua Kurikulum

MAN 2 Kota Malang:

“Langkah-langkah untuk mencapai kesuksesan program Insan Pro dari segi prestasi memerlukan identifikasi siswa yang memiliki potensi dan minat khusus dalam bidang olimpiade. Proses ini diawali dengan tahap perekrutan siswa yang memenuhi kriteria tersebut.”¹³⁷

¹³⁶ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

¹³⁷ Anita Yusianti, Wawancara, (Wakil Kepala Kurikulum MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

Adapun menurut Pendidik Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik yang mengikuti program insan pro yang bertempat tinggal di ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang merupakan peserta didik dengan tingkat kemahiran yang baik, hal tersebut dapat diidentifikasi dari absensinya mereka pada kelas reguler namun mereka tetap mendapatkan nilai yang baik dari hasil ujian.”¹³⁸

Sedangkan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman dilakukan ketika mendekati kegiatan olimpiade. Dalam rangka mendekati lomba olimpiade peserta didik akan diberikan karantina, dalam karantina peserta didik akan diberikan beberapa kegiatan internalisasi nilai-nilai ke-Islaman diantaranya seperti, shalat dhuha, dzikir, motivasi/kultum. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina MAN 2 Kota Malang:

“Pentingnya internalisasi nilai-nilai Islam di sini sangat terlihat ketika mendekati kompetisi. Ketika mereka akan menghadapi kompetisi, anak-anak menjalani program karantina yang mencakup shalat dhuha, dzikir, serta motivasi atau kuliah singkat.”¹³⁹

Hal itu juga sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Ketua Kurikulum MAN 2 Kota Malang:

“Kami tetap berkomitmen untuk mendampingi anak-anak dengan memperhatikan serta mengawasi aspek moral dan spiritual mereka. Kami tidak hanya fokus pada pembinaan untuk kompetisi olimpiade, melainkan juga memberikan perhatian serius terhadap perkembangan moral dan ibadah anak-anak. Oleh karena itu, kami melaksanakan pendampingan dalam hal membaca Al-Quran, dzikir, dan doa setiap pagi serta pelaksanaan shalat berjama'ah, dan pengenalan Asmaul Husna. Selain itu, kami mendorong anak-anak untuk berbuat kebaikan dengan ikhlas, seperti memberikan sedekah kepada yatim piatu atau duafa, sehingga semangat berbagi dari anak-anak yang berpartisipasi dalam olimpiade dapat kami salurkan

¹³⁸ Chandra Sukrisna, Wawancara, (Pendidik Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023

¹³⁹ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini menjadi inti dari semangat program Insan Pro kami.”¹⁴⁰

Kegiatan karantina dilakukan satu bulan sebelum perlombaan dimulai, hal itu dilakukan guna memberikan persiapan bagi mereka dari materi ataupun persiapan spiritual. Dengan adanya karantina tersebut maka beberapa anak yang terlibat dalam program ini mendapatkan kompensasi untuk tidak ikut dalam kegiatan sekolah seperti biasanya. Kegiatan masa karantina berupa shalat dhuha, mengaji bersama. Adapun seminggu sebelum perlombaan dimulai peserta didik bertempat tinggal di PSBB, dimana peserta didik setiap diadakan program shalat tahajjud dan mengaji subuh. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Contohnya, jika kami bersiap untuk OSN (Olimpiade Sains Nasional), KSM (Kompetisi Sains Madrasah), atau kompetisi lainnya, kami akan menjalani program karantina selama satu bulan sebelum hari perlombaan. Selama periode ini, kami diberi dispensasi untuk tidak mengikuti pelajaran kelas setiap hari. Pagi-pagi kami akan melaksanakan shalat dhuha, melanjutkan dengan sesi mengaji bersama. Kemudian, satu minggu sebelum perlombaan, kami akan menginap di PSBB, dan setiap pagi ada program tahajjud dan sesi mengaji subuh.”¹⁴¹

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Pendidik Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang:

“Peserta didik yang menjadi peserta olimpiade akan mendapatkan karantina satu bulan sebelum perlombaan diadakan, pihak madrasah dengan ma’had Al-Qalam melakukan kolaborasi dengan memberikan perizinan untuk tidak mengikuti kegiatan ma’had, namun mereka tetap bertempat tinggal di ma’had dengan mendapatkan

¹⁴⁰ Anita Yusianti, (Wakil Ketua Kurikulum MAN 2 Kota Malang), Wawancara, 15 November 2023

¹⁴¹ Muhammad Dakita Arfa Alfaritsi, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

pembimbingan intensif terhadap materi-materi yang menjadi bahan perlombaan di laboratorium olimpiade.”¹⁴²

Senada dengan hal tersebut Pendidik Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota

Malang mengungkapkan bahwa:

“Dampak dari terbentuknya ma’had Al-Qalam di MAN 2 Kota Malang adalah memberikan peserta didik efisiensi waktu dan tempat, hal ini seperti keleluasaan peserta didik yang mengikuti olimpiade untuk mendiskusikan dan membahas kembali materi yang mereka dapatkan setelah penerimaan materi olimpiade.”¹⁴³

Adapun perencanaan lainnya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan mereka jadwal dalam pelaksanaan kultum, baik kepada guru maupun murid dan memberikan materi tambahan seperti Fiqh, Akhlak & Hadist pada peserta didik yang bertempat tinggal di ma’had Al-Qalam. Pelaksanaan kultum atau motivasi ini bermanfaat bagi peserta didik agar lebih optimis dan percaya diri modal untuk melakukan kegiatan apapun esok hari termasuk lomba yang akan dihadapi. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Setiap pagi, ada sesi motivasi yang dipimpin oleh pengurus, pembina, dan bahkan dari siswa itu sendiri. Ini telah dijadwalkan, dan setiap hari mereka diberi tugas untuk mencari motivasi Islam. Dengan cara ini, dalam tujuh menit kuliah singkat, mereka dapat memberikan dukungan penuh.”¹⁴⁴

Hal itu juga sebagaimana dijelaskan oleh Wakil Ketua Kesiswaan

MAN 2 Kota Malang:

“Selama masa karantina, ada waktu khusus yang dialokasikan bagi peserta didik, dimulai sejak pukul 03.00, Mereka diajak untuk melaksanakan shalat tahajjud, mengaji, serta melakukan kegiatan

¹⁴² Raden Rizky Fahrial Ahmad, Wawancara, (Pendidik Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023

¹⁴³ Chandra Sukrisna, Wawancara, (Pendidik Ma’had AL-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023

¹⁴⁴ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

spiritual lainnya agar tidak hanya memperoleh pengetahuan intelektual, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang dapat memperkaya hati mereka. Hal ini dilakukan agar mereka tidak merasa sombong meskipun meraih prestasi. Kita tidak ingin melihat anak-anak yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik namun hatinya kurang baik.¹⁴⁵

Adapun sebagaimana diungkapkan oleh Pendidik Ma'had Al-Qalam

MAN 2 Kota Malang yakni:

“Materi tambahan yang diberikan ma'had sebagai bagian dari upaya madrasah untuk mengintegrasikan ranah intelektual dan keagamaan peserta didik dengan diberikan materi seperti Fiqh, Akhlak, dan Hadist.”¹⁴⁶

Hal itu juga sebagaimana diungkapkan oleh Pendidik Ma'had Al-

Qalam MAN 2 Kota Malang:

“Kita di ma'had sebagai bagian dari integrasi kurikulum madrasah ada beberapa materi yang kita berikan seperti materi fiqh kita menggunakan kitab *Fathulqarib*, Akhlak dengan kitab *Ta'limul Mutaallim*, hadist menggunakan *Hadist Arba'in*, sedangkan ubudiyah kita menggunakan buku tentang materi beribadah”.¹⁴⁷

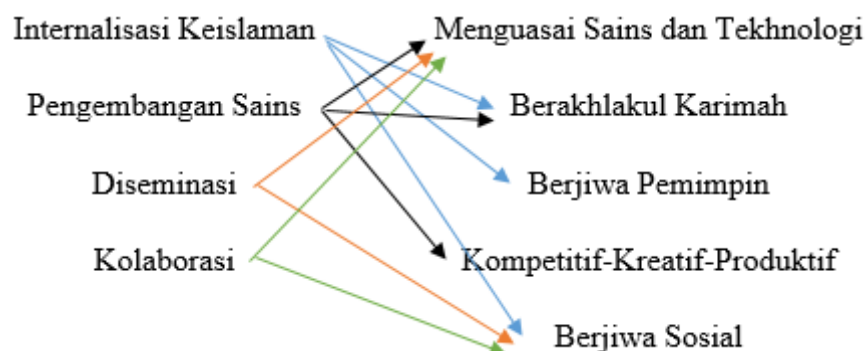
Penerapan program Insan Pro dalam pembinaan adalah upaya MAN 2

Kota Malang untuk memberikan mereka nilai-nilai ke-Islaman yang bermanfaat bagi peserta didik. Adapun hal itu sebagaimana tergambar melalui gambar berikut:

¹⁴⁵ Ali Mukti, Wawancara, (Wakil Ketua Kesiswaan MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

¹⁴⁶ Raden Rizky Fahrial Ahmad, Wawancara, (Pendidik Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023

¹⁴⁷ Chandra Sukrisna, Wawancara, (Pendidik Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023



Gambar 4.5 Program Pembinaan Insan Pro

Penguatan nilai keIslaman juga dilakukan oleh seluruh guru ataupun pembina kepada peserta didik dengan cara pembinaan seperti memberikan mereka semangat ataupun doa ketika mereka bertemu dan sebelum peserta didik melakukan perlombaan, kemudian juga penekanan pada pembinaan intensif terhadap aspek religius peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru MAN 2 Kota Malang:

“Dukungan yang luar biasa dalam internalisasi nilai-nilai Islam datang dari para guru. Saat kita bertemu dengan mereka, kita selalu mohon doa dan dukungan ketika akan berpartisipasi dalam kompetisi. Mereka mengingatkan kita bahwa hasil yang kita raih adalah hasil dari kerja keras bersama.”¹⁴⁸

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Pendidik Ma’had MAN 2 Kota Malang:

“Para pendidik disini selalu memberikan mereka bimbingan dan arahan bagi peserta didik untuk selalu memperhatikan waktu dalam kesehariannya, agar mereka tidak berlebihan dalam menguasai materi perlombaan dan peserta didik di ma’had diberikan penjadwalan peserta didik pada penggunaan gadget, hal ini dilakukan untuk memaksimalkan waktu mereka.”¹⁴⁹

¹⁴⁸ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

¹⁴⁹ Raden Rizky Fahrial Ahmad, Wawancara, (Pendidik Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 7 Desember 2023

Selanjutnya guru/pembina mengajak peserta didik untuk mengajak mereka bersalaman pada guru ataupun orangtua untuk meminta doa guna kesuksesan mereka dalam menghadapi lomba. Sebagaimana diungkapkan oleh guru pembina program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Mungkin ada banyak doa yang datang dari berbagai sumber yang tidak kita ketahui, seperti ridho dari guru dan doa dari orangtua. Ketika akan mengikuti kompetisi, penting untuk selalu bersikap rendah hati, meminta doa, sehingga kita tidak menjadi sombong.”¹⁵⁰

Sebagai evaluasi, guru atau pembina program Insan Pro tidak menekankan mereka pada tuntutan yang besar untuk memenangkan tiap perlombaan yang diikuti, hal itu membuat peserta didik untuk tidak tegang dan menyerahkan segala urusannya kepada Allah, karena sejatinya manusia hanya bisa berusaha semaksimal mungkin. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru pembina program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Contohnya, jika mereka tidak berhasil, guru-guru selalu memberikan dukungan dengan semangat positif, memberikan dorongan bahwa tidak ada masalah, dan yakin bahwa Allah akan memberikan peluang di tempat lain.”¹⁵¹

Hal yang senada juga dijelaskan oleh Ketua Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang:

“Dalam kompetisi ini, fokus utama adalah mendapatkan keberkahan dari ilmu yang didapat. Meskipun kita diperintahkan untuk berusaha dan bekerja keras, namun meraih kemenangan bukanlah sesuatu yang sepenuhnya di bawah kendali kita. Hal tersebut merupakan hasil dari keputusan dan takdir Allah atas segala amal dan doa yang telah kita lakukan.”¹⁵²

¹⁵⁰ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

¹⁵¹ Wulaida Zuhriana, Wawancara, (Ketua Program Unggulan Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 10 Oktober 2023

¹⁵² Taufiq WAS, Wawancara, (Ketua Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang), 15 November 2023

3. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

Setelah melakukan wawancara dengan pihak yang terkait mengenai kebutuhan penelitian ini, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang peneliti peroleh:

Tabel 4.8 Implikasi Program Unggulan MAN 2 Kota Malang

Program Unggulan	Implikasi
Insan Pro	1) Menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan dan nilai agama 2) Ketenangan/Optimisme 3) Kemampuan mengatur waktu 4) Bekal untuk membuka peluang pendidikan

Sumber: Hasil Wawancara

a. Implikasi Program Insan Pro

Implikasi atau dampak dari program unggulan Insan Pro terhadap peserta didik yakni memberikan keseimbangan pada ranah intelektual dan spiritual dibalut dalam kegiatan perlombaan olimpiade sains dan riset. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Pada olimpiade, kita juga disampaikan nilai-nilai keagamaan untuk memperkuat dimensi spiritualitas kita, sekaligus menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.”¹⁵³

Sedangkan dampak dari program unggulan Insan Pro juga memberikan peningkatan skill mereka dalam berkompetisi, kemudian kegiatan ke Islaman dalam pembinaan memberikan peserta didik optimisme, ketenangan, dan mendekatkan mereka pada sang pencipta Allah Swt. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kita dalam menghadapi olimpiade, sehingga kita lebih siap mengikuti kompetisi. Selain itu, kegiatan yang berkaitan dengan aspek keagamaan membantu menenangkan hati kita dan memperkuat hubungan dengan Tuhan, sehingga doa-doa kita diharapkan lebih efektif didengar.”¹⁵⁴

Adapun dampak peserta didik pada program Insan Pro seperti manajemen waktu untuk dapat menguasai antara materi perlombaan dan materi kelas, dan juga memberikan peserta didik tanggung jawab dengan padatnya kegiatan tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Setelah mengikuti program ini, saya harus mampu mengatur waktu dengan baik antara belajar materi sekolah dan persiapan untuk kompetisi. Program ini memungkinkan kita untuk belajar lebih intensif, sehingga otak kita lebih aktif dan lebih sering digunakan untuk pemikiran. Dengan mengikuti kegiatan dan materi olimpiade, materi yang diajarkan di kelas juga menjadi lebih mudah untuk dipahami.”¹⁵⁵

¹⁵³ Al Davi Muhammad Azriel Firdaus, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

¹⁵⁴ Naistra Fathan Wirdiyan, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

¹⁵⁵ Ahmad Boutros Fathir, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

Peserta didik sangat ingin berpartisipasi dalam program Insan Pro. Dengan ikut sertanya mereka dalam berbagai perlombaan dan mendapatkan prestasi, maka itu akan memudahkan mereka pada jalan-jalan lain, seperti memudahkan mereka untuk mendapat beasiswa, memudahkan mereka untuk memahami materi-materi SMBPTN, dan juga membantu mereka untuk mempersiapkan diri untuk masa depannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Saya sangat bersemangat untuk mengikuti program ini karena ini membuka peluang bagi banyak hal. Misalnya, jika kita berhasil menjadi juara dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), atau lomba di kampus lain, ini dapat membantu kita mendaftar beasiswa, memudahkan jalur Seleksi Masuk Bersama Perguruan Tinggi Negeri (SMBPTN), serta memberikan bekal penting untuk materi SMBPTN. Semua ini sangat bermanfaat untuk masa depan kita.”¹⁵⁶

Adapun peserta didik sangat didukung oleh orangtuanya dalam mengikuti program Insan Pro di MAN 2 Kota Malang. Adapun hal ini juga diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

“Karena sejak SD saya sudah aktif dalam berbagai kompetisi, dan di MAN ini saya mendapatkan dukungan tambahan.”¹⁵⁷

Sedangkan beberapa kendala yang dirasakan oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan dalam program Insan Pro adalah penguasaan materi sekolah bersamaan juga harus menguasai materi perlombaan, namun hal itu menjadi sebuah tantangan bagi mereka. Sebagaimana diungkapkan oleh peserta didik program Insan Pro MAN 2 Kota Malang:

¹⁵⁶ Al Davi Muhammad Azriel Firdaus, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

¹⁵⁷ Ahmad Boutros Fathir, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

“Sebelum OSN, kita menjalani karantina persiapan selama sebulan. Ini memang menantang karena kita harus mengejar tugas dan materi yang tertinggal. Namun, saya menganggap ini sebagai resiko yang harus dihadapi.”¹⁵⁸

¹⁵⁸ Muhammad Dakita Arfa Alfaritsi, Wawancara, (Peserta Didik Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang), 13 September 2023

BAB V

PEMBAHASAN

A. Lokasi MTs Muhammadiyah 1 Malang

1. Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Pembentukan Program Penguatan Karakter

MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebuah lembaga pendidikan yang merancang program-program sebagai sarana untuk meningkatkan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Program-program unggulan yang diterapkan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah wujud dari visi madrasah yang bertujuan untuk menciptakan madrasah yang berlandaskan nilai-nilai agama, humanisme, dan kemajuan. Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa program penguatan karakter dibentuk atas dasar keinginan lembaga dibawah perserikatan Muhammadiyah dengan tujuan untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik agar memberikan dampak bagi dirinya dan sekitarnya. Adapun Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa pembentukan program unggulan ini juga merupakan hasil analisis madrasah terhadap kebutuhan masyarakat akan nilai-nilai keagamaan yang seharusnya dimiliki oleh lulusan madrasah. Sebagaimana diungkapkan oleh Zarkasyi, bahwa program unggulan adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dengan manajemen sistematis untuk mencapai keunggulan dalam hasil pendidikan.¹⁵⁹ Sedangkan menurut Hidayat dan Martina, tugas

¹⁵⁹ Zarkasyi.

kepala sekolah bersama komponen sekolah adalah menganalisis faktor-faktor yang akan memudahkan peningkatan kualitas lulusan, termasuk mengevaluasi lingkungan internal dan eksternal serta merumuskan strategi dengan menganalisis keunggulan dari rencana strategis.¹⁶⁰ Kolaborasi di antara semua anggota sekolah akan menghasilkan tujuan yang kokoh, komitmen yang tinggi, serta kerjasama yang erat dalam kegiatan pendidikan di sekolah.¹⁶¹

Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa, lembaga saat ini sedang mengimplementasikan konsep awal untuk mendirikan sekolah pesantren, yang bertujuan menjadi tempat pembentukan karakter peserta didik. Senada dengan hal itu Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa kegiatan yang diterapkan di madrasah merupakan bentuk persiapan lembaga untuk membangun sekolah pesantren sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Mustafa dalam Sya'adah & Asyari, kegiatan yang terjadi di dalam kurikulum, di luar kurikulum, dan sejalan dengan kurikulum berperan dalam mengembangkan potensi individu dan membentuk karakter mereka, karena mereka melibatkan berbagai aspek seperti pemahaman intelektual, respons emosional, dan kemampuan fisik.¹⁶² Syafe'i dalam Fathan Faiz et al., mengungkapkan bahwa dibentuknya

¹⁶⁰ Hidayat Hidayat dan Nia Martina, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jambura Journal of Educational Management*, 2022, 44–54 <<https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>>.

¹⁶¹ MUSTAQIM HASAN et al., "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro," *An Naba*, 5.2 (2022), 34–54 <<https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>>.

¹⁶² Rifngatus Saadah dan Hasyim Asy'ari, "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 1–11 <<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>>.

sekolah berbasis asrama akan memunculkan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai madrasah dengan pesantren.¹⁶³ Sekolah pesantren akan memberikan berbagai kegiatan religius pada peserta didik seperti kesadaran beribadah, bersikap lembut, sopan santun dan berbagai nilai positif lainnya.¹⁶⁴

Menurut Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang, upaya madrasah dalam membiasakan peserta didik pada program sekolah pesantren maka diterapkanlah beberapa program yang menjadi ciri-khas sekolah pesantren seperti dzikir pagi, shalat dhuha berjama'ah, dengan diadakannya kegiatan tersebut untuk menguatkan spiritualitas peserta didik. Menurut Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang, mengungkapkan bahwa beberapa program yang telah di terapkan sebagai bagian dari penanaman nilai-nilai religius di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah sebagai berikut: Dzikir Pagi, Shalat Dhuha Berjama'ah, Kultum, Tahfidz, Shalat Dzuhur Berjama'ah, dan Shalat Ashar Berjama'ah. Adapun Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang menjelaskan bahwa program penguatan karakter tersebut diupayakan sebagai kegiatan pembiasaan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al., menjelaskan bahwa kegiatan shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dengan kecerdasan spiritual tersebut siswa dapat menghadapi dan memecahkan makna dan nilai

¹⁶³ Fajar Ridho Fatan Faiz, Nurhadi Nurhadi, dan Abdul Rahman, "Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13.2 (2021), 309–26 <<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>>.

¹⁶⁴ Sandi Muhamad Permana, Yanti Anggraeni, dan Umar Rosadi, "Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), 5664–67 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2556>>.

hidupnya.¹⁶⁵ Pembiasaan shalat berjama'ah wajib maupun sunnah memiliki implikasi yang besar pada kesadaran keberagaman, pembentukan karakter, akhlak dan kecerdasan siswa.¹⁶⁶ Adapun kegiatan keagamaan yang dibiasakan kepada peserta didik melalui kegiatan sekolah akan memberikan dampak positif bagi lembaga dan intelektual peserta didik.¹⁶⁷

Menurut Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang, program penguatan karakter di madrasah merupakan usaha untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan keagamaan peserta didik dan pengaruh dominan teknologi yang semakin berkembang dalam kehidupan mereka. Perkembangan teknologi menjadikan pendidikan Islam untuk berkerja lebih untuk menggali kemampuan peserta didik sehingga dapat beradaptasi di era modern.¹⁶⁸ Terobosan inovasi tentang pembentukan moral dan karakter oleh lembaga pendidikan sangat penting dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi saat ini.¹⁶⁹ Sedangkan di era digital ini salah satu fokus yang menjadi perhatian pendidikan adalah

¹⁶⁵ Annisa Handayani, Chodidjah Makarim, dan Ikhwan Hamdani, "Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4.1 (2021), 111–17 <<https://doi.org/10.47467/as.v4i1.637>>.

¹⁶⁶ Adrian Yudabangsa, "Pengembangan Kesadaran Keberagaman dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'," *Attractive : Innovative Education Journal*, 2.1 (2020), 117 <<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>>.

¹⁶⁷ Taufikin Taufikin, "Aktivitas Dakwah Melalui Program Shalat Dhuha Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu," *Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 39–47 <<https://doi.org/10.61341/jis/v1i1.004>>.

¹⁶⁸ Lukman Hakim, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 760–66 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3360>>.

¹⁶⁹ Firman Mansir, "Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3.2 (2020), 144–57 <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>>.

fasilitas, karena dengan adanya fasilitas yang baik maka lembaga pendidikan akan mudah untuk beradaptasi dengan zaman.¹⁷⁰

Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang menyatakan bahwa masalah fasilitas tempat ibadah menjadi hambatan bagi sekolah dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Hambatan ini disebabkan oleh penggunaan waktu yang bersamaan oleh tiga lembaga pendidikan di lingkungan yang sama terhadap satu masjid yang tersedia. Menurut Wakil Kepala Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang upaya yang dilakukan madrasah adalah dengan memaksimalkan ruangan kelas dan pemberdayaan wali kelas sebagai bagian dari penguatan karakter. Sedangkan menurut Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa dengan adanya sistem pemberdayaan wali kelas ini semakin memudahkan lembaga untuk mengidentifikasi masalah yang dialami oleh peserta didik. Partisipasi wali kelas dalam kegiatan peserta didik di sekolah akan memberikan dampak positif bagi lembaga.¹⁷¹ Menurut Tumuruna, kolaborasi antara lembaga dan wali kelas akan memberikan informasi terkait perkembangan perilaku peserta didik.¹⁷² Sistem ini biasa disebut dengan struktur organisasi lini/garis (draf rencana),

¹⁷⁰ Mega Prasrihamni et al., "Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7540>>.

¹⁷¹ Hema Hujaemah, "Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan," *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i2.903>>.

¹⁷² Jaka Tumuruna, "Pemberdayaan Paguyuban Orang Tua Siswa untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.2 (2022), 124–30 <<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.344>>.

yaitu suatu bentuk organisasi yang menghubungkan langsung secara vertical dan horizontal.¹⁷³

2. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Penerapan Program Penguatan Karakter

Menurut Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang kegiatan program penguatan karakter di madrasah dimulai dengan proses perencanaan yang melibatkan semua komponen sekolah. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang, pada lembaga ini kami menerapkan kegiatan penguatan karakter religius peserta didik di dalam ruangan kelas yang melibatkan langsung partisipasi wali kelas. Partisipasi Wali Kelas ini meliputi penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan, pendampingan peserta didik selama pelaksanaan program, penjadwalan imam dan kuliah singkat untuk peserta didik, serta penentuan materi untuk peserta didik. Muhaimin dalam Ridha Lubis et al., mengemukakan bahwa dalam merancang program pada lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas, adapun beberapa langkah yang dilakukan yakni menentukan program yang akan dijalankan oleh suatu lembaga dengan mempertimbangkan kebutuhan yang sesuai, dan menetapkan penanggung jawab program.¹⁷⁴ Sedangkan Nurdin Usman dalam Azizah & Purwono,

¹⁷³ Inten Nurmalasari dan Muhibbin Syah, "Manajemen Personalia Dalam Pemberdayaan Sekolah Di SMP Muslimin 5 Kota Bandung," *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 68–83 <<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2756>>.

¹⁷⁴ Dwi Muthia Ridha Lubis, Amiruddin Siahaan, dan Salminawati Salminawati, "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di

mengungkapkan bahwa lingkungan di institusi pendidikan ada beberapa langkah yang dilakukan seperti, perencanaan pendidikan yang terkait dengan pengambilan keputusan, penyusunan, pengawasan, evaluasi, serta pembuatan kebijakan.¹⁷⁵ Kompri dalam, mengungkapkan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan terhadap program yang dijalankan merupakan cara lembaga untuk memaksimalkan program atas tujuan yang telah ditentukan.¹⁷⁶

Menurut Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang, kegiatan penguatan karakter dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran, dimulai dengan kegiatan shalat dhuha pada jam 06.50 hingga 07.00 Wib, dan dilakukan di kelas masing-masing dengan pendamping dari wali kelas. Shalat dhuha dapat dijalankan sebelum seseorang memulai aktivitas di pagi hari dengan tujuan untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari kedamaian dalam hati, mengharap kelancaran dalam urusan-urusan sehari-hari, serta mencari berkah dalam semua tindakan yang dilakukan.¹⁷⁷ Adapun menurut Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang, rangkaian kegiatan dipagi hari menjelang kegiatan pembelajaran dimulai, terdapat beberapa kegiatan didalamnya meliputi pembacaan dzikir pagi, shalat

Madrasah Tsanawiyah,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.4 (2023), 903–16 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.649>>.

¹⁷⁵ Dwipa Nurul Azizah dan Agung Purwono, “Implementasi Budaya Religius 5S (Senyum, Salam, Sapa, Shalat Dhuha & Shalat Dhuhur Berjamaah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VA (Studi Kasus) MI Darussalam Pacet,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.2 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i1.1812>>.

¹⁷⁶ Karlina Yulista, Yulia Tri Samiha, dan Ahmad Zainuri, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP,” *Studia Manageria*, 2.2 (2020), 129–48 <<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>>.

¹⁷⁷ Ika Nafisatus Zuhro, “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Perspektif Psikologi Islam (Mts Negeri 5 Jember, Jawa Timur),” *AL-ADABIYAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3i1.233>>.

dhuha berjama'ah, kultum, dan Tahfidz dan kemudian ditutup dengan shalat Ashar berjama'ah pada sore hari. Menurut Siti Hanifah, strategi sekolah dalam memaksimalkan kegiatan non akademik madrasah dengan memberdayakan warga sekolah dengan pendekatan pembiasaan dalam membentuk perilaku peserta didik.¹⁷⁸ Kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran dapat dimaksimalkan oleh lembaga pendidikan sebagai pematapan pengembangan kepribadian peserta didik.¹⁷⁹

Menurut Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang kegiatan shalat dhuha dilakukan oleh peserta didik sebagai imam shalatnya, peserta didik bertugas bergantian sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh wali kelas. Sedangkan Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan shalat dhuha terkadang Wali Kelas bertugas sebagai imamnya. Menurut Andayani & Dahlan, karakter tanggung jawab tercermin dalam peran yang dimainkan oleh ketua kelas dan imam shalat. Ketua kelas sebagai imam shalat, dia bertanggung jawab untuk mengatur shaf dan memastikan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjalan dengan lancar dan tertib.¹⁸⁰ Adapun Ali Imron & Amir mengungkapkan bahwa nilai-nilai kepemimpinan yang tercermin melalui imam dapat

¹⁷⁸ Siti Hanifah, "Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Mts. Al-Ma'arif Kota Pontianak," *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022), 211–22 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1603>>.

¹⁷⁹ Muhammad Munir dan Mohammad Mustafid Hamdi, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Non Akademik," *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2022) <<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/15>>.

¹⁸⁰ Atika Andayani dan Zaini Dahlan, "Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha," *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7.2 (2022), 99 <<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>>.

memberikan makna cara memimpin, kapasitas memimpin dan motivasi.¹⁸¹ Kegiatan shalat berjama'ah merupakan cara lembaga dalam menginternalisasi nilai-nilai ke-Islaman pada peserta didik dalam membentuk karakter mereka.¹⁸²

Menurut Wali Kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Malang, pendidik di dalam lingkungan sekolah tidak hanya bertindak sebagai pelaksana program, tetapi juga menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, menunjukkan kedisiplinan, perilaku baik, dan kesabaran. Sebagaimana ada beberapa hal yang harus bisa dicontohkan oleh pendidik kepada peserta didik seperti integritas, etika, moralitas, dan ketulusan.¹⁸³ Sedangkan menurut Kandiri & Arfandi, moral yang sehat dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada aturan-aturan yang bersifat tegas. Sebaliknya, moral ini seharusnya ditempa melalui contoh positif yang diberikan oleh seorang pendidik di lingkungan sekolah.¹⁸⁴ Proses keteladanan melibatkan peserta didik meniru tindakan dan kata-kata yang konsisten dari pendidik. Ketika peserta didik merasa nyaman dalam lingkungan pembelajaran, mereka akan semakin yakin dan percaya kepada pendidik karena tindakan dan kata-

¹⁸¹ Ali Imran dan M. Amir HM, "Nilai Kepemimpinan Dalam Shalat Berjama'ah (Tinjauan Pendidikan Islam)," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 175–92 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2036>>.

¹⁸² Imam Mashuri dan Ahmad Aziz Fanani, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi," *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 157–69 <<http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/962>>.

¹⁸³ Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa, "Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 34–47 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>>.

¹⁸⁴ Kandiri Kandiri dan Arfandi Arfandi, "Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6.1 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>>.

katanya yang konsisten.¹⁸⁵ Adapun menurut Zahro Harahap, periode usia dini sangat dibutuhkannya pembentukan karakter bagi peserta didik seperti, pembinaan, pengarahan, dan pembimbingan.¹⁸⁶

Dalam program shalat dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Malang, evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti memberikan teguran dan gertakan kepada peserta didik yang terlambat atau dengan sengaja berlama-lama dalam berwudhu. Tindakan ini dilakukan oleh pendidik untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar selalu menjaga disiplin. Adapun menurut Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang kegiatan evaluasi dilakukan dengan dilakukan rapat koordinasi oleh seluruh pemangku kepentingan atas permasalahan yang terjadi pada peserta didik dan melakukan evaluasi setelah kegiatan shalat Ashar berjama'ah. Sebagaimana Saifuddin dalam Ika et al., mengungkapkan bahwa upaya membentuk sikap disiplin siswa, pendekatan yang digunakan adalah metode kontrol eksternal. Metode ini melibatkan pengawasan dan bimbingan eksternal sebagai cara untuk mengendalikan perilaku siswa, yang dapat mencakup tindakan pengawasan yang lebih ketat dan bahkan memberlakukan sanksi atas pelanggaran-pelanggaran tertentu.¹⁸⁷ Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Program pembiasaan dievaluasi setiap hari, b. Partisipasi seluruh siswa

¹⁸⁵ Asep Abdillah dan Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>>.

¹⁸⁶ Ayunda Zahro Harahap, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Usia Dini*, 7.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>>.

¹⁸⁷ Ika Ika, Siti Maspuroh, dan Pajar Milawati, "Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang)," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 177–87 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>>.

dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; c. Materi ekstrakurikuler telah disusun sesuai dengan tingkat dan kelas; d. Evaluasi dilakukan secara berkala, yaitu bulanan, pertengahan semester, dan akhir semester.¹⁸⁸

3. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang

a. Implikasi Program Penguatan Karakter

Menurut Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang implikasi dari pelaksanaan program penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang adalah terbentuknya kebiasaan religius peserta didik dalam rutinitas harian peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Kelas VIII MTs Muhammadiyah 1 Malang, pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah memberikan saya pembiasaan beribadah bahkan ketika diluar lembaga pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Hartoyo & Mustain, ditemukan beberapa implikasi pada kegiatan shalat dhuha terhadap peserta didik antara lain: pembentukan kebiasaan ibadah, pembentukan kedisiplinan, pengembangan kecerdasan emosional, dan kegiatan pendukung.¹⁸⁹ Sedangkan menurut, implikasi dari kegiatan beribadah pada karakter siswa mencakup kedisiplinan dalam pengaturan waktu, rasa tanggung jawab, dan kemampuan untuk bersikap mandiri.¹⁹⁰ Adapun hasil penelitian yang

¹⁸⁸ Baqi Nurul Hakkurahmy, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah," *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), 41–49 <<https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>>.

¹⁸⁹ Hartoyo dan Mustain, "Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahlil Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa," *Al-Fattah: Jurnal Pendidikan*, 3.3 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1989/2eg84x22>>.

¹⁹⁰ ANggun Firdaus dan Mukhlison Effendi, "Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di Sd Ma'arif Ponorogo," *EDUKASIA: JURNAL PENDIDIKAN DAN*

dilakukan oleh Wahyudin & Sofwan, menunjukkan bahwa adanya peningkatan karakter religius peserta didik dengan cara pembiasaan.¹⁹¹ Pengaruh positif dari kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha terlihat dalam perkembangan karakter, yang mencakup efisiensi waktu, penghargaan, kedisiplinan, kedermawanan, dan empati terhadap sesama.¹⁹²

Menurut Wakil Kepala Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang implikasi dengan diadakannya program penguatan karakter di madrasah yakni kurangnya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik dan kasus kenakalan peserta didik menjadi mudah dikendalikan. Menurut, pembentukan karakter spiritual di madrasah akan berdampak pada perbaikan moral peserta didik.¹⁹³ Upaya madrasah dalam menanggulangi kenakalan peserta didik adalah dengan pencegahan, yakni dibentuknya program madrasah dengan tujuan memberikan peserta didik nilai-nilai keagamaan.¹⁹⁴ Penelitian yang dilakukan oleh membuktikan bahwa upaya pencegahan pelanggaran peserta didik dapat dilakukan dengan shalat dhuha

PEMBELAJARAN, 1.2 (2020)

<<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/20>>.

¹⁹¹ Mohammad Imam Wahyudin dan Muhammad Sofwan, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap," *Ibtida'iy*, 8.1 (2023)

<<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14900>>.

¹⁹² Imroatul Fatihah, "Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra," *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2019) <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5429>>.

¹⁹³ Abdul Kadir et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMP Al-Ma'arif NU Merauke," *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7.2 (2023), 203–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v7i2.7902>>.

¹⁹⁴ Nurlaelah, "Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMPN 35 Makassar," *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 5168–79 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2700>>.

dan tadarus, bimbingan dan nasehat oleh guru, dan memberikan mereka *reward and punishment*.¹⁹⁵

B. Lokasi MAN 2 Kota Malang

1. Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MAN 2 Kota Malang

a. Pembentukan Program Insan Pro

Pembentukan program unggulan di MAN 2 Kota Malang mencerminkan kesiapan lembaga dalam menghadapi tantangan dari persaingan global. Berdasarkan perolehan wawancara dari Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa dengan dibentuknya program unggulan akan memberikan peserta didik kesiapan yang lebih, dengan minat dan bakat yang mereka miliki akan sangat baik, bila hal tersebut dioptimalisasi melalui program-program yang didakan sebagai upaya madrasah menghadapi persaingan global. Menurut Nasrullah, Andari & Frimayanti, menegaskan bahwa kesiapan kepala madrasah untuk menghadapi persaingan tersebut terlihat melalui inovasi yang harus dilakukan menjadi suatu terobosan baru untuk menentukan keunggulan dalam meningkatkan kulaitas pendidikan.¹⁹⁶ Diketahui dalam beberapa waktu saat ini banyak negara di Asia dan Eropa telah membentuk suatu regulasi dalam pendidikan sebagai upaya untuk

¹⁹⁵ Rahim Rahim dan Sulaiman Sulaiman, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *AS-SABIQUN*, 4.5 (2022), 1288–99 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2239>>.

¹⁹⁶ Atok Nasrullah, An An Andari, dan Ade Imelda Frimayanti, "Implentasi Majamen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru Agama Dalam Mata Pelajaran Fiqih," *Jurnal Unisan*, 2.5 (2023), 683–91 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1485>>.

meningkatkan kualitas daya saing di era global.¹⁹⁷ Dengan persaingan global akan menciptakan sebuah persaingan antar lembaga pendidikan, sehingga menuntut kualitas pendidikan untuk menghasilkan keluaran yang baik pada taraf nasional maupun internasional.¹⁹⁸

Program Insan Pro (Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam pengembangan program olimpiade & riset) merupakan kegiatan yang dibentuk oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang untuk menghadirkan fasilitas bagi siswa yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan sains, menciptakan suasana pembelajaran, dan melaksanakan tanggung jawab dalam pendidikan. Adapun menurut ketua program unggulan insan pro mengungkapkan bahwa, program Insan Pro bertujuan untuk memberikan penguasaan sains yang unggul pada peserta didik, membentuk peserta didik memiliki akhlak yang baik, menciptakan jiwa kepemimpinan bagi peserta didik, memberikan peserta didik sifat sportifitas, kedisiplinan, optimisme, tawakkal, dan peserta didik bisa menjadi teladan yang baik bagi sekitarnya. Hal tersebut menurut Wakil Kepala Kesiswaan adalah suatu terobosan madrasah yang mengacu pada visi madrasah yakni “agar terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah”. Dimana hal tersebut juga merupakan tujuan pendidikan nasional, yakni “mengembangkan

¹⁹⁷ Saule Anafinova, “The role of rankings in higher education policy: Coercive and normative isomorphism in Kazakhstani higher education,” *International Journal of Educational Development*, 78 (2020), 102246 <<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102246>>.

¹⁹⁸ Kusaeni, Weni Kurniawati, dan Abdul Adib, “Menejemen Marketing Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadi’in Desa Sidoarjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan,” *Jurnal Unisan*, 2.4 (2023), 1048–58 <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1336>>.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹⁹⁹

Menurut Ketua program insan pro, mengungkapkan bahwa keberhasilan program Insan Pro dapat direalisasikan melalui kolaborasi dengan berbagai komponen sekolah seperti, orangtua, manajemen/komite madrasah, alumni, ma’had, PSBB dan seluruh guru yang ada di MAN 2 Kota Malang dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Ali program madrasah yang terintegrasi dengan sistem asrama ma’had akan meningkatkan literasi siswa dan guru.²⁰⁰ Sedangkan Menurut Maunah dalam Wulandari & Kristiawan, pengelolaan pendidikan karakter dapat berhasil dilaksanakan dengan dua strategi, yaitu strategi internal dan strategi eksternal. Strategi internal mencakup kegiatan pembelajaran di dalam kelas, budaya sekolah sehari-hari (*school culture*), kebiasaan (*habituation*), kegiatan di luar kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Sementara itu, strategi eksternal mencakup kerja sama dengan orangtua dan masyarakat.²⁰¹ Sedangkan menurut Erlanti & Mulyana dalam Hernawati & Kurniasih, lingkungan, baik itu internal maupun eksternal, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Dari lingkungan tersebut, peserta

¹⁹⁹ Undang-Undang R.I, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 8.

²⁰⁰ Nur Ali, “Integrating The Program Of School Curriculum And Pesantren Education; Case Study On The Pesantren Located In The Madrasah At Malang City,” *Abjadia*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>>.

²⁰¹ Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>>.

didik akan menerima berbagai rangsangan yang berpotensi membentuk karakter mereka.²⁰² Penelitian yang dilakukan oleh Habibah, mengungkapkan bahwa keberhasilan sekolah untuk mendapatkan prestasi bagi peserta didik dalam suatu program dilakukan melalui berbagai kolaborasi atas berbagai pihak, baik kepala sekolah, guru-guru, karyawan, komite, maupun orangtua siswa.²⁰³ Sedangkan menurut Septian Mila et al., kolaborasi yang intens antara sekolah, masyarakat dan wali murid menjadi solusi dalam pelaksanaan suatu kegiatan pendidikan.²⁰⁴

Berdasarkan perolehan data melalui wawancara dengan ketua program, mengungkapkan bahwa insan pro bertujuan untuk memberikan internalisasi nilai-nilai keislaman bagi peserta didik sebagai bekal mereka saat olimpiade. Nilai-nilai yang tertanam pada peserta didik seperti ketenangan, jujur, sportif, tawakkal, sabar dan ikhlas dapat mendorong peserta didik untuk berkompetisi dengan baik dan maksimal. Menurut Zamroni dalam Ristianah, nilai merupakan ide atau konsep yang mencerminkan apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap signifikan dalam kehidupannya. Melalui nilai-nilai tersebut, seseorang dapat menilai apakah suatu objek, individu, ide, atau tindakan memiliki sifat yang baik

²⁰² Hernawati dan Imas Kurniasih, "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak," *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>>.

²⁰³ Nur Habibah, "Membangun Kolaborasi Untuk Mewujudkan 'Sinergi' Di Smp Negeri 3 Kesugihan," *Dhabit: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023) <<https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/62>>.

²⁰⁴ Haryati Septian Mila et al., "Studi Kasus: Optimalisasi Pelaksanaan Program Gemar Literasi Berkarakter Melalui Peran Pemangku Kepentingan," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI*, 2022 <<http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/145/97>>.

atau buruk.²⁰⁵ Efek dari internalisasi keislaman pada siswa yakni meningkatnya kualitas kepribadian siswa setelah mereka diberikan pengajaran mengenai nilai-nilai karakter Islami, termasuk bagaimana berperilaku dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya.²⁰⁶ Adapun penelitian yang dilakukan oleh Irsyad et al., menjelaskan bahwa internalisasi nilai keislaman berdampak positif bagi tingkah laku peserta didik seperti hormat, santun, senyum menyapa dan menjabat tangan ketika bertemu guru.²⁰⁷

2. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang

a. Penerapan Program Insan Pro

Program insan pro dimulai dengan menentukan peserta didik yang berpartisipasi melalui kualifikasi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ketua Program insan pro bahwa program ini berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik atas minat mereka. Senada dengan hal itu Wakil Kepala Kesiswaan mengungkapkan bahwa program insan pro adalah program yang dibentuk oleh madrasah sebagai wadah minat bakat dan selanjutnya akan diberikan pengembangan lanjutan dengan kegiatan yang telah dipersiapkan. Menurut

²⁰⁵ Niken Ristianah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan," *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020) <<https://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437>>.

²⁰⁶ Muwafiqus Shobri, "Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa," *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2021) <<http://ejournal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/180>>.

²⁰⁷ Irsyad, Ismail Sukardi, dan Nurlaila, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa," *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>>.

Nasir & Malli, mengungkapkan bahwa kualifikasi pada penjurangan bagi peserta didik yang memiliki minat dan bakat pada program tertentu menjadi sesuatu yang urgent bagi lembaga pendidikan maupun peserta didik, hal tersebut dilakukan guna memberikan informasi yang dibutuhkan terkait materi, tujuan, dan tahapan program yang akan diminatinya.²⁰⁸ Adapun menurut Abidin & Nasirudin, memperkuat bahwa dalam proses penerapan program minat & bakat madrasah diperlukan adanya perekrutan sebagai bentuk pemetaan minat bakat peserta didik.²⁰⁹

Penerapan program Insan Pro di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang merupakan wujud dari rencana yang telah dirancang untuk mencapai tujuan lembaga. Bentuk perencanaan yang dilakukan madrasah sebagai bagian dari pelaksanaan program insan pro meliputi sebagai berikut:

- 1) Merencanakan Tujuan Program

Tujuan program unggulan perlu dilakukan untuk menentukan kecenderungan program terhadap tujuan atau target tertentu. Menurut Bapak Samsudin program insan pro memiliki tujuan untuk mengintegrasikan antara materi umum dan materi agama. Senada dengan itu Wakil Kepala Kurikulum mengungkapkan bahwa program ini bertujuan untuk mengintegrasikan antara nilai-nilai keislaman dengan semangat olimpiade. Menurut Tayibnapi dalam Novalina et al, mengungkapkan bahwa suatu tujuan didasarkan atas instrument dan

²⁰⁸ Muh Nasir B dan Rusli Malli, "Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa," *Education and Learning Journal*, 3.2 (2022), 124 <<https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.179>>.

²⁰⁹ Zainal Abidin dan Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2.2 (2021), 119–34 <<https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>>.

penemuan/pengukuran yang beranekaragam dijadikan sebagai *goal-oriented*.²¹⁰ Hal tersebut dilakukan agar sistem pendidikan atau program akan berjalan lebih efisien dan efektif untuk menciptakan individu yang mempunyai kualitas yang baik dan relevan dengan tuntutan atau kebutuhan yang ada dalam masyarakat.²¹¹ Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menjadikan peserta didik memiliki keseimbangan antara aspek lahiriyah dan batiniah, sebagai jalan mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat.²¹²

2) Membentuk Program Pembinaan

Menurut Ketua Program insan pro mengungkapkan bahwa pembinaan selalu dilakukan oleh pembina dalam setiap kegiatan yang telah ditetapkan. Senada dengan hal itu, Wakil Kepala Kurikulum mengungkapkan bahwa kita para guru selalu berkomitmen dalam mendampingi dengan memperhatikan aspek moral dan spiritual peserta olimpiade. Adapun menurut Ketua Ma'had menjelaskan bahwa pembinaan dilakukan agar karakter peserta didik dapat diperhatikan perkembangannya. Sudjana dalam Aslim & Makruf, mengungkapkan bahwa pembinaan bertujuan untuk menjaga sumber daya manusia dalam suatu organisasi agar tetap patuh dan konsisten dalam

²¹⁰ Rina Novalinda, Ambiyar, dan Fahmi Rizal, "Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), 137–46 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>>.

²¹¹ Ahmad Ridwan, "Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam," *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2.2 (2019), 71 <<https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>>.

²¹² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, ed. oleh Budi Hartono, I (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.²¹³

Pembinaan dilaksanakan untuk membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini diharapkan akan menciptakan suasana di mana peserta didik menjadi lebih teratur dan lebih fokus dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar mereka.²¹⁴

Sedangkan Yulianto dalam Edi Wijaya, mengungkapkan bahwa dalam suatu pengelolaan program, aspek pembinaan yang baik sangat penting dilakukan untuk membina peserta didik untuk mencapai prestasinya.²¹⁵

3) Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Internalisasi nilai-nilai keislaman pada program insan pro dilakukan dengan cara pembiasaan. Kegiatan internalisasi dilakukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari peserta didik dalam karantina. Menurut Ibu Wulaida kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha, dzikir pagi dan kuliah motivasi. Sedangkan menurut Ibu Anita kegiatan yang mengacu pada pembentukan moral dan nilai-nilai ke-Islaman antara lain seperti membaca Al-Qur'an, dzikir pagi, doa bersama, shalat berjama'ah, pembacaan asmaul husna, dan memberikan sebagian uangnya untuk bersedekah bagi yang membutuhkan. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2008 tentang

²¹³ Masriqa Aslim dan Imam Makruf, "Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten," *Cendekia: Jurnal of Education and Teaching*, 15.2 (2021), 189–200 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.697>>.

²¹⁴ Irwan Fathurrochman dan Oktafian Histori S, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7.2 (2022), 129–36 <<https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>>.

²¹⁵ Alif Wahyu Edi Wijaya, "Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola," *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2.1 (2021), 27–33 <<https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>>.

materi pembinaan kesiswaan pada peningkatan karakter peserta didik dengan menginternalisasi materi tentang akhlakul karimah dan penekanan nilai-nilai spiritual.²¹⁶ Menurut Ismatullah, *transfer of value* (transfer nilai) perlu dilakukan untuk membentuk tingkah laku dan moral yang baik bagi peserta didik, oleh karenanya suatu kebiasaan yang mengarah pada terbentuknya *aklaqul karimah* bagi peserta didik harus dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.²¹⁷ Upaya internalisasi tersebut dilakukan dengan mengusahakan pembiasaan penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan secara rutin, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sebanyak yang memungkinkan.²¹⁸

4) Membangun Kolaborasi & Sinergi

Pembentukan kolaborasi pada program insan pro melibatkan seluruh komponen sekolah dan berbagai pihak agar program tersebut terlaksana dengan maksimal. Menurut Wakil Kepala Kurikulum, program insan pro dibentuk dengan membangun kolaborasi berbagai pihak internal maupun eksternal madrasah sebagai upaya mensukseskan pembentukan karakter. Hal senada juga diungkapkan oleh Ketua Program insan pro, bahwa program insan pro akan sangat sulit terealisasi tanpa adanya kolaborasi antar semua pihak, oleh karenanya kolaborasi melibatkan orangtua, manajemen madrasah,

²¹⁶ Supiana, Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 193–208 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>>.

²¹⁷ Nur Hasanah Ismatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa," *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 59–73 <<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/27>>.

²¹⁸ Toni Ardi Rafsanjani dan Muhammad Abdur Razaq, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara," *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2019, 16–29 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>>.

alumni, ma'had, dan pusat sumber belajar. Sebagaimana Ketua ma'had mengungkapkan bahwa kolaborasi antara ma'had dengan madrasah adalah untuk mensukseskan berbagai program yang telah dibentuk bersama. Minnah et al., dalam Baharun & Zamroni, mengungkapkan bahwa kualitas suatu sekolah atau madrasah dapat dinilai melalui tingkat keteraturan administrasinya, sekolah atau madrasah dianggap berkualitas jika sumber daya manusianya bekerja bersama-sama dengan efektif.²¹⁹ Saihu mengungkapkan bahwa salah satu dari upaya lembaga pendidikan dalam mensukseskan program yang diterapkan adalah dengan meningkatkan kolaborasi yang sehat atas seluruh komponen madrasah untuk mencapai tingkat mutu pendidikan yang diharapkan.²²⁰ Salah satu keberhasilan membangun sekolah yang efektif adalah dengan pemanfaatan seluruh potensi sekolah serta kolaborasi sinergis kepada para pemangku kepentingan sekolah.²²¹

Adapun salah satu penilaian yang dilakukan madrasah sebagai penerapan yang komprehensif adalah dengan memberikan evaluasi bagi peserta didik. Menurut Ketua Program insan pro, mengungkapkan bahwa evaluasi yang dilakukan dengan memberikan dukungan positif untuk menjaga semangat peserta didik dan mendorong mereka untuk tetap tawakal kepada Allah atas upaya yang telah mereka lakukan. Senada dengan hal itu

²¹⁹ Hasan Baharun dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*, ed. oleh Akhmad Muadin (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2017).

²²⁰ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*, I (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020).

²²¹ Koharuddin Kohar dan Siti Patimah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Negeri Di UPTD SMPN 4 Pesawaran," *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), 166–74 <<https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.297>>.

Ketua Ma'had mengungkapkan bahwa, dukungan positif atas capaian mereka merupakan bentuk usaha maksimal yang harus diapresiasi. Menurut Tsawab et al., mengungkapkan bahwa penilaian hasil pembelajaran yang dijalankan secara efisien dan efektif oleh suatu lembaga pendidikan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif berupa dorongan dan motivasi kepada siswa dalam proses belajar.²²² Sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata dalam Arsyi Mirdanda, menyatakan bahwa motivasi untuk mencapai prestasi (*need of achievement*) adalah dorongan untuk bersaing, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, dengan tujuan mencapai prestasi yang paling baik.²²³ Adapun salah satu bentuk evaluasi pada program unggulan dilakukan dengan evaluasi lisan maupun tulisan, dengan melakukan komunikasi yang baik antar stakeholder khususnya pada orangtua peserta didik.²²⁴

3. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik Di MAN 2 Kota Malang

a. Implikasi Program Insan Pro

Menurut Ketua Program insan pro mengungkapkan bahwa, implikasi pada program insan pro bagi peserta didik adalah dengan terbentuknya sikap akhlakul karimah, berjiwa pemimpin, mental yang kuat, tenang, dan

²²² Muchammad Chusnuts Tsawab et al., "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3.1 (2020), 93–112 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>>.

²²³ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, I (Pontianak: Yudah English Gallery, 2018).

²²⁴ Junaedi Junaedi, Abd. Azis Muslimin, dan Rosleny B, "Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 14–26 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.535>>.

bersyukur. Sedangkan Ketua Ma'had mengungkapkan bahwa, dengan dibentuknya program insan pro diharapkan peserta didik akan selalu bersikap tawakkal dan sportif pada setiap perlombaan yang di ikuti oleh peserta didik. Adapun menurut Peserta Didik Juara Lomba, menjelaskan bahwa dengan adanya program insan pro kita merasa lebih tenang dalam perlombaan dengan berbagai kegiatan keislaman yang terinternalisasi didalam program tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Emilia Agustini dalam Rohani, mengungkapkan bahwa program unggulan memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.²²⁵ Implikasi positif dari kegiatan pembentukan karakter yakni seperti kedisiplinan dan pembiasaan peserta didik setelah mereka tidak lagi dalam program tersebut.²²⁶

Dampak dari program insan pro juga terlihat dari prestasi yang diperoleh MAN 2 Kota Malang sebagai pemilik trofi olimpiade terbanyak pada tingkatan madrasah Aliyah se-Indonesia yang memberikan dampak baik bagi mutu pendidikan. Menurut Kepala Madrasah, insan pro merupakan program unggulan yang sangat strategis bagi peningkatan mutu madrasah. Sedangkan menurut Wakil Kepala Kurikulum, program insan pro memberikan dampak yang besar bagi lembaga, seperti meningkatkan akreditasi dan memperoleh sertifikat madrasah akademik. Harisatunisa mengungkapkan bahwa pemasaran institusi pendidikan Islam adalah usaha

²²⁵ Alifia Rohani, "Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Malang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 126–41 <<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>>.

²²⁶ Hamidah Ulfa Fauziah, Edi Suhartono, dan Petir Pujantoro, "Implementasi penguatan pendidikan karakter religius," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.4 (2021), 437–45 <<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>>.

dari lembaga untuk memenuhi segala keperluan peserta didik, dengan tujuan memberikan kepuasan yang pada gilirannya meningkatkan mutu lembaga.²²⁷ Sedangkan menurut Muazzin et al., mengungkapkan bahwa program unggulan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan memiliki pengaruh pada hasil atau siswa yang menyelesaikan program tersebut, dan dengan hasil yang unggul, maka akan berdampak positif pada kualitas lembaga pendidikan.²²⁸

²²⁷ Harisatunisa, "Implikasi Citra Merek dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Hasil Rekrutmen Peserta Didik," *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4608>>.

²²⁸ Muazzin et al., "Implikasi Program Unggulan Boarding School Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smit Al-Arabiyah Boarding School Aceh," *Iconic: Internasional Conference on Islamic Civilization*, 3.2 (2022) <<http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/iconic/article/view/3440>>.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

Program unggulan di MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik melalui program penguatan karakter. Adapun beberapa kegiatan didalamnya meliputi dzikir pagi, shalat dhuha berjama'ah, kultum, shalat dzuhur berjama'ah, dan shalat ashar berjama'ah. Nilai religius yang tertanam dalam program penguatan karakter antara lain: kedisiplinan, nilai ibadah, akhlak, dan pembiasaan. Adapun program unggulan di MAN 2 Kota Malang dalam menanamkan nilai religius peserta didik melalui program Insan Pro. Adapun beberapa kegiatan religius dalam program insan pro meliputi ngaji, shalat dhuha, dzikir, kultum, tahajjud, dan sedekah.

2. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

Penerapan program penguatan karakter di MTs Muhammadiyah 1 Malang dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan setiap wali kelas untuk menjadi penanggung jawab terlaksananya program, wali kelas memiliki tugas untuk menjadwalkan imam shalat dan kultum, pembinaan, dan evaluasi atas program tersebut. Sedangkan penerapan program Insan Pro di MAN 2 Kota

Malang dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik dilakukan dengan pembinaan dan kolaborasi antara komponen madrasah seperti wali murid, komite madrasah, alumni, ma'had, dan PSBB (pusat sumber belajar).

3. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

Implikasi program shalat dhuha terhadap peserta didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang berupa membentuk kebiasaan beribadah sebelum memulai kegiatan pembelajaran di pagi hari dan memberikan dampak positif bagi lembaga berupa pengurangan kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan implikasi pada program Insan Pro di MAN 2 Kota Malang adalah menjadi penyeimbang antara iptek dan imtaq, memberikan ketenangan, optimisme, dan memberikan manajemen waktu yang baik bagi peserta didik.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan MTs Muhammadiyah 1 Malang selaku pengambil keputusan dalam suatu lembaga agar terus memperhatikan kebutuhan pada program unggulan yang diterapkan, khususnya dalam sarana dan prasarana.

2. Bagi pimpinan MAN 2 Kota Malang untuk bisa memberdayakan kegiatan keagamaan sebagai internalisasi nilai religius bagi seluruh peserta didik di seluruh aspek kegiatan madrasah.
3. Peneliti menyadari betapa terbatasnya penelitian ini, oleh karena itu ada beberapa keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk bisa mengembangkan kekurangan pada penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain:
 - a. Penelitian ini fokus pada program unggulan, peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya pada jangkauan yang lebih luas dalam lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini fokus pada program unggulan, peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya pada fokus yang lebih detail atau pada rana *micro* ataupun *macro* pada lembaga pendidikan apabila hal tersebut sangat dibutuhkan.
 - c. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, adapun peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk menemukan beberapa temuan yang unik dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Asep, dan Isop Syafe'i, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17.1 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>>
- Abidin, Zainal, dan Nasirudin Nasirudin, "Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi," *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 2.2 (2021), 119–34 <<https://doi.org/10.35719/educare.v2i2.50>>
- Agustini, Emilia, Abdullah Idi, dan Didi Suhendi, "Dampak Program Unggulan Madrasah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang," *Jurnal Empirika*, Vol. 3 (2018) <<https://core.ac.uk/download/pdf/304225609.pdf>>
- Akhwan, Muzhoffar, "Pengembangan Madrasah sebagai Pendidikan untuk Semua," *el-Tarbawi*, 1.1 (2008), 41–54 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art4>>
- Alawiyah, Faridah, "Pendidikan madrasah di Indonesia," *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 5.1 (2014) <<https://doi.org/https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.449>>
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>>
- Ali, Nur, "Integrating The Program Of School Curriculum And Pesantren Education; Case Study On The Pesantren Located In The Madrasah At Malang City," *Abjadia*, 5.1 (2020), 1 <<https://doi.org/10.18860/abj.v5i1.9527>>
- Anafinova, Saule, "The role of rankings in higher education policy: Coercive and normative isomorphism in Kazakhstani higher education," *International*

Journal of Educational Development, 78 (2020), 102246
<<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102246>>

Andayani, Atika, dan Zaini Dahlan, “Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Shalat Dhuha,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7.2 (2022), 99
<<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>>

Anggara, Yoga Dwi, “Implementasi Nilai -Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas Iv Sd Unggulan Aisyiyah Bantul,” *BASIC EDUCATION*, 4.16 (2015)
<<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1200>> [diakses 10 Juni 2023]

Aniqoh, Siti, Muhammad Anas Ma`arif, dan Ari Kartiko, “Kreativitas Guru Al Qur’an Hadist Dalam Mendesain Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Dalam Masa Pandemi,” *Center Of Education Journal (CEJou)*, 2.02 (2022), 30–42 <<https://doi.org/10.55757/cejou.v2i02.21>>

Anwar, Syaiful, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah*, ed. oleh Budi Hartono, I (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014)

Ashshidieqy, Hasbi, “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa,” *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7.2 (2018), 68–75 <<https://doi.org/10.21009/JPPP.072.02>>

Aslim, Masriqa, dan Imam Makruf, “Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten,” *Cendekia: Jurnal of Education and Teaching*, 15.2 (2021), 189–200
<<https://doi.org/https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.697>>

Asmanidar, Asmanidar, “Suluk Dan Perubahan Perilaku Sosial Salik (Telaah Teori Konstruksi Sosial Peter L Berger Dan Thomas Luckman),” *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 1.1 (2021), 99
<<https://doi.org/10.22373/arj.v1i1.9488>>

Aziz, Fikri Abdul, “Moral Peserta Didik Dan Pendidikan Islam Menurut Pemikiran ‘Athiyah Al-Abrasyi,” *el-Tarbawi*, 13.1 (2020), 45–64

<<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol13.iss1.art3>>

- Baharun, Hasan, dan Zamroni, *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah*, ed. oleh Akhmad Muadin (Tulungagung: Akademika Pustaka, 2017)
- Bakri, Saeful, “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi” (UIN Malang, 2010)
- Buchori, Mochtar, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori dan Praktik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Creswell, Jack. W, *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 4th ed. (Singapore: Sage Publications, 2014)
- Dewi, Bilqisti, “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Program Unggulan Madrasah,” *Isema*, 3 (2018)
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/download/3284/2064>>
- Faiz, Fajar Ridho Fatan, Nurhadi Nurhadi, dan Abdul Rahman, “Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama,” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13.2 (2021), 309–26
<<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.902>>
- Fathurrochman, Irwan, dan Oktafian Histori S, “Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7.2 (2022), 129–36
<<https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>>
- Fatihah, Imroatul, “Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra,” *JIEEM: Journal of Islamic Education Management*, 3.1 (2019)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/jiem.v3i1.5429>>
- Fatmawati, AI, “Implementasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Hasan Kafrawi 2 Pancur Mayong Jepara,” 2022 <<http://repository.iainkudus.ac.id/6862/>> [diakses 10 Juni 2023]

- Fauziah, Hamidah Ulfa, Edi Suhartono, dan Petir Pudjantoro, “Implementasi penguatan pendidikan karakter religius,” *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.4 (2021), 437–45
<<https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>>
- Firdaus, ANggun, dan Mukhlison Effendi, “Shalat Dhuha Dan Implikasinya Terhadap Kepribadian Siswa Di Sd Ma’arif Ponorogo,” *EDUKASIA: JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN*, 1.2 (2020)
<<http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/20>>
- Fraenkel, Jack. R, Norman. E Wallen, dan Helen. H Hyun, *How to design and evaluate research in education.*, ed. oleh Sarah Kiefer, Eight (New York: Mc Graw Hill, 2011)
- Ghony, Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Habibah, Nur, “Membangun Kolaborasi Untuk Mewujudkan ‘Sinergi’ Di Smp Negeri 3 Kesugihan,” *Dhabit: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023)
<<https://dhabit.web.id/index.php/dhabit/article/view/62>>
- Habibah, Syarifah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam,” *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 09 (2015) <<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7527>>
- Hakim, Lukman, “Transformasi Pendidikan Agama Islam: Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Education and Development*, 9.4 (2021), 760–66 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3360>>
- Hakkurahmy, Baqi Nurul, “Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah,” *Arus Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2023), 41–49
<<https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.209>>
- Halimatussa’diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020)
- Hamid, Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

- Handayani, Annisa, Chodidjah Makarim, dan Ikhwan Hamdani, “Hubungan Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor,” *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 4.1 (2021), 111–17 <<https://doi.org/10.47467/as.v4i1.637>>
- Hanifah, Siti, “Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di Mts. Al-Ma’arif Kota Pontianak,” *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11.1 (2022), 211–22 <<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jih.v11i1.1603>>
- Harisatunisa, “Implikasi Citra Merek dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam Terhadap Hasil Rekrutmen Peserta Didik,” *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26.1 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4608>>
- Hartini, Tintin, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Terhadap Perilaku Sosial Siswa SMPN 1 Kadugede Kabupaten Kuningan,” *OASIS Jurnal Kajian Islam*, 1.2 (2017) <<https://core.ac.uk/download/pdf/234773717.pdf>>
- Hartoyo, dan Mustain, “Implikasi Pelaksanaan Shalat Dhuha Dan Bacaan Tahليل Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa,” *Al-Fattah: Jurnal Pendidikan*, 3.3 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.1989/2eg84x22>>
- HASAN, MUSTAQIM, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro,” *An Naba*, 5.2 (2022), 34–54 <<https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.156>>
- Hasanah Ismatullah, Nur, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Siswa,” *Tarbiyatu Wa Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2019), 59–73 <<https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/jtt/article/view/27>>
- Hasyim, Muhammad, dan Abdullah Botma, *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*, ed. oleh Ali Kurniawan, Cetakan II (Makassar: Kedai Aksara, 2014)

- Hazizah, Umul, dan Muhammad Mahfud, “Program Unggulan Tahfidz Al-Quran Metode Talaqqi Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo,” *Indonesia Islamic Education Journal*, 1 (2022) <<https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/iiej>>
- Hernawati, dan Imas Kurniasih, “Pentingnya Kolaborasi Antara Guru Dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat Pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak,” *Fastabiq: Jurnal Studi Islam*, 2.2 (2021) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47281/fas.v2i2.36>>
- Hidayat, Hidayat, dan Nia Martina, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” *Jambura Journal of Educational Management*, 2022, 44–54 <<https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>>
- Hidayat, Muhammad Ahsan, Tegar Syahid Kalijogo Panatogomo, Septi Munawaroh, Sri Handayani, Erin Intan Saputri, dan Nindi Ayu Apriliana, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Degradasi Moral,” *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 7.1 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.22515/academica.v7i1.7417>>
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, ed. oleh Candra Wijaya (Medan: LPPPI, 2016)
- Hidayat, Samsul, “Kiat Pengembangan Kecerdasan Intelektual (Otak) Anak Didik,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.7 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v1i7.250>>
- Hujaemah, Hema, “Pemberdayaan Walikelas Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Melaksanakan PJJ Ramadhan,” *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3.2 (2020) <<https://doi.org/https://doi.org/10.37150/perseda.v3i2.903>>
- Ika, Ika, Siti Maspuroh, dan Pajar Milawati, “Efektivitas Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Peningkatan Disiplin Siswa (Penelitian di SMP Insan Kamil Legok, Kabupaten Tangerang),” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9.2 (2021), 177–87 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.4353>>

- Imam Wahyudin, Mohammad, dan Muhammad Sofwan, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di MI Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap,” *Ibtida’iy*, 8.1 (2023) <<https://doi.org/https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v8i1.14900>>
- Imran, Ali, dan M. Amir HM, “Nilai Kepemimpinan Dalam Shalat Berjama’ah (Tinjauan Pendidikan Islam),” *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2021), 175–92 <<https://doi.org/10.30863/aqym.v4i2.2036>>
- Irsyad, Ismail Sukardi, dan Nurlaila, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa,” *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.11738>>
- Jalilah, Siti Rahmi, “Merangsang Minat Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Tutorial Berbasis Media Video Sosiodrama untuk Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Basicedu*, 5.6 (2021), 5953–60 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1657>>
- Junaedi, Junaedi, Abd. Azis Muslimin, dan Rosleny B, “Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa,” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6.1 (2020), 14–26 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.535>>
- Kadir, Abdul, Shofwan Aljauhari, Faisal, dan Muhammad Taslim, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Peserta Didik di SMP Al-Ma’arif NU Merauke,” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7.2 (2023), 203–15 <<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tapis.v7i2.7902>>
- Kandiri, Kandiri, dan Arfandi Arfandi, “Guru Sebagai Model Dan Teladan Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa,” *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 6.1 (2021), 1–8 <<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>>
- Kementerian Agama RI, *Rasma Utsmani Mushaf Terjemah Perkata Latin* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015)

- Khoirul Rifa'i, Muhammad, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multicultural Dalam Membentuk Insan Kamil," 4.1 (2016)
<<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=561966&val=9225&title=INTERNALISASI>>
- Kohar, Koharuddin, dan Siti Patimah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Pada Sekolah Negeri Di UPTD SMPN 4 Pesawaran," *An-Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6.2 (2023), 166–74
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51614/annaba.v6i2.297>>
- Kusaeni, Weni Kurniawati, dan Abdul Adib, "Menejemen Marketing Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadi' in Desa Sidoarjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan," *Jurnal Unisan*, 2.4 (2023), 1048–58
<<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1336>>
- Kusumastuti, Adhi, dan Achmad Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Karangawang Barat: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019)
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Amiruddin Siahaan, dan Salminawati Salminawati, "Penerapan Religious Culture Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dan Shalat Dhuha Di Madrasah Tsanawiyah," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.4 (2023), 903–16
<<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.649>>
- Maimun, Agus, dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Maitrianti, Cut, "Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional," *Mudarrisuna*, 11.2 (2021)
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>>
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mansir, Firman, "Diskursus Sains dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah Era Digital," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 3.2 (2020), 144–57 <<https://doi.org/10.37329/kamaya.v3i2.437>>

- Mashuri, Imam, dan Ahmad Aziz Fanani, “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumbersari Srono Banyuwangi,” *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19.1 (2021), 157–69
<<http://www.ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/view/962>>
- Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Methods* (Kudus: Media Ilmu Press, 2019)
- Matsamutu, “Profil MTS Muhammadiyah I Malang,” *Visi Misi Sekolah*, 2019
<https://mtsmuh1malang.sch.id/halaman_khusus.php?judul=Visi-Misi-2>
[diakses 26 Mei 2023]
- Miftahul Jannah, “Analisis Faktor Penyebab Degradasi Moral Sopan Santun Pada Siswa Kelas V Sd X Guguk Malalo,” *AL-IHTIRAFIAH: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH*, 3.01 (2023), 48–55
<<https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1592>>
- Miles, M, A Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, ed. oleh T Rohidi (USA: UI-Press, 2014)
- Mirdanda, Arsyi, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, I (Pontianak: Yudah English Gallery, 2018)
- Muazzin, Muhibbuthathabary, Hazrullah, dan Mohamad Khairi bin Haji Othman, “Implikasi Program Unggulan Boarding School Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smait Al-Arabiyah Boarding School Aceh,” *Iconic: Internasional Conference on Islamic Civilization*, 3.2 (2022)
<<http://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/iconic/article/view/3440>>
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003)
- , *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)

- , *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Mukhasonah, Dewi, dan Nur ‘Azah, “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (Gelem) Dalam Peningkatkan Budaya Membaca Dan Menulis Siswa Di Mtsn 3 Jombang,” *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4.2 (2022), 131–54 <<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.610>>
- Munir, Muhammad, dan Mohammad Mustafid Hamdi, “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Non Akademik,” *JIEM: Journal of Islamic Education Management*, 2.2 (2022) <<https://ejournal.staidapondokkrempyang.ac.id/index.php/jiem/article/view/15>>
- Muzakki, Sukino, dan Wahab, “No Title,” *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.3 (2023) <<http://journal.stitmadani.ac.id/index.php/JPI/article/view/209>>
- Nafisatus Zuhro, Ika, “Pendidikan Karakter Siswa Melalui Program Shalat Dhuha Berjama’ah Dalam Perspektif Psikologi Islam (Mts Negeri 5 Jember, Jawa Timur),” *AL-ADABIYAH: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 3.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/adabiyah.v3i1.233>>
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Najib Burhani, Ahmad, “Moral Values and Ethics in Islamic Education: A Historical Perspective,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 52, N (2014)
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, dan Hendro Lisa, “Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), 34–47 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>>
- Nasir B, Muh, dan Rusli Malli, “Manajemen Pengembangan Bakat Dan Minat Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School

- Gowa,” *Education and Learning Journal*, 3.2 (2022), 124
<<https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.179>>
- Nasrullah, Atok, An An Andari, dan Ade Imelda Frimayanti, “Implentasi Majamen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Etos Kerja Guru Agama Dalam Mata Pelajaran Fiqih,” *Jurnal Unisan*, 2.5 (2023), 683–91
<<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1485>>
- Nauli Thaib, Eva, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional,” *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13.2 (2013)
<<https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>>
- Nisa, Khairun, “Hidden Curriculum: Upaya Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 12.1 (2009), 72–86 <<https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a6>>
- Novalinda, Rina, Ambiyar, dan Fahmi Rizal, “Pendekatan Evaluasi Program Tyler: Goal-Oriented,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18.1 (2020), 137–46
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644>>
- Nurlaelah, “Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMPN 35 Makassar,” *Innovative: Jurnal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 5168–79
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2700>>
- Nurmalasari, Inten, dan Muhibbin Syah, “Manajemen Personalialia Dalam Pemberdayaan Sekolah Di SMP Muslimin 5 Kota Bandung,” *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 68–83 <<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2756>>
- Nurul Azizah, Dwipa, dan Agung Purwono, “Implementasi Budaya Religius 5S (Senyum, Salam, Sapa, Shalat Dhuha & Shalat Duhur Berjamaah) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VA (Studi Kasus) MI Darussalam Pacet,” *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 10.2 (2023)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v10i1.1812>>
- Nurwahyuni, Katwan, dan Hudaidah Hudaidah, “Sejarah Sistem Pendidikan di Indonesia dari Masa ke Masa,” *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 1.2 (2021), 53–

59 <<https://doi.org/10.51214/bip.v1i2.91>>

P3TIM, “VISI DAN MISI MAN 2 KOTA MALANG,” *MAN 2 Kota Malang*, 2023 <<https://man2kotamalang.sch.id/visi-misi-dan-motto-madrasah/>> [diakses 10 Juni 2023]

Permana, Sandi Muhamad, Yanti Anggraeni, dan Umar Rosadi, “Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), 5664–67 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2556>>

Prasrihamni, Mega, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Nora Surmilasari, “Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Era Digital,” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5.1 (2022) <<https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v5i1.7540>>

Rafsanjani, Toni Ardi, dan Muhammad Abdur Razaq, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara,” *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 2019, 16–29 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v20i1.8945>>

Rahim, Rahim, dan Sulaiman Sulaiman, “Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Tingkat Sekolah Menengah Pertama,” *AS-SABIQUN*, 4.5 (2022), 1288–99 <<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i5.2239>>

Retnoningsih, Ana, dan Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2005)

Riberu, J., *Pendidikan Agama dan Tata Nilai*, ed. oleh Sindhunata (Yogyakarta: Kanisius, 2001)

Ridwan, Ahmad, “Implementasi Fungsi Planning di Sekolah dalam Kerangka Manajemen Pendidikan Islam,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 2.2 (2019), 71 <<https://doi.org/10.24014/ijiem.v2i2.7932>>

Ristianah, Niken, “Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan,” *Darajat: Jurnal PAI*, 3.1 (2020) <<https://ejournal.iai->

tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/437>

- Rohani, Alifia, “Manajemen Pengembangan Program Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Kota Malang,” *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2022), 126–41
<<https://doi.org/10.18860/uajmpi.v1i2.1119>>
- Rosyid, Nur, *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan* (Yogyakarta: Mitra Media, 2013)
- Saadah, Rifngatus, dan Hasyim Asy’ari, “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,” *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2022), 1–11
<<https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>>
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)
- , *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009)
- Saihu, Made, *Manajemen Berbasis Madrasah, Sekolah dan Pesantren*, I (Tangerang Selatan: Yapin An-Namiyah, 2020)
- Septian Mila, Haryati, Arif Hidayad, Nanang Diana, Surya Ningsih, dan Syarif Husni, “Studi Kasus: Optimalisasi Pelaksanaan Program Gemar Literasi Berkarakter Melalui Peran Pemangku Kepentingan,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL INOVASI*, 2022
<<http://semnas.tsb.ac.id/index.php/prosiding/article/view/145/97>>
- Setyowati, Wiwin, “Implementasi Program Unggulan Madrasah Dalam Pembentukan Life Skill Peserta Didik,” *The Joer: Journal Of Education Research*, 2.1 (2022), 162–69
<<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/article/view/246>>
- Shidiq, Umar, dan Muhammad Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)

- Shobri, Muwafiqus, “Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa,” *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 7.2 (2021)
<<http://ejurnal.staiha.ac.id/index.php/cendekia/article/view/180>>
- Siswanto, Heru, “Pentingnya Pengembangan Budaya Religius Di sekolah,” *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6.1 (2019), 73–84
<<https://doi.org/https://doi.org/10.58518/madinah.v5i1.1422>>
- Siti Anisah, Ani, Sapriya Katmajaya, dan Wishfa Laeli Zakiyyah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15.1 (2021), 434
<<https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>>
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- SMAN 2 Padalarang, “Program unggulan SMAN 2 Padalarang,” 2021
<<http://sman2padalarang.sch.id/program-unggulan/>> [diakses 2 Juni 2023]
- Suardi Wekke, Ismail, dan Dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)
- Supiana, Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni, “Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 193–208
<<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>>
- Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014)
- Syarif, Muhammad, “Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional Dan

- Spiritual Anak,” *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.1 (2023), 31–42
<<http://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/Jurpen/article/view/253>>
- Taufikin, Taufikin, “Aktivitas Dakwah Melalui Program Shalat Dhuha Pada Siswa Jurusan Multimedia Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Al-Huda Kedungwungu Anjatan Indramayu,” *Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 39–47 <<https://doi.org/10.61341/jis/v1i1.004>>
- Tsawab, Muchammad Chusnuts, Uswatun Khasanah, Nor Faelashofa Afrida, dan Maisyanah Maisyanah, “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3.1 (2020), 93–112 <<https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>>
- Tumuruna, Jaka, “Pemberdayaan Paguyuban Orang Tua Siswa untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Kelas Khusus Olahraga,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7.2 (2022), 124–30 <<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i2.344>>
- Umro, Jakaria, “Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural,” *Al-Makrifat: jurnal kajian Islam*, 3 (2018) <<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3213>>
- Undang-Undang R.I, *Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wahyuni, Akhtim, *Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah*, ed. oleh Eni Fariyatul Fahyuni, Pertama (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021)
- Wati, DC, DB Arif - Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, dan undefined 2017, “Penanaman nilai-nilai religius di sekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa,” *ppkn.uad.ac.id* <<https://ppkn.uad.ac.id/wp-content/uploads/60-63-Dian-Chrisna-Wati-Dikdik-Baehaqi-Arif.pdf>> [diakses 10 Juni 2023]
- Widdah, El Minnah, dan Syamsul Huda, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu*

Madrasah (Jambi: Salim Media Indonesia, 2018)

- Wijaya, Alif Wahyu Edi, “Manajemen Pembinaan Prestasi Di Sekolah Sepak Bola,” *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 2.1 (2021), 27–33
<<https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.542>>
- Wulandari, Yeni, dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2.2 (2017)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>>
- Yazid, Mamnoni, “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pembelajaran Kelompok Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Lampung Selatan,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2021), 73–80
<<https://doi.org/10.19109/elidare.v7i2.8201>>
- Yudabangsa, Adrian, “Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha’,” *Attractive : Innovative Education Journal*, 2.1 (2020), 117
<<https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.30>>
- Yulista, Karlina, Yulia Tri Samiha, dan Ahmad Zainuri, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa SMP,” *Studia Manageria*, 2.2 (2020), 129–48
<<https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i2.6682>>
- Zahro Harahap, Ayunda, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal Usia Dini*, 7.2 (2021)
<<https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>>
- Zarkasyi, Ahmad, “Konsep Pengembangan Program Unggulan Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Jurnal Al-Ma’rifat*, Vol. 1, No.1 (2016), 35–51
<<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3034>>
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Bengkulu: Pustaka

Pelajar, 2008)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

A. Apa Saja Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

1. Berapa program unggulan yang diadakan pada sekolah ini?
2. Mulai kapan dibentuknya program unggulan?
3. Apa latar belakang dan tujuan dibentuknya program unggulan?
4. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan madrasah untuk mencapai suatu keunggulan hasil pendidikan?
5. Siapa saja yang ikut serta dalam mensukseskan program yang diadakan?
6. Berapa lama program tersebut mendapatkan waktu dalam kegiatan sekolah?
7. Bagaimana usaha madrasah untuk meningkatkan kualitas pelayanan madrasah untuk meyakinkan masyarakat khususnya dalam nilai-nilai religius?.

B. Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

1. Apa saja perencanaan yang harus dilakukan oleh seluruh pendidik ataupun yang ikut serta dalam pelaksanaan program unggulan?
2. Apa peran pendidik yang sangat diperhatikan dalam mensukseskan program unggulan?
3. Bagaimana dukungan sarana dan prasarana dalam melaksanakan program unggulan tersebut?
4. Berapa lama alokasi waktu program tersebut?
5. Bagaimana kendala pelaksanaan program unggulan?
6. Seberapa antusias perhatian kepala sekolah terhadap program unggulan tersebut?
7. Bagaimana cara mengevaluasi peserta didik dalam program unggulan?
8. Bagaimana pendidik yang ikut serta pada penerapan program tersebut mendapatkan evaluasi?

C. Implikasi Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang

1. Apa dampak positif dari program yang diadakan tersebut?
2. Seberapa besar perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah diadakannya program tersebut?
3. Seberapa antusias peserta didik atas program yang diadakan?
4. Bagaimana respon orangtua peserta didik atas program yang diterapkan?
5. Apa kendala yang dirasakan pada program-program yang telah diadakan terhadap peserta didik?

Lampiran 2 Alur Pembinaan Program Unggulan

Pembinaan Program Shalat Dhuha di MTs Muhammadiyah 1 Malang

Alur Pembinaan

Waktu	Bacaan setelah shalat dhuha	Muraja'ah (setelah dzikir pagi/bacaan shalat)
06:50-07:00	Shalat Dhuha dengan wali kelas dan pendamping	
07:00-07:15	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dzikir pagi (Senin - Selasa) • Membaca bacaan shalat (Rabu) • Membaca surat al Akhfi ayat 1 s/d 10, dilanjut tausiyah dari Walas/pendamping (Jum'at) <p style="text-align: center;">Khusus hari kamis setelah shalat dhula langsung Murajaa'ah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca ayat pilihan 1 s/d 6 beserta artinya (Senin) • membaca hadist pilihan 1 s/d 6 beserta artinya (Selasa) • Membaca Do'a sehari-hari 1 s/d 6 beserta artinya (Rabu) • Membaca surat An Nass s/d Al Adiyat (Kamis) pekan pertama setiap bulan • Membaca surat Al Zalzalah s/d Al Insyirah (Kamis) pekan ke dua setiap bulan • Membaca surat Ad Dhuha s/d Al Balad (Kamis) pekan ke tiga setiap bulan • Membaca surat Al Fajr s/d Al Ghasyiyah (Kamis) pekan ke empat setiap bulan
11:55-12:15	Shalat Dzuhur dengan wali kelas dan pendamping (membaca asmaul husna sebelum shalat dilaksanakan)	
14:15-15:15	Shalat Dzuhur dengan Bapak/Ibu guru (membaca dzikir sore dan asmaul husna sebelum shalat dilaksanakan)	

Catatan

- Setiap kegiatan siswa wajib membawa buku Birrohim
- setiap 2 hari sekali harus ada kultum dari siswa/siswi

Pembinaan Program Insan Pro di MAN 2 Kota Malang



Lampiran 3 Kegiatan-Kegiatan Program Unggulan
Kegiatan-Kegiatan Shalat Dhuha



Kegiatan Pembinaan Insan Pro



BERDASI
BERDayakan Alumni dan Siswa. Alumni dan siswa yang berprestasi didorong untuk berperanserta dalam pembinaan adik-adik kelas mereka.

Diskusi Guru dan Pembina
Diskusi guru mata pelajaran dengan Pembina olimpiade untuk penyesuaian dan pematapan materi pembinaan/ pembelajaran

Sinergi Dengan Unit Kerja/Instansi Lain
Kerjasama pembinaan nilai-nilai keislaman dengan Ma'had, materi lomba / pengelolaan pembinaan dengan Perguruan Tinggi dan Lembaga lainnya.

**KOLABORASI
& SINERGI**

Lampiran 4 Dokumentasi Lapangan



Wawancara Ustadz Happy Ikhmalul Mukhlisin



Wawancara Ustadzah Wulaida Zuhriana



Wawancara Peserta Didik MAN 2 Kota Malang



MAN 2 KOTA MALANG

JUARA PRIMA

OSN Sains Nasional

MOHON DOA RESTU

12 PESERTA DIDIK MAN 2 KOTA MALANG

MENGIKUTI OSN TINGKAT NASIONAL

ASTRONOMI	EKONOMI	FISIKA	KEBUMIHAN
1. Mahbubi Daedani (XII MIPA 6)	1. Raynar Pramadya S. A (XI MIPA 4) 2. AM Fakhreddin (XII IPS 2)	1. Adika Raendriya Arya P (XII MIPA 7) 2. Muhammad Dzikri Arfa A (XI MIPA 8)	1. Ammara Shifa Andini (XII MIPA 3)
BIOLOGI	KIMIA	MATEMATIKA	GEOSAFI
1. Al Davi Muhammad A.F (XI MIPA 8)	1. Nabila Rahma Atsyah (XII MIPA 6) 2. A. Ayman Al Ghifary (XI MIPA 8)	1. Naisitra Fathas Widiyan (XI MIPA 8) 2. Ahmad Boutros Fatih (XI MIPA 8)	1. Aika Ananta Abdillah (XII MIPA 4)

Di Laksanakan di Bogor Pada Tanggal 27 - 2 September 2023

Semoga Allah Memberikan Kemudahan, Kelancaran, Kesuksesan dan Keberkahan. Aamiin

HUMAS M2KM | www.man2kotamalang.sch.id | man2kotamalang | man2kotamalang | MAN 2 KOTA MALANG

Dokumentasi Program Insan Pro MAN 2 Kota Malang



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KOTA MALANG
MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG
NSM: 121235730017 NPSN: 20583820
STATUS TERAKREDITASI "A"
Jl. Baiduri Sepah 27 Telp. (0341) 556816
Website: www.mtsmuh1malang.sch.id E-Mail: mtsmuhwahid@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 073/III.4.AU/F/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Truli Maulida W., MA
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MTs. Muhammadiyah 1 Malang
Alamat : Jl. Baiduri Sepah 27 Malang
Telp. (0341-556816)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Hanif Abdillah
NIM : 210101210014
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di MTs. Muhammadiyah 1 Kota Malang untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **"Penerapan Program Unggulan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang"**. Penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan hasil penelitian tersebut sudah sesuai dengan kondisi di madrasah.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Malang, 30 Oktober 2023 M
15 Rabiul Akhir 1445 H
Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Malang



Truli Maulida W., MA
NBM: 1065571



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jalan Bandung Nomor 7 Penanggungan, Klojen, Kota Malang 65113
Telepon (0341) 551357, 558333; Faksimili (0341) 559779
Website : www.man2kotamalang.sch.id Email : admin@man2kotamalang.sch.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-2022/Ma.13.25.02/PP.006/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Samsudin, M.Pd.
NIP : 196704231994031002
Jabatan : Kepala MAN 2 Kota Malang

Menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Hanif Abdillah
NIM : 210101210014
Inststitusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Fakultas : Pascasarjana Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 2 Kota Malang mulai tanggal 14 Agustus – 6 Desember 2023, dengan judul: "Penerapan Program Unggulan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 1 Malang dan MAN 2 Kota Malang"
Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

13 Desember 2023

Kepala,

Drs. Samsudin, M.Pd.
NIP. 196704231994031002